

**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Siti Maesaroh

032114109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Siti Maesaroh

NPM : 032114109

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.

Disahkan Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

Siti Chodijah, M.Pd.

NIK 11013020618

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP

Universitas Pakuan,

Ketua Program Studi

PB. Indonesia,

Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.

NIP 195601081986011001

Suhendra, M.Pd.

NIK 10903032434

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari, tanggal : Selasa, 17 Juli 2018
Nama : Siti Maesaroh
NPM : 032114109
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd.		
2.	Suhendra, M.Pd.		
3.	Drs. Aam Nurjaman, M.Pd.		

Ketua Program Studi
PB. Indonesia,

Suhendra, M.Pd.
NIK 10903032434

ABSTRAK

Siti Maesaroh: Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor serta untuk mengetahui kendala siswa dalam menulis teks ulasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan nontes. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Hipotesis pertama, yaitu penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor, teruji kebenarannya. Hal ini terlihat dari hasil tes awal (*pretest*) di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 39, sedangkan hasil tes akhir (*posttest*) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75. Hasil tes awal (*pretest*) di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 30, sedangkan hasil tes akhir (*posttest*) di kelas kontrol setelah diterapkan media audio nilai rata-rata siswa sedikit meningkat menjadi 50. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa yang lebih baik dengan menggunakan media audiovisual, yaitu nilai rata-rata yang semula 39 menjadi 75. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga $t_0 = 4,01$, harga $t_{095} = 1,67$, dan harga $t_{099} = 2,39$. Perbandingan t_0 dan t_t yaitu $1,67 < 4,01 > 2,39$, dengan demikian t_0 lebih besar daripada t_{tabel} , artinya penggunaan media audiovisual pada kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Hipotesis kedua, yaitu kendala yang dialami siswa dalam menulis teks ulasan dengan menggunakan media audiovisual, terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil analisis data angket, siswa terlihat mengalami kendala saat menulis teks ulasan dengan kendala menentukan sinopsis dengan persentase 32%, kendala juga dialami pada saat menentukan konjungsi dengan persentase 35%. Selain itu, kendala juga dialami siswa saat pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dengan persentase 32%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa, meskipun pada saat menulis teks ulasan siswa mengalami kendala.

Kata kunci: Menulis, teks ulasan, audiovisual

ABSTRACT

Siti Maesaroh: The Use of Audiovisual Media in Improving the Ability of Writing Review text of Eight Grade Students in SMPN 14 Bogor. Essay. Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University 2018.

The purpose of this study is to determine the use of audiovisual media in improving writing skills on Review Text for the eight grade students of SMPN 14 Bogor, and to know the constraints of students while writing the review text. The method used in this research is experiment method. Data collection techniques were conducted with test, and nontest. The population in this study are students of grade VIII in SMPN 14 Bogor. The sampling technique used is cluster random sampling. The first hypothesis, which is the use of audiovisual media can improve the ability to write review text on grade VIII students of SMPN 14 Bogor, is verified. This is evidence from the results of the initial test (pretest) in the experimental class earned an average score of 39, while the final test results (posttest) the average value of students increased to 75. The results of the initial test (pretest) in the control class the average score was 30, while the final test (posttest) in the control class after applied to the audio media average student's score improved slightly to 50. Based on these data it can be seen that there is an increase in students' scores when using audiovisual media, which is the average score of 39 to 75. Based on the result of comparison the mean using the t-test formula, obtained price $t_o = 4,01$, price $t_{0,95} = 1.67$, and price $t_{0,99} = 2.39$. Comparison t_o and t_t is $1.67 < 4,01 > 2.39$, thus t_o greater than t table means the use of audiovisual media in the experimental class can improve students' listening skills of fable text. It shows a significant increase in the experimental class. The second hypothesis, that students have problems in writing review text with audiovisual media, is proved true. Based on the analysis of questionnaires, the students seem to experience the problems when writing the review text with the current constraint to determine the synopsis with a percentage of 32%, the constraints are also experienced when writing the review text with the current constraint to determine the conjunctoin with a percentage of 35%. In addition, obstacles are also experienced by students when learning using audiovisual media with a percentage of 32%. Thus, it can be concluded that the audiovisual media can improve the ability to write review text, although at the time of writing review text, students experience obstacles.

Kata kunci: Writing, review text, audiovisual

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa taala* karena atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor” ini tepat waktu.

Skripsi ini mengkaji tentang penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan. Media audiovisual merupakan media yang mampu menggabungkan unsur gambar dan suara secara bersamaan, sedangkan teks ulasan merupakan teks yang mengulas suatu karya baik karya sastra, film, lagu, pertunjukan teater, dan lain sebagainya. Media audiovisual dan teks ulasan akan menjadi suatu pembelajaran yang menarik dan efisien apabila diterapkan di dalam kelas, sehingga siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar.

Dalam penyusunan skripsi ini, seringkali penulis menemukan kendala dan hambatan, akan tetapi, berkat dukungan, arahan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

2. Suhendra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama yang senantiasa memotivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta nasihat untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Siti Chodijah, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa memotivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta nasihat dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Ainiyah Ekowati, S.Pd dan Siti Chodijah, M.Pd selaku dosen wali yang tiada henti memberi semangat, motivasi, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan ilmu serta pengalaman kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Pakuan Bogor.
7. Ajat Sudrajat, S.Pd. selaku kepala SMP Negeri 14 Bogor.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Sulaeman dan Nyai Sarni malaikat surga yang Tuhan kirimkan, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil, serta yang tiada henti bermunajat kepada Tuhan demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Sahabat-sahabatku yang senantiasa menemani dalam suka dan duka serta memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Mereka adalah Ubaidha Rukmeilani, Siti Khodijah, Siti Murtapiah, Dini Ivani, Intan Nurul, Wiwitasari, Rhesa Rahmat, Niken Sulistiani, Siti Sundari, Giffany Rizqy, Sri Lintang, Putri Tresna, Tamia Febri, Tri Yuliyawati, Iin Sutini, dan Maspupah.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia 2014.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis. Akhir kata, penulis juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mengingat kesempurnaan hanyalah milik Allah *subhanahu wa taala*, Tuhan semesta alam.

Bogor, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori	11
1. Menulis	11
a. Pengertian Menulis.....	11
b. Tujuan Menulis	14
c. Manfaat Menulis	17
d. Tahap-tahap Menulis.....	20
2. Teks	24
a. Pengertian Teks.....	24
b. Pengertian Teks Ulasan	26
c. Unsur-unsur Teks Ulasan.....	29
d. Struktur Teks Ulasan	30
e. Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan.....	33
f. Langkah-langkah Menyusun Teks Ulasan.....	34
g. Tujuan Penulisan Teks Ulasan.....	36
h. Contoh Teks Ulasan	37
i. Kriteria Penilaian Teks Ulasan	38
3. Media Pembelajaran.....	41
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	41
b. Macam-macam Media Pembelajaran.....	47
c. Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	51
d. Fungsi Media Pembelajaran	53

4. Media Pembelajaran Audiovisual	57
a. Pengertian Media Audiovisual	57
b. Ciri-ciri Media Audiovisual	60
c. Fungsi Media Audiovisual	63
d. Jenis-jenis Media Audiovisual	67
e. Cara Penggunaan Media Audiovisual	71
f. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual.....	77
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	78
C. Kerangka Berpikir	81
D. Hipotesis Penelitian	85

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	86
B. Metode Penelitian	86
C. Populasi dan Sampel.....	88
1. Populasi	88
2. Sampel	89
D. Teknik Pengumpulan Data	93
1. Tes	93
2. Nontes.....	94
a. Angket	94
b. Observasi	95
E. Definisi Konseptual dan Operasional	95
1. Definisi Konseptual	95
a. Media Audiovisual	95
b. Teks Ulasan	96
2. Definisi Operasional	96
a. Media Audiovisual	96
b. Teks Ulasan	97
3. Kisi-kisi Instrumen	98
a. Kisi-kisi Tes.....	99
b. Kisi-kisi Angket.....	103
c. Kisi-kisi Lembar Observasi	104
d. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	105
F. Teknik Analisis Data	105

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	108
1. Analisis Data Tes.....	110
a. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen.....	110
1) Analisis Data Tes Keterampilan Kelas Eksperimen.....	110
2) Analisis Data <i>Pretest</i> Nilai Keterampilan Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen	111
3) Analisis Data <i>Posttest</i> Nilai Keterampilan Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen	115
b. Analisis Data Tes Pengetahuan Kelas Eksperimen	119
1) Analisis Data <i>Pretest</i> Nilai Pengetahuan Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen	119
2) Analisis Data <i>Posttest</i> Nilai Pengetahuan Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen	122
3) Analisis Data Sikap Kelas Eksperimen dalam Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen	126
c. Analisis Data Tes Kelas Kontrol	127
1) Analisis Data Tes Keterampilan Kelas Kontrol	127
2) Analisis Data <i>Pretest</i> Nilai Keterampilan Menulis Teks Ulasan Kelas Kontrol.....	127
3) Analisis Data <i>Posttest</i> Nilai Keterampilan Menulis Teks Ulasan Kelas Kontrol.....	130
d. Analisis Data Tes Pengetahuan Kelas Kontrol	135
1) Analisis Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Menulis Teks Ulasan Kelas Kontrol.....	135
2) Analisis Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Menulis Teks Ulasan Kelas Kontrol.....	139
3) Analisis Data Sikap Kelas Kontrol dalam Menulis Teks Ulasan Kelas Kontrol.....	143
e. Analisis Data <i>Pretest</i>	144
1) Analisis Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dalam Menulis Teks Ulasan	144
2) Analisis Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dalam Menulis Teks Ulasan....	148
f. Analisis Data <i>Posttest</i>	153
1) Analisis Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dalam Menulis Teks Ulasan	153
2) Analisis Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dalam menulis Teks Ulasan...	157
3) Perbandingan <i>Mean</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	162
4) Analisis Data Observasi	167
5) Analisis Data Angket.....	169
B. Pembahasan	175
C. Pembuktian Hipotesis	178

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	181
B. Saran.....	183

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Contoh Teks Ulasan.....	37
Tabel 2 Kriteria Penilaian Teks Ulasan	38
Tabel 3 Populasi Kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor	89
Tabel 4 Data Sampel	91
Tabel 5 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	91
Tabel 6 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol.....	92
Tabel 7 Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	99
Tabel 8 Kisi-kisi Soal <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	100
Tabel 9 Kriteria Penilaian Teks Ulasan	101
Tabel 10 Kisi-kisi Angket	104
Tabel 11 Kisi-kisi Lembar Observasi	104
Tabel 12 Kriteria Interpretasi Data Tes Menulis Teks Ulasan.....	106
Tabel 13 Kriteria Penafsiran Hasil Angket	107
Tabel 14 Data <i>Pretest</i> Keterampilan Kelas Eksperimen.....	111
Tabel 15 Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen	113
Tabel 16 Data <i>Posttest</i> Keterampilan Kelas Eksperimen	115
Tabel 17 Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen	117
Tabel 18 Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Kelas Eksperimen	119
Tabel 19 Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Pretest</i> Pengetahuan Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen	121
Tabel 20 Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	123

Tabel 21 Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Posttest</i> Pengetahuan Menulis	
Teks Ulasan Kelas Eksperimen	124
Tabel 22 Jurnal Penilaian Sikap Kelas Eksperimen.....	126
Tabel 23 Data <i>Pretest</i> Keterampilan Kelas Kontrol	127
Tabel 24 Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis	
Teks Ulasan Kelas Kontrol	130
Tabel 25 Data <i>Posttest</i> Keterampilan Kelas Kontrol	131
Tabel 26 Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis	
Teks Ulasan Kelas Kontrol	134
Tabel 27 Data <i>Pretest</i> Pengetahuan Kelas Kontrol.....	135
Tabel 28 Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Pretest</i> Pengetahuan Menulis	
Teks Ulasan Kelas Kontrol	137
Tabel 29 Data <i>Posttest</i> Pengetahuan Kelas Kontrol	139
Tabel 30 Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Posttest</i> Pengetahuan Menulis	
Teks Ulasan Kelas Kontrol	140
Tabel 31 Jurnal Penilaian Sikap Kelas Kontrol	143
Tabel 32 Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	144
Tabel 33 Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Pretest</i> Menulis	
Teks Ulasan Kelas Eksperimen	146
Tabel 34 Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	149
Tabel 35 Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Pretest</i> Menulis	
Teks Ulasan Kelas Kontrol	151
Tabel 36 Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	153
Tabel 37 Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Posttest</i> Menulis	
Teks Ulasan Kelas Eksperimen	155
Tabel 38 Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	158

Tabel 39 Rekapitulasi Hasil Analisis <i>Posttest</i> Menulis	
Teks Ulasan Kelas Kontrol	160
Tabel 40 Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	162
Tabel 41 Kesulitan Memahami Teks Ulasan	169
Tabel 42 Kendala dalam Menentukan Identitas Karya	170
Tabel 43 Kendala dalam Menentukan Orientasi	170
Tabel 44 Kendala dalam Menentukan Sinopsis	171
Tabel 45 Kendala dalam Menentukan Evaluasi	171
Tabel 46 Kendala dalam Menentukan Konjungsi	172
Tabel 47 Kendala dalam Menentukan Kata Sifat	172
Tabel 48 Kendala dalam Menentukan Pernyataan Saran atau Rekomendasi	173
Tabel 49 Ketertarikan Mengikuti Pembelajaran dengan Media Film	173
Tabel 50 Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual	
Berupa Film dalam Menulis Teks Ulasan	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Hasil Rekapitulasi <i>Pretest</i> Keterampilan Kelas Eksperimen	113
Gambar 2 Diagram Hasil Rekapitulasi <i>Posttest</i> Keterampilan Kelas Eksperimen ..	117
Gambar 3 Diagram Hasil Rekapitulasi <i>Pretest</i> Pengetahuan Kelas Eksperimen	121
Gambar 4 Diagram Hasil Rekapitulasi <i>Posttest</i> Pengetahuan Kelas Eksperimen	125
Gambar 5 Diagram Hasil Rekapitulasi <i>Pretest</i> Keterampilan Kelas Kontrol.....	130
Gambar 6 Diagram Hasil Rekapitulasi <i>Posttest</i> Keterampilan Kelas Kontrol	134
Gambar 7 Diagram Hasil Rekapitulasi <i>Pretest</i> Pengetahuan Kelas Kontrol	138
Gambar 8 Diagram Hasil Rekapitulasi <i>Posttest</i> Pengetahuan Kelas Kontrol.....	141
Gambar 9 Diagram Hasil Rekapitulasi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	147
Gambar 10 Diagram Hasil Rekapitulasi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	151
Gambar 11 Diagram Hasil Rekapitulasi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	156
Gambar 12 Diagram Hasil Rekapitulasi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu anugerah dari Tuhan yang patut disyukuri keberadaannya. Keberadaan bahasa tentunya tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, salah satunya sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki peranan yang penting yakni dapat dijadikan sarana dalam berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama dengan tujuan untuk mengungkapkan apa yang hendak disampaikan kepada lawan bicara atau mitra tuturnya.

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga memiliki peranan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan karena semua ilmu pengetahuan yang dipelajari tentunya disampaikan dengan menggunakan bahasa. Tanpa bahasa sehebat apapun ilmu tersebut tetap tidak akan memiliki manfaat jika dalam penyampaiannya tidak menggunakan bahasa. Itulah sebabnya mengapa bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa bahasa merupakan kebutuhan dasar manusia selain kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Pemerolehan dan penguasaan bahasa pada dasarnya berlangsung secara alamiah, namun demikian

bahasa dapat diperoleh dengan cara belajar. Semakin sering seseorang belajar maka akan semakin mahir pula ia dalam berbahasa. Belajar adalah suatu proses perubahan yang dialami oleh seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan dalam bertingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan perubahan yang berkaitan dengan psikomotor (keterampilan). Salah satu tanda bahwa seseorang telah mengalami perubahan dalam dirinya sebagai bukti proses belajar adalah kemampuannya dalam berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dan dikuasai oleh manusia, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menyimak dan berbicara sejatinya sudah dipelajari sejak seseorang lahir ke dunia, artinya kedua keterampilan berbahasa tersebut sudah bisa dipelajari sebelum seseorang memasuki lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Lain halnya dengan keterampilan berbahasa dalam ranah membaca dan menulis. Kedua keterampilan berbahasa tersebut biasanya diperoleh atau dipelajari setelah seseorang memasuki lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Namun demikian, bukan hal yang mustahil untuk mempelajari kedua keterampilan berbahasa tersebut di luar lembaga formal seperti sekolah. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, sistematis, dan terarah.

Keempat keterampilan berbahasa juga turut dipelajari di sekolah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa baik secara lisan maupun tulisan. Ada empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum yang biasanya dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mengingat pentingnya belajar bahasa terutama dalam ranah menulis, maka dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah pembelajaran yang berbasis pada teks dengan tulisan sebagai *outputnya*. Banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari kegiatan menulis, di antaranya adalah sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya bagi siswa di sekolah. Selain itu, menulis juga dapat dijadikan sebagai sebuah tolak ukur untuk menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran di dalam kelas.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit dan kompleks tingkatannya karena untuk sampai pada tahap menulis terlebih dahulu kita harus menguasai tiga keterampilan berbahasa yang lain, yakni keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan kegiatan untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan serta perasaan seseorang ke dalam sebuah tulisan, dengan tujuan apa yang hendak disampaikan dapat dipahami oleh

orang lain atau pembaca. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif karena dalam menulis tidak hanya membutuhkan kreativitas yang tinggi, tetapi ingatan, proses berpikir, ketenangan, dan ketelitian yang juga turut memengaruhi keberhasilan seseorang dalam menulis. Maka tak heran jika kemampuan menulis seseorang berbeda satu sama lain, tergantung pada latar belakang dan pengalaman yang dimiliki.

Sejalan dengan keterampilan berbahasa tersebut, permendikbud nomor 24 tahun 2016 Bahasa Indonesia SMP kelas VIII tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pelajaran pada kurikulum 2013, telah mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan menulis. Adapun kompetensi inti yang dimaksud adalah “memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata”, yang tertuang dalam kompetensi dasar “mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor mengenai kegiatan menulis di sekolah, diungkapkan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan belajar yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa karena dalam menulis membutuhkan ide dan imajinasi yang tinggi, sedangkan imajinasi itu sulit untuk didapatkan. Selain itu,

kebanyakan dari siswa merasa kesulitan dalam memulai kegiatan menulis, mereka bingung untuk menuangkan kata pertama dalam tulisan mereka. Bagi sebagian siswa menulis merupakan salah satu kegiatan yang terkesan “dihindari”. Terkadang pentingnya pelajaran menulis belum disadari sepenuhnya oleh siswa, padahal dari kegiatan menulis kita dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, ada pula faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis, yakni sulitnya memulai atau mengawali kegiatan menulis, kosakata yang dimiliki masih sangat terbatas, sulit mengembangkan ide dan imajinasi dalam tulisan, dan intensitas latihan menulis yang masih rendah atau kurang di kalangan peserta didik.

Selain beberapa faktor yang telah diungkapkan di atas, dalam menulis teks khususnya teks ulasan, siswa diminta untuk menulis teks berdasarkan kriteria penilaian yang ada. Adapun kriteria tersebut meliputi isi yang berkaitan dengan topik serta deskripsi secara lengkap mengenai permasalahan yang diungkapkan, organisasi meliputi struktur dalam penulisan teks, kosakata meliputi penguasaan kata yang baik serta efektif sehingga makna yang disampaikan cukup jelas, penggunaan bahasa meliputi konstruksi yang lengkap dan efektif, serta mekanik yang meliputi aturan penulisan sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku.

Beberapa faktor penghambat yang dialami oleh siswa dalam kegiatan menulis dapat diatasi dengan melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan melibatkan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar di kelas.

Dari beberapa cara dalam mengatasi masalah atau faktor penghambat bagi siswa dalam kegiatan menulis adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Terkadang kita kurang menyadari betapa pentingnya peran media dalam membantu proses pembelajaran di kelas.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak media yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perkembangan zaman yang cukup pesat terutama dalam bidang teknologi, membuat guru sebagai fasilitator dalam belajar harus mampu menggunakan segala bentuk dari hasil teknologi, salah satunya dalam bentuk media.

Dewasa ini, banyak sekali media yang dapat digunakan sebagai alat penunjang dalam kegiatan belajar di kelas, baik yang sifatnya konvensional maupun modern. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar di kelas adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang dapat menayangkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan. Penggunaan media ini dirasa cocok dengan karakteristik siswa di kelas. Penggunaan media audiovisual bertujuan untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa, khususnya dalam menulis teks ulasan.

Media audiovisual juga memiliki banyak keunggulan, diantaranya mampu memperlihatkan situasi dan kondisi yang terjadi seperti keadaan sebenarnya. Selain itu, ada pula manfaat lain yang didapatkan dari penggunaan media audiovisual, yakni mampu mendidik siswa untuk berpikir kritis, mewujudkan kondisi belajar mengajar yang efektif, sebagai bahan ajar yang menyenangkan, serta dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan penggunaan media audiovisual ini dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa, khususnya dalam menulis teks ulasan.

Teks ulasan adalah sebuah teks yang biasanya mengulas suatu karya baik novel, cerpen, puisi maupun seni daerah. Penggunaan media audiovisual dianggap cocok dalam kegiatan menulis teks ulasan. Penggunaan media audiovisual membuat siswa lebih mudah untuk mengingat setiap peristiwa yang terdapat dari suatu karya yang diulas, dengan demikian diharapkan kemampuan menulis teks ulasan pada siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis khususnya menulis teks ulasan dengan menggunakan media audiovisual. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan melalui media audiovisual dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks ulasan sebagai berikut:

1. Siswa belum memahami dengan cermat teks ulasan.
2. Kurangnya minat dan motivasi menulis yang dimiliki siswa.
3. Kemampuan mengingat siswa yang lemah.
4. Siswa kurang memahami teknik-teknik menulis.
5. Kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.
6. Penyampaian materi yang monoton dan membosankan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang dapat menentukan atau memengaruhi kegiatan menulis teks ulasan pada siswa. Salah satu faktor tersebut adalah penggunaan media yang kurang tepat dalam pembelajaran khususnya dalam menulis teks ulasan. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada:

1. Penggunaan media audiovisual (film pendek) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.
2. Kendala dalam penggunaan media audiovisual (film pendek) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media audiovisual (film pendek) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor?
2. Adakah kendala yang dialami pada penggunaan media audiovisual (film pendek) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan pembatasan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mengetahui penggunaan media audiovisual (film pendek) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.
2. Mengetahui kendala penggunaan media audiovisual (film pendek) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah proses penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan kegunaan serta manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Dengan menggunakan media audiovisual (film pendek) diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam memahami dan menulis teks, khususnya teks ulasan.
- b. Dengan menggunakan media audiovisual (film pendek) dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam menulis teks ulasan.

2. Bagi Guru

- a. Dengan adanya penelitian ini, guru atau fasilitator dalam belajar dapat lebih berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran di kelas semakin meningkat.
- b. Memperkaya sumber belajar bagi siswa, khususnya mengenai pembelajaran teks ulasan.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Menjadi bahan pertimbangan kebijakan sekolah terkait pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

4. Bagi Penulis

- a. Dapat mengukur serta mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan.

- b. Dengan adanya penelitian ini penulis memiliki pengetahuan serta pengalaman baru, terutama dalam penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa menjadi lebih baik.

BAB II
TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR,
DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menulis juga dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung. Selain sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung, menulis juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan, pikiran, dan perasaan penulis ke dalam tulisannya.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, terutama pada kurikulum 2013 yang menuntut tulisan sebagai *outputnya*. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah harus dilakukan semaksimal mungkin guna meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

Dalman (2016:3) dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Menulis*, mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi, yakni

menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk tulisan sebagai medianya kepada pihak lain atau mitra tuturnya. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses komunikasi dengan menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk bahasa tulis kepada mitra tuturnya atau lawan bicaranya untuk memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Sejalan dengan pendapat Dalman, Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan pihak lain yang terlibat. Kegiatan menulis ini merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung atau komunikasi melalui sebuah tulisan. Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan dituangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk huruf sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Selain pendapat yang telah dikemukakan di atas, Tarigan (2008:22) menambahkan bahwa yang dimaksud dengan menulis adalah melukiskan atau menurunkan lambang-lambang grafis yang menghasilkan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Dari pemaparan tersebut, dapat kita ketahui bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Dalam menulis kita tidak hanya memerlukan kecerdasan saja, tapi harus didukung pula oleh keterampilan berbahasa yang lain, sehingga apa yang dihasilkan ketika menulis dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Supriadi (dalam Dalman, 2016:5) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir yang menyebar. Cara berpikir yang menyebar adalah cara berpikir penulis yang kreatif pada saat menciptakan sebuah tulisan dan tidak hanya terfokus pada satu sudut pandang dalam memecahkan suatu masalah. Pendapat Supriadi diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Barrs (dalam Dalman, 2016:8). Ia menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan atau informasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Sejalan dengan pendapat kedua ahli sebelumnya, Marwoto (1987:19) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Pendapat Supriadi, Barrs, dan Marwoto dapat dikatakan sejalan karena ketiganya mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan kreatif untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui tulisan kepada pembaca atau mitra tuturnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai definisi menulis, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan komunikasi secara tidak langsung atau menggunakan bahasa tulis sebagai medianya dalam proses penyampaian informasi atau pesan kepada pembaca. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang kreatif karena dalam menulis kita tidak hanya melibatkan alat indra saja tetapi kreativitas dan imajinasi sangat diperlukan untuk membantu memudahkan kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya jika dibandingkan dengan keterampilan

berbahasa lainnya. Sebelum kita dapat menulis, terlebih dahulu kita harus menguasai tiga keterampilan berbahasa lainnya yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang kompleks.

b. Tujuan Menulis

Banyak sekali manfaat yang bisa kita dapatkan dari kegiatan menulis, salah satunya dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan penulis yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, dengan menulis daya imajinasi kita semakin terasah sehingga mampu menciptakan tulisan-tulisan yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi orang lain.

Menulis merupakan kegiatan yang menyita banyak waktu dan pikiran. Menulis bukan sekedar menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan. Menulis bukan pula sekedar permainan dan rekreasi semata, menulis harus dilakukan dengan dorongan yang kuat, dorongan yang kuat muncul karena adanya tujuan yang jelas. Mengingat pentingnya tujuan menulis untuk diketahui, Tarigan (2008:24) mengungkapkan tujuan menulis sebagai berikut.

1) Memberi Tahu atau Mengajar

Menulis bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca, sehingga pengetahuan pembaca akan bertambah.

2) Meyakinkan atau Mendesak

Menulis juga bertujuan untuk membujuk atau mendesak pembaca agar membaca serta memahami tulisan yang dibuat oleh penulis, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca.

3) Menghibur

Menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Menulis juga mengandung tujuan estetika atau keindahan serta motivasi bagi pembaca dan penulis. Dengan demikian, pembaca akan merasa terhibur dengan apa yang telah ditulis penulis dalam tulisannya.

4) Mengekspresikan Perasaan

Melalui menulis seseorang dapat mengekspresikan perasaan, ide, serta gagasannya. Tulisan juga dapat dikatakan sebagai cerminan dari perasaan penulis.

Selain Tarigan, Semi (2007:14) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan menulis yaitu:

- 1) Memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki penulis.
- 2) Memberikan petunjuk atau pengarahan mengenai suatu hal kepada pembaca.
- 3) Memberikan penjelasan mengenai suatu hal kepada pembaca sehingga pengetahuan dan pemahaman pembaca semakin bertambah.
- 4) Meyakinkan orang lain mengenai pendapat atau pandangan penulis terhadap suatu hal.

5) Merangkum sesuatu, misalnya bacaan yang panjang.

Sejalan dengan Semi, Dalman (2016:13) dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Menulis* turut mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan menulis sebagai berikut.

1) Tujuan Penugasan

Pada umumnya siswa menulis sebuah tulisan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2) Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis sebuah puisi, cerpen, maupun novel dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetika) di dalamnya. Untuk menciptakan kesan estetika penulis harus betul-betul memerhatikan pilihan kata yang digunakan dalam sebuah tulisan.

3) Tujuan Penerangan

Tujuan penulis membuat sebuah karangan atau tulisan adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pembaca mendapat pemahaman lebih mengenai suatu hal.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Menulis juga bisa bertujuan untuk menunjukkan eksistensi diri dengan menegaskan apa yang telah diungkapkan ke dalam tulisan.

5) Tujuan Kreatif

Menulis merupakan kegiatan yang kreatif karena menulis tidak hanya sekedar menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan. Menulis merupakan proses kreatif terutama dalam menciptakan karya seperti puisi, cerpen, dan novel.

6) Tujuan Konsumtif

Sebuah tulisan biasanya ditulis untuk tujuan konsumsi atau diperjual belikan, sehingga penulis sangat mementingkan kepuasan pembaca.

Dari ketiga pendapat ahli di atas mengenai tujuan menulis, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi seperti gagasan atau ide-ide yang dapat membujuk, mengajak, dan merangsang pembaca agar dapat menentukan sikap apakah setuju dengan apa yang dikemukakan penulis atau tidak. Itulah gambaran umum penulis mengenai tujuan menulis. Adapun gambaran khusus mengenai tujuan menulis yang dapat penulis simpulkan antara lain memberikan informasi, menghibur, sebagai sarana kreatif, dan untuk tujuan konsumtif.

c. Manfaat Menulis

Banyak sekali manfaat yang bisa kita dapatkan dari kegiatan menulis. Melalui kegiatan menulis imajinasi kita akan berkembang. Selain itu, kita akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam berkomunikasi. Ketika seseorang mahir dalam menulis maka sudah bisa dipastikan ia mahir pula dalam menyimak, berbicara,

dan membaca. Begitu banyak manfaat yang didapatkan dari kegiatan menulis, Dalman (2016:6) turut mengungkapkan manfaat-manfaat dari kegiatan menulis.

1) Meningkatkan Kecerdasan

Dengan menulis tingkat kognitif seseorang akan semakin berkembang. Dalam kegiatan menulis seseorang tidak hanya melibatkan kemampuan intelektualnya saja, namun turut pula melibatkan ide serta perasaan sehingga penulis tidak hanya cerdas secara intelektual saja tapi secara emosional juga.

2) Mengembangkan Daya Inisiatif dan Kreativitas

Dengan menulis seseorang dapat meningkatkan daya inisiatif atau ide dan kreativitas yang ada pada dirinya.

3) Menumbuhkan Keberanian

Dengan menulis seseorang dapat menumbuhkan keberanian, terutama keberanian dalam mengungkapkan ide atau perasaan ke dalam sebuah tulisan, terlebih lagi jika tulisan tersebut dibuat untuk dibaca oleh orang lain.

4) Mendorong Keterampilan dan Kemauan Mengumpulkan Informasi

Dengan menulis seseorang dapat terdorong untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan apa yang hendak ditulisnya. Semakin banyak informasi yang didapat maka akan semakin baik pula kualitas tulisannya.

Sementara itu menurut Akhadiyah, dkk (2012:11) banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis, antara lain:

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, dengan menulis penulis dapat mengetahui sejauh mana pengetahuannya mengenai suatu topik yang akan dijadikan bahan tulisan. Untuk mengembangkan topik itu penulis harus berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalamannya, sehingga ia dapat mengetahui potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri.
- 2) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan, dengan menulis penulis dipaksa bernalar, menghubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
- 3) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulis secara teoretis mengenai fakta-fakta yang akan diungkapkan sesuai dengan topik tulisan.
- 4) Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta dapat mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang dianggap masih belum jelas.
- 5) Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif. Apakah gagasan yang ditulisnya sudah memenuhi standar atau belum.
- 6) Dengan menulis penulis akan lebih mudah memecahkan suatu masalah yaitu dengan menganalisisnya.
- 7) Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Ketika menulis penulis akan mengungkapkan permasalahan yang ditemui kemudian akan memecahkannya

sendiri melalui tulisannya. Dengan demikian penulis dapat dikatakan sebagai penemu sekaligus pemecah masalah.

- 8) Melalui kegiatan menulis secara tidak langsung penulis akan membiasakan dirinya untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar (tertib).

Menulis merupakan kegiatan yang dapat mengekspresikan pikiran serta perasaan penulis dalam bentuk tulisan. Menulis juga merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Dari kedua pendapat ahli di atas mengenai manfaat menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat mendorong kemauan dan kemampuan penulis untuk mengumpulkan informasi sehingga wawasan atau pengetahuan penulis menjadi bertambah. Selain itu, dengan menulis kita dapat melatih diri dalam mengembangkan daya imajinasi yang kita miliki, mengungkapkan apa yang kita rasakan, membuat kita semakin produktif, dan dapat belajar secara aktif. Dengan demikian, kemampuan kita dalam berpikir juga akan semakin terasah. Lebih dari itu menulis juga dapat dijadikan sebagai profesi.

d. Tahap-tahap Menulis

Menulis merupakan sebuah proses yang panjang karena sebuah tulisan tidak begitu saja ada atau tercipta. Untuk itu, diperlukan persiapan sebelum penulis melakukan kegiatan menulis. Adapun tahapan-tahapan menulis menurut Dalman (2016:15) yang perlu dipersiapkan sebelum menulis, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Tahap Prapenulisan

a) Menentukan Topik

Topik adalah pokok permasalahan yang menjiwai seluruh isi tulisan atau karangan. Sebelum menulis terlebih dahulu kita harus menentukan topik atau bahan apa yang akan dijadikan tulisan. Kualitas tulisan seseorang akan bergantung pada topik yang dipilih. Namun demikian, banyak masalah yang ditemukan ketika akan memilih topik. Terkadang penulis merasa bingung ketika dihadapkan pada banyaknya pilihan topik sehingga membuat jangkauan dari topik itu terlalu luas.

b) Menentukan Maksud dan Tujuan Penulisan

Ketika kita memutuskan untuk menulis, kita juga harus memiliki tujuan atau alasan mengapa kita menulis. Adapun tujuan menulis yang dimaksudkan yakni menginformasi, membujuk, menghibur, dan lain sebagainya. Tujuan menulis harus diperhatikan dengan baik agar apa yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

c) Memerhatikan Sasaran Karangan

Sebagai penulis ketika menulis sebuah tulisan kita harus memerhatikan latar belakang dari sasaran. Maksudnya adalah dengan menyesuaikan isi tulisan kita dengan latar belakang dari sasaran atau pembaca, misalnya berdasarkan tingkat kognitif, pendidikan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca.

d) Mengumpulkan Informasi Pendukung

Untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik, maka informasi yang terkandung di dalamnya harus lengkap. Oleh karena itu, sebelum memulai

kegiatan menulis, penulis harus mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai topik yang dibahas dalam tulisan.

e) Mengorganisasikan Ide dan Informasi

Setelah mengumpulkan informasi yang cukup mengenai topik yang akan ditulis dan telah mengetahui latar belakang pembaca, langkah selanjutnya adalah mulai menata ide dan informasi. Mengorganisasikan atau menata ide dalam sebuah tulisan sangat penting untuk dilakukan agar ide atau informasi yang hendak disampaikan menjadi padu. Untuk memudahkan penulis dalam mengorganisasikan ide atau informasi, terlebih dahulu penulis harus menyusun kerangka karangan yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan, seorang penulis hanya perlu mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun pada tahap prapenulisan. Pengembangan kerangka karangan dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber atau informasi terkait dengan topik tulisan yang akan dibahas yang sudah berhasil dikumpulkan. Pada umumnya struktur sebuah karangan terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup.

Bagian pendahuluan pada sebuah tulisan biasanya berisi mengenai gambaran umum tentang topik yang dibahas sebelum menggiring pembaca pada pokok tulisan. Selain itu, pada bagian ini biasanya menjelaskan latarbelakang penulis memilih topik yang dijadikan tulisan. Namun, bagian pendahuluan memiliki fungsi yang sangat

penting, yakni memberikan kesan awal terhadap sebuah tulisan dan menentukan apakah pembaca tertarik atau tidak pada tulisan tersebut.

Bagian inti atau bisa dikatakan bagian yang paling penting dalam sebuah tulisan ini memiliki fungsi yang penting. Pada bagian ini akan dibahas seluruh hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam sebuah tulisan, misalnya informasi, contoh, alasan, dan sebagainya. Bagian inti juga menentukan kualitas tulisan dari penulis, apakah tulisan tersebut sesuai dengan topik yang dibahas, apakah informasi yang terdapat di dalamnya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pembaca, dan lain-lain.

Bagian akhir dari tahap penulisan adalah penutup. Bagian ini berfungsi untuk mengingatkan kembali ide-ide yang telah diungkapkan sebelumnya kepada pembaca. Bagian ini biasanya berupa kesimpulan dan saran dari penulis mengenai suatu permasalahan yang diangkat dari topik yang dibahas.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari serangkaian kegiatan menulis yang berfungsi untuk menyempurnakan tulisan yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya. Untuk menyempurnakan tulisan yang sudah dibuat atau disusun dapat dilakukan dengan cara menyuntingnya (penyuntingan) dan perbaikan (revisi). Penyuntingan dan perbaikan biasanya berkaitan dengan hal-hal mekanis dalam menulis seperti ejaan, penggunaan tanda baca, diksi, kalimat, alinea, dan lain-lain.

Adapun kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang akan dipaparkan sebagai berikut.

- a) Membaca keseluruhan karangan, artinya penulis harus membaca serta memahami keseluruhan isi karangan yang ditulis agar mampu menyuntingnya dengan baik.
- b) Menandai atau memberi catatan pada bagian-bagian yang perlu diperbaiki, ditambahkan, atau yang perlu disempurnakan.
- c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan yang didapat pada saat menyunting.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas mengenai tahapan-tahapan dalam menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan memerlukan persiapan. Persiapan-persiapan tersebut dimulai dengan tahap prapenulisan yang biasanya memuat kerangka penyusunan karangan. Tahap selanjutnya adalah tahap penulisan, penulis mulai mengembangkan ide serta gagasannya mengenai topik yang diangkat dalam tulisan. Tahap yang terakhir adalah tahap pascapenulisan, pada tahap ini penulis dapat melakukan penyuntingan atau perbaikan tulisan yang telah dibuat. Namun, sebelumnya penulis harus benar-benar memahami isi dari tulisan tersebut.

2. Teks

Pembahasan mengenai teks yang dipaparkan oleh penulis meliputi pengertian teks, pengertian teks ulasan, tujuan penulisan teks ulasan, unsur-unsur teks ulasan, struktur teks ulasan, langkah-langkah penyusunan teks ulasan, kaidah kebahasaan teks ulasan, dan contoh teks ulasan.

a. Pengertian Teks

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar siswa terampil dalam menguasai beberapa keterampilan berbahasa, di antaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik, baik di lingkungan pendidikan, lingkungan sosial, maupun lingkungan tempat ia bekerja.

Ciri utama dari Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menekankan siswa untuk memahami berbagai macam jenis teks yang ada, serta menuntut siswa untuk terampil atau mahir dalam membuat teks. Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013 adalah teks ulasan.

Teks merupakan bahasa tertulis yang sifatnya monolog namun interaktif. Secara sederhana Pradiyono (2016:2) mengemukakan bahwa teks merupakan bentuk ekspresi komunikasi seseorang yang dapat berupa tulisan, gambar, ucapan, atau simbol untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Pradiyono, Mahsun (2014:1) mengungkapkan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tertulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Dari kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teks merupakan alat komunikasi secara tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran kepada orang lain.

Halliday dan Ruqiyah (dalam Mahsun, 2014:1) menjelaskan bahwa teks adalah jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Teks merupakan satuan bahasa yang memiliki fungsi sosial tertentu sesuai dengan konteks dan situasi yang terjadi. Dengan demikian, yang dimaksud dengan teks adalah ungkapan yang bersifat verbal untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan, yang ingin disampaikan dan merupakan bagian dari konteks yang sesuai dengan situasi.

Pendapat Halliday dan Ruqiyah sejalan dengan Priyatni (2015:65) yang mengungkapkan bahwa teks adalah ujaran lisan atau tulisan yang bermakna atau berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks merupakan suatu bentuk bahasa baik lisan ataupun tulisan yang mengandung informasi, pendapat, ataupun pandangan seseorang yang direalisasikan ke dalam sebuah teks.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks merupakan himpunan dari huruf kemudian membentuk sebuah kata lalu kalimat hingga menjadi paragraf. Biasanya di dalamnya mengandung informasi, gagasan, pendapat, atau pandangan dari suatu keadaan sosial yang konkret, baik dalam bentuk lisan ataupun tulis. Dengan kata lain, teks merupakan ungkapan dari suatu bahasa yang memiliki satu kesatuan yang utuh, yakni ungkapan yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta dapat mengekspresikan perasaan kepada pembaca atau lawan bicaranya.

b. Pengertian Teks Ulasan

Seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang berbasis teks, artinya teks tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kurikulum 2013. Teks merupakan sebuah karangan yang membahas atau mengungkapkan suatu kejadian maupun peristiwa ke dalam sebuah tulisan dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun teks yang akan penulis jadikan bahan penelitian dalam tulisannya kali ini adalah teks ulasan.

Menurut Rohimah (2014:52) Teks ulasan adalah tulisan yang berisi mengenai pembahasan tentang sesuatu. Hal yang dibahas dalam teks ulasan salah satunya adalah ulasan karya baik film, lukisan, lagu, maupun karya sastra (novel, cerpen, puisi, dan drama). Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa pembahasan dalam teks ulasan diawali dengan pendahuluan yang menguraikan segala hal secara umum tentang apa yang diulas. Selanjutnya, pembahasan dalam teks ulasan berisi pandangan penulis terhadap objek yang diulas. Pandangan tersebut mengungkapkan keunggulan serta kelemahan objek yang diulas, yang akan menghasilkan simpulan tentang objek yang diulas. Pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa teks ulasan merupakan sebuah teks yang membahas mengenai suatu karya baik cerpen, novel, puisi, dan karya sastra lainnya ditinjau dari segi kekurangan dan kelebihan dari karya tersebut yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan tentang objek yang diulas.

Tidak jauh berbeda dengan Rohimah, Kosasih (2014:204) turut mengungkapkan pendapatnya mengenai teks ulasan. Kosasih menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan teks ulasan khususnya ulasan film/drama adalah merupakan pendapat atau pandangan mengenai pementasan drama/film tertentu yang ditayangkan. Pada dasarnya teks ulasan merupakan salah satu jenis teks yang mengharuskan penulisnya membuat tanggapan atau komentar terhadap suatu karya. Tanggapan atau komentar tersebut biasanya berisikan keunggulan dan kelemahan dari suatu karya yang akan diulas.

Sejalan dengan pendapat Rohimah dan Kosasih, Wahono dkk. (2013:61) mengemukakan bahwa teks ulasan pada hakikatnya merupakan jenis teks yang digunakan untuk meninjau sebuah karya baik buku, film, atau karya lain yang tujuannya untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan atas sebuah karya yang diulas dengan tujuan untuk disampaikan kepada pembaca.

Selanjutnya Isnatun dan Farida dalam bukunya yang berjudul *Mahir Berbahasa Indonesia 2 Kelas VIII SMP* (2013:57), turut mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan teks ulasan adalah sebuah tulisan yang isinya mengulas atau membandingkan suatu karya yang dibuat oleh orang lain. Pendapat Isnatun dan Farida diperkuat oleh Kosasih dalam bukunya *Dasar-dasar Keterampilan Menulis* (2014:46), yang berpendapat bahwa teks ulasan atau yang sering disebut dengan resensi merupakan teks yang berisi ulasan mengenai sebuah karya. Teks ulasan dapat juga didefinisikan sebagai suatu karangan yang berisi penialain terhadap suatu karya. Kedua pendapat

tersebut sama-sama menyatakan bahwa teks ulasan adalah sebuah teks yang dibuat untuk tujuan mengulas atau memberikan tanggapan terhadap suatu karya baik dari segi positif (keunggulan) dan negatif (kelemahan).

Dari beberapa pengertian di atas mengenai teks ulasan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teks ulasan adalah sebuah teks yang di dalamnya membahas mengenai kekurangan atau kelebihan sebuah karya, baik buku, film, karya seni, maupun produk yang lain. Penulis dituntut untuk memberikan tanggapan terhadap hasil karya yang ada baik dari segi positif (keunggulan) dan negatif (kelemahan) dari karya tersebut. Oleh karena itu, penulis dituntut untuk selalu objektif dalam menyampaikan hasil ulasannya.

c. Unsur-unsur Teks Ulasan

Dalam membuat sebuah teks ulasan, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar ulasan yang dibuat jelas dan berkualitas. Menurut Isnatun dan Farida dalam bukunya yang berjudul *Mahir Berbahasa Indonesia 2 Kelas VIII SMP* (2013:57), terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi dalam membuat sebuah teks ulasan, yaitu:

- 1) Judul,
- 2) Data karya yang diulas,
- 3) Pembukaan.,
- 4) Tubuh atau pernyataan isi ulasan, dan
- 5) Penutup ulasan.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Isnatun dan Farida, Gorys Keraf (dalam Kosasih, 2013:46) turut mengungkapkan bahwa terdapat aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat teks ulasan, yaitu:

- 1) Identitas buku,
- 2) Latar belakang buku,
- 3) Jenis buku, dan
- 4) Nilai buku.

Kedua pendapat di atas dapat dikatakan sejalan karena keduanya mengungkapkan unsur dari sebuah teks ulasan yang sejalan. Dengan demikian, unsur-unsur teks ulasan dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- 1) Identitas buku (judul, jenis buku, dan nilai buku),
- 2) Pembukaan,
- 3) Isi, dan
- 4) Penutup.

d. Struktur Teks Ulasan

Selain pengertian mengenai teks ulasan, ternyata teks ulasan juga memiliki struktur dalam penulisannya. Struktur teks ulasan biasanya dibentuk oleh bagian-bagian seperti identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, evaluasi, dan rekomendasi yang berisi saran untuk pembaca.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya yang berjudul *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII* (2017:167), mengungkapkan struktur teks ulasan yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Identitas karya

Identitas karya yang terdapat dalam sebuah teks ulasan biasanya mencakup judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, tebal halaman, dan ukuran buku (identitas buku). Namun, untuk teks ulasan film, identitas karya yang dimuat bisa menyesuaikan sesuai dengan yang dibutuhkan.

2) Orientasi

Orientasi pada teks ulasan biasanya terletak pada paragraf pertama. Bagian ini biasanya berisi gambaran umum atau khusus mengenai suatu karya yang akan diulas kembali.

3) Sinopsis

Dalam sebuah teks ulasan, sinopsis biasanya berisi mengenai ringkasan dari suatu karya, baik film, novel, lagu, dan sebagainya. Sinopsis juga merupakan gambaran singkat mengenai suatu karya yang akan diulas.

4) Analisis

Dalam sebuah teks ulasan terdapat analisis berupa paparan yang berisi unsur-unsur cerita, seperti tema, penokohan, dan alur. Analisis dalam teks ulasan harus dibuat selengkap mungkin guna memberikan informasi yang lengkap terkait karya yang akan diulas.

5) Evaluasi

Bagian evaluasi berisi penilaian pribadi penulis mengenai penampilan dan produksi karya yang diulas. Selain itu, pada bagian ini penulis harus menuliskan tanggapannya mengenai suatu karya yang diulas baik dari segi positif (keunggulan) maupun negatif (kelemahan).

Ada pula pendapat yang dikemukakan oleh Isnatun dan Farida dalam bukunya *Mahir Berbahasa Indonesia 2 Kelas VIII SMP* mengenai struktur teks ulasan yaitu:

- 1) Identitas karya yang akan diulas.
- 2) Pendahuluan, merupakan pengantar sebelum memasuki tahap isi.
- 3) Isi, biasanya berisi sinopsis atau gambaran secara umum mengenai karya yang diulas.
- 4) Evaluasi, menuliskan kekurangan dan kelebihan dari karya yang diulas.
- 5) Simpulan, biasanya berisi saran dan amanat yang hendak disampaikan penulis untuk pembaca.

Sejalan dengan kedua pendapat di atas, Kosasih (2014:206) turut mengungkapkan pendapatnya mengenai struktur teks ulasan dalam bukunya yang berjudul *Jenis-jenis Teks*, yang akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan, bagian ini biasanya berupa pengenalan mengenai suatu karya yang akan diulas, misalnya judul, pengarang, tahun terbit, dan sebagainya (identitas karya).

- 2) Sinopsis, biasanya berisi mengenai ringkasan dari suatu karya yang akan diulas. Sinopsis juga dapat dikatakan sebagai gambaran umum dari suatu karya.
- 3) Analisis, bagian ini berisi tanggapan atau komentar mengenai karya yang akan diulas oleh penulis. Pada bagian ini, penulis wajib menuliskan tanggapannya mengenai suatu karya yang diulas baik dari segi positif (keunggulan) maupun negatif (kelemahan).

Berdasarkan ketiga pemaparan di atas mengenai unsur dari teks ulasan, dapat penulis simpulkan bahwa struktur dari teks ulasan terdiri dari identitas karya yang akan diulas, orientasi atau pendahuluan, sinopsis atau gambaran singkat mengenai karya yang akan diulas, evaluasi yang berisi tanggapan penulis baik secara positif maupun negatif mengenai karya yang akan diulas, dan simpulan yang berisi saran dari penulis untuk pembaca. Dengan demikian, dapat penulis simpulkan keempat struktur teks ulasan yakni identitas karya, orientasi, sinopsis, dan evaluasi dapat dijadikan kriteria atau bahan penilaian hasil akhir menulis teks ulasan siswa.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Seperti jenis teks lainnya, teks ulasan juga memiliki unsur kebahasaan sebagai ciri khasnya. Adapun ciri kebahasaan teks ulasan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya yang berjudul *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII* (2017:168), sebagai berikut.

- 1) Menggunakan konjungsi penerang, seperti bahwa, yakni, dan yaitu.

- 2) Menggunakan konjungsi temporal, seperti sejak, semenjak, kemudian, dan akhirnya.
- 3) Menggunakan konjungsi penyebab, seperti sebab dan karena.
- 4) Menggunakan pernyataan-pernyataan berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks, yang ditandai dengan penggunaan kata jangan, harus, dan hendaknya.

Selain ciri kebahasaan teks ulasan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada pula ciri kebahasaan teks ulasan yang diungkapkan oleh Kosasih (2014:208). Ciri kebahasaan teks ulasan akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata sifat sebagai bentuk pendapat seperti tinggi, pandai, cantik, baik, kurang, menarik, dan sebagainya.
- 2) Menggunakan kata untuk menyatakan perincian aspek, biasanya menggunakan kata berdasarkan, dari segi, kedua, terakhir, dan sebagainya.
- 3) Banyak menggunakan kata yang sifatnya argumentatif yang biasanya berupa pernyataan tentang penilaian terhadap suatu karya.

Dari kedua pendapat di atas mengenai ciri kebahasaan pada teks ulasan, dapat penulis simpulkan terdapat empat ciri kebahasaan, yakni menggunakan konjungsi penerang seperti bahwa, yakni, dan yaitu, menggunakan konjungsi temporal seperti sejak, semenjak, kemudian, dan akhirnya, menggunakan konjungsi penyebab seperti sebab dan karena, menggunakan kata sifat, dan menggunakan pernyataan berupa

saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks yang ditandai dengan penggunaan kata jangsan, harus, dan hendaknya.

f. Langkah-langkah Menyusun Teks Ulasan

Teks ulasan merupakan sebuah teks yang berisi ulasan mengenai suatu karya yang disusun berdasarkan isi dari karya tersebut. Oleh karena itu, dalam penulisannya diperlukan ketelitian agar data atau hasil yang diberikan benar-benar akurat. Menurut Isnatun dan Farida dalam bukunya yang berjudul *Mahir Berbahasa Indonesia 2 Kelas VIII SMP* (2013:67), untuk menulis sebuah teks ulasan perlu memerhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih topik yang hendak diulas.
- 2) Menuliskan paragraf pendahuluan yang menyatakan topik yang diulas/pokok persoalan.
- 3) Menuliskan rangkaian paragraf yang menyatakan persetujuan, penolakan, dan keberpihakan penulis.
- 4) Menuliskan simpulan yang menegaskan kembali keberpihakan penulis.

Ada pula pendapat lain yang menyatakan mengenai langkah-langkah dalam menulis sebuah teks ulasan. Menurut Kosasih (2017:171), ia menyebutkan langkah-langkah dalam menulis teks ulasan, yakni:

- 1) Mencatat identitas buku atau karya yang diulas, meliputi judul, penulis, nama penerbit, dan tahun terbit.
- 2) Mencatat hal-hal menarik atau penting dari isi buku.

- 3) Menelaah kelebihan dan kelemahan isi buku.
- 4) Merumuskan kesimpulan tentang isi dan kesan-kesan yang didapat dari buku itu secara keseluruhan.
- 5) Membuat saran-saran untuk pembaca.

Kedua pendapat yang dikemukakan oleh kedua ahli di atas sebenarnya tidak jauh berbeda satu sama lain, tujuannya juga sama, yakni agar ketika menulis sebuah teks ulasan lebih mudah dan terkonsep sehingga hasilnya dapat bermanfaat bagi pembaca. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis antara lain:

- 1) Mencatat identitas buku atau karya yang akan diulas.
- 2) Memilih topik yang akan diulas.
- 3) Menelaah kelebihan dan kekurangan karya.
- 4) Membuat kesimpulan dan saran untuk pembaca.

g. Tujuan Penulisan Teks Ulasan

Seperti kebanyakan teks pada umumnya, Isnatun dan Farida dalam bukunya yang berjudul *Mahir Berbahasa Indonesia 2 Kelas VIII SMP* (2013:57), mengungkapkan bahwa dalam teks ulasan juga memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menyajikan informasi komprehensif atau menyeluruh tentang sebuah karya yang diulas baik dari sisi positif maupun negatif.
2. Memengaruhi penikmat karya untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema pada suatu karya. Dengan

demikian, pembaca tidak hanya menikmati hasil karangan dari pengarang, tetapi pembaca juga dituntut untuk berpikir secara kritis berkaitan dengan karangan yang disajikan.

3. Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah karya layak dinikmati atau tidak.

Dari pemaparan mengenai tujuan penulisan teks ulasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks ulasan dibuat dengan tujuan untuk membantu serta memudahkan pembaca dalam memilih karya apa yang akan mereka baca, tonton, atau beli. Selain itu, tujuan penulisan teks ini adalah untuk menggambarkan isi dari sebuah karya, baik novel, film, lagu, dan dan jenis karya lainnya baik dari segi positif (keunggulan) dan negatif (kelemahan).

h. Contoh Teks Ulasan

Teks di bawah ini merupakan salah satu contoh teks ulasan berupa ulasan sebuah novel *Perahu Kertas*. Novel ini juga sudah dibuat dalam bentuk film. Ulasan novel yang dijadikan film, yang berjudul *Perahu Kertas* dikutip dari buku *Mahir Berbahasa Indonesia 2 Kelas VIII SMP* (2013:62) karangan Isnatun dan Farida.

Tabel 1
CONTOH TEKS ULASAN

No.	Kutipan	Struktur
1.	Judul : Perahu Kertas Penulis : Dewi Lestari (Dee) Penerbit : Bentang Pustaka Tahun Terbit : Agustus 2009 Halaman : 444 halaman	Identitas Karya
2.	Perahu Kertas merupakan novel keenam dari Dewi Lestari (Dee) yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada tahun 2009.	Orientasi
3.	Kisah ini bermula ketika mereka berdua kuliah di Bandung. Kugy yang bercita-cita menjadi penulis dongeng, kuliah di Fakultas Sastra . Ia memiliki kebiasaan unik, yakni senang membuat perahu kertas kemudian perahu itu dilarungkannya di sungai..... Kugy dan Keenan dipertemukan lewat pasangan Eko dan Noni. Eko adalah sepupu Keenan, sementara Noni adalah sahabat Kugy sejak kecil. Mereka berempat akhirnya bersahabat karib.....	Sinopsis
4.	Sekilas novel ini memang tampak biasa-biasa saja karena tema yang diangkat adalah masalah percintaan..... Dari novel ini kita dapat belajar mengenai arti dari sebuah perjuangan dalam meraih cita-cita dan impian yang dimiliki. Novel ini layak untuk dikonsumsi karena dapat membangkitkan semangat dan menginspirasi.	Evaluasi

i. Kriteria Penilaian Teks Ulasan

Sebuah teks yang baik adalah sebuah teks yang ditulis berdasarkan kriteria penilaian teks. Berikut ini akan dipaparkan mengenai kriteria penilaian teks ulasan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*.

Tabel 2
KRITERIA PENILAIAN TEKS ULASAN

Aspek Penilaian	Kriteria	Komentar
ISI	<p>Sangat Baik-Sempurna: Menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan deskripsi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.</p>	
	<p>Cukup-Baik: Cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pertimbangan tesis terbatas, relevan dengan topik namun kurang rinci.</p>	
	<p>Sedang-Cukup: Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai.</p>	
	<p>Sangat-Kurang: Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan atau tidak layak dinilai.</p>	
ORGANISASI	<p>Sangat Baik-Sempurna: Penyajian struktur lengkap dengan identitas karya, orientasi, sinopsis, dan evaluasi, tertulis dengan sistematis, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, kohesif.</p>	
	<p>Cukup-Baik: Penyajian struktur kurang lengkap, kurang sistematis, kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap.</p>	
	<p>Sedang-Cukup: Penyajian struktur kurang, tidak sistematis, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.</p>	
	<p>Sangat-Kurang: Penyajian struktur tidak ada, tidak sistematis, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai.</p>	

KOSAKATA	<p>Sangat Baik-Sempurna: Penguasaan kata yang baik, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat.</p>	
	<p>Cukup-Baik: Penguasaan kata yang baik memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kosakata atau ungkapan kadang-kadang salah namun tidak mengganggu.</p>	
	<p>Sedang-Cukup: Penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata atau ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas.</p>	
	<p>Sangat-Kurang: Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai.</p>	
PENGGUNAAN BAHASA	<p>Sangat Baik-Sempurna: Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (konjungsi temporal, katat sifat argumentatif, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi).</p>	
	<p>Cukup-Baik: konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konjungsi temporal, katat sifat argumentatif, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi.</p>	
	<p>Sedang-Cukup: Konstruksi tidak efektif, sering terjadi kesalahan penggunaan konjungsi temporal, katat sifat argumentatif, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi.</p>	
	<p>Sangat-Kurang: Tidak menguasai konjungsi, kata</p>	

	sifat, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi, tidak layak dinilai.	
MEKANIK	Sangat Baik-Sempurna: Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
	Cukup-Baik: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf namun tidak mengaburkan makna.	
	Sedang-Cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.	
	Sangat-Kurang: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca dan tidak layak dinilai.	

3. Media Pembelajaran

Pembahasan mengenai media pembelajaran ini mencakup pengertian media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, ciri-ciri media pembelajaran, dan fungsi dari media pembelajaran.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah selalu mengalami perubahan, baik dari segi kurikulum, pemanfaatan bahan dan sumber, serta penggunaan media yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyediakan,

menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber pembelajaran yang tersedia, salah satunya adalah media.

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius*, yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media merupakan alat atau sarana dalam penyampaian informasi dari satu pihak (penutur) ke pihak yang lain (mitra tutur). Banyak ahli yang berpendapat mengenai pengertian media, Syaodih (1996:112) mengungkapkan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dahulu media semata-mata sebagai alat untuk membantu guru dalam mengajar, namun seiring dengan berjalannya waktu namanya lebih dikenal dengan istilah media pembelajaran atau media belajar.

Banyak batasan yang dikemukakan oleh para ahli mengenai media, di antaranya dikemukakan oleh *Association of Education and Communication Technology* (AECT) (dalam Arsyad, 2010:3), yang mengungkapkan bahwa media adalah bentuk dan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Selain sebagai pengantar pesan, media sering disebut mediator. Menurut Fleming (dalam Arsyad, 2010:3), media merupakan alat yang berperan dalam proses belajar mengajar antara kedua belah pihak yang terlibat. Dengan kata lain, media merupakan alat untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Selain itu, peran media dalam pembelajaran sangatlah penting karena dapat mengatur keefektifan belajar siswa

terutama dalam memahami isi pelajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo (dalam Arsyad, 2010:4) menyatakan bahwa media merupakan segala bentuk alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat, sehingga apa yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat dan batasan yang dikemukakan oleh ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik benda, alam, manusia, bahkan teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, dengan menggunakan media kondisi belajar di dalam kelas menjadi lebih kondusif dan apa yang hendak disampaikan akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Media sering kali dikatakan sebagai alat yang digunakan dalam penyampaian pesan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun, semua itu akan berjalan sesuai dengan harapan manakala dalam mengomunikasikannya menggunakan alat bantu yang disebut dengan media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2010:4). Apa yang dikemukakan oleh Hamalik ternyata bertentangan dengan pendapat Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2010:4) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik seperti buku, *tape recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer yang digunakan untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran. Dengan

kata lain, media merupakan alat yang secara fisik mengandung materi instruksional yang dapat merangsang atau memotivasi siswa dalam belajar.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa definisi mengenai media pada setiap orang berbeda satu sama lain. Ada yang beranggapan bahwa media dapat berjalan dengan baik manakala menggunakan alat komunikasi. Ada pula yang beranggapan bahwa yang dikatakan sebagai media adalah segala sesuatu yang berbentuk fisik dan memiliki tujuan instruksional di dalamnya. Namun, meskipun definisi media menurut setiap orang berbeda-beda yang perlu kita ingat adalah pada hakikatnya media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, diharapkan dengan penggunaan media siswa lebih termotivasi dalam belajar, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain beberapa pendapat ahli yang telah mengemukakan pendapat pada paragraf sebelumnya, ada pula ahli lain yang turut berpendapat mengenai media. Sadiman dkk, (1993:6) mengemukakan bahwa media adalah alat atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pendapat Sadiman, dkk diperkuat oleh Gagne (dalam Sadiman dkk, 1993:1) yang menyatakan bahwa media memiliki berbagai jenis komponen dan lingkungannya.

Dari kedua pendapat tersebut mengenai media dapat disimpulkan, media merupakan alat yang digunakan untuk mengantarkan pesan berupa informasi dari pengirim kepada penerima dengan berbagai komponen dan lingkungannya. Dengan kata lain, media merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau pelajaran dari seorang guru kepada siswa dengan berbagai komponen dan lingkungan yang memengaruhi. Selain itu, Raharjo (1989:25) menambahkan bahwa media merupakan sebuah tempat untuk menyampaikan pesan dari sumbernya kepada penerima pesan atau sasarannya. Menurutnya, materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang ingin dicapai yakni berhasilnya proses belajar. Pesan yang dimaksud di sini adalah pesan instruksional dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2010:3) apabila dipahami secara garis besar, maka yang dimaksud dengan media adalah manusia yakni guru, materi berupa buku teks, atau kejadian dalam lingkungan sekolah yang menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari media tersebut.

Dengan demikian berdasarkan pendapat ahli mengenai media, media dapat diartikan sebagai alat atau sarana baik dalam bentuk audio, visual, dan audiovisual untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima yang dapat merangsang dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam belajar. Selain itu, media pembelajaran turut berperan sebagai pembentuk motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pemilihan media haruslah disesuaikan

dengan materi yang akan diajarkan, hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Suparno dalam Ismawati (2012:103) mengatakan bahwa media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Menurut Suparno definisi media berbeda dengan alat peraga. Alat peraga hanya menunjang ketika proses belajar mengajar berlangsung dan sifatnya hanya memvisualkan sebuah konsep. Sedangkan media merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran dan merupakan perpaduan antara perangkat keras dan perangkat lunak. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suparno, Djamarah dan Zain (2010:120) mengartikan media sebagai penyalur pesan atau informasi dalam kegiatan belajar mengajar dan media digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Selain beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya, Ega Rima Wati mengungkapkan bahwa media sering didefinisikan sebagai alat-alat grafis, potografis, atau alat elektronik yang berfungsi sebagai alat untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali penyampaian informasi dalam kegiatan belajar mengajar (Wati, 2016:2). Selain itu, Wati juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan sebuah alat yang bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta memudahkan siswa dalam

menerima materi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, media juga dapat memberikan pemahaman lebih kepada siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian media pembelajaran merupakan sebuah alat baik manusia, benda, maupun lingkungan yang dapat merangsang pikiran, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik terhadap siswa, yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan harapan apa yang disampaikan melalui media tersebut dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Namun, ada pula batasan yang digunakan dalam penggunaan media pembelajaran, yakni hanya sebagai bentuk dan saluran dalam penyampaian informasi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari guru kepada siswa. Selain itu, siswa juga dapat memilih media pembelajarannya sendiri dengan arahan dari guru sehingga akan tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif. Tidak semua media dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam proses penyampaian pesan atau informasi. Pemilihan media yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, tujuan, metode, dan kecakapan guru.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat beragam jenis dan macamnya. Hal tersebut tentu memberikan dampak positif bagi guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan hadirnya media pembelajaran

yang beragam, guru dapat memilih media yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar menarik dan motivasi siswa untuk belajar akan semakin meningkat.

Dewasa ini, banyak sekali media yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ragam atau jenis media pembelajaran dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2010:124) yaitu, media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan jenis, daya input, dan bahan serta cara pembuatannya yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Menurut jenisnya, media pembelajaran dibagi atas:

a) Media Auditif

Media auditif merupakan jenis media yang hanya menggunakan unsur suara (audio). Dalam penerapannya penyimak harus menyimak dengan sungguh-sungguh. Media jenis ini kurang relevan jika digunakan untuk orang-orang yang memiliki kelainan dalam pendengaran atau tuli.

b) Media Visual

Media visual merupakan jenis yang mengandalkan indra penglihatan (visual). Adapun yang termasuk ke dalam media visual ini antara lain film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Media jenis ini kurang relevan jika digunakan untuk orang-orang yang memiliki kelainan pada indra penglihatan.

c) Media Audiovisual

Media jenis ini merupakan gabungan dari media auditif dan visual yang kemampuannya tentu lebih baik dari kedua media sebelumnya. Media ini memiliki unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual ini juga memiliki beberapa jenis, yaitu media audiovisual diam dan media audiovisual gerak. Media audiovisual diam menampilkan suara dan gambar diam, sedangkan media audiovisual gerak menampilkan unsur suara dan gambar yang dapat bergerak seperti film.

2) Media menurut daya input siarannya, terdiri atas:

- a) Media dengan daya input yang kuat dan serentak, contohnya televisi.
- b) Media dengan daya input yang terbatas ruang dan tempat, contohnya film.
- c) Media untuk pengajaran individual, contohnya komputer.

3) Media berdasarkan bahan pembuatannya, terdiri atas:

a) Media Sederhana

Media jenis ini merupakan media yang bahan pembuatannya mudah untuk diperoleh, harganya terjangkau, dan cara membuat serta menggunakannya tidak sulit.

b) Media Kompleks

Media jenis ini merupakan media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh. Selain itu, harganya cukup mahal, proses pembuatannya sulit, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terdiri atas media yang dapat diterima oleh indra penglihatan dan indra pendengaran seperti sketsa, film, video, pita rekaman, radio, dan lain-lain. Banyaknya jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Semua itu tentunya membutuhkan pertimbangan untuk menentukan media yang tepat digunakan dalam pengajaran. Pertimbangan tersebut di antaranya adalah kesesuaian jenis media dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu, ditentukan pula oleh keefektifan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran memiliki bentuk yang sangat beragam, salah satu media yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah media audiovisual berupa film pendek.

Apa yang telah dikemukakan oleh Djamarah dan Zain berbanding terbalik dengan yang diungkapkan oleh J. Kemp (dalam Ismawati, 2012:107). J. Kemp mengungkapkan adanya perbedaan dalam penyajian, selain itu terdapat pula penambahan jenis-jenis media yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Permainan dan Simulasi

Permainan dan simulasi pada prinsipnya bukan hanya dilakukan secara fisik, namun secara mental juga. Permainan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas terutama kaitannya dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Tujuan dilakukannya permainan ini adalah untuk membangkitkan kembali semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

2) Media Pandang

Media pandang dapat dibagi menjadi dua, yaitu media pandang berproyeksi dan media nonproyeksi. Media pandang berproyeksi misalnya, *slide* film, OHO, dan sebagainya. Sedangkan media nonproyeksi misalnya papan tulis, papan tali, papan flanel, dan sebagainya.

3) Media Dengar

Media dengar adalah media yang menggunakan suara sebagai komponennya. Media dengar cocok untuk melatih keterampilan komprehensi lisan (menyimak) yang dilakukan dengan mendengarkan rekaman cerita atau teks.

4) Media Pandang Dengar

Media ini merupakan gabungan antara media pandang dan media dengar. Dengan media ini siswa dapat melihat gambar dan mendengarkan suara yang muncul secara bersamaan. Contoh media pandang dengar antara *slide* suara, film, TV, dan VTR.

5) Media Rasa

Berbeda dengan jenis media yang telah dipaparkan di atas, media ini tidak banyak bergantung untuk media pengajaran bahasa. Media ini lebih mengandalkan perasaan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran tentu akan memengaruhi proses belajar siswa. Media pembelajaran juga memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali. Adapun ciri-

ciri media menurut Gerlach & Elly (dalam Arsyad, 2010:12) yang merupakan petunjuk mengenai alasan penggunaan media dan peran media dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1) Ciri Fiksatif (*fixative property*)

Menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Peristiwa atau objek tersebut dapat direkam dengan media seperti fotografi. Suatu objek yang sudah diambil gambarnya dengan foto atau video kamera tidak akan hilang dan dengan mudah dapat digunakan kembali pada waktu-waktu tertentu.

2) Ciri Manipulatif (*manipulative property*)

Media pembelajaran dengan ciri ini memiliki kelebihan, yakni mampu menyajikan peristiwa yang berlangsung dalam rentang waktu yang cukup lama dengan menggunakan video yang hanya berdurasi dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video.

3) Ciri Distributif (*distributive property*)

Media pembelajaran dengan ciri distributif memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah siswa. Penyaluran media tidak hanya pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi

juga media itu misalnya rekaman video, disket komputer dapat disebar ke seluruh tempat yang diinginkan dan kapan saja.

Dari pemaparan di atas mengenai ciri media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki ciri yang dapat dikenali. Ciri dari media pembelajaran antara lain mampu mengungkapkan, merekam, atau menyimpan sebuah kejadian atau peristiwa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Kemudian kejadian atau peristiwa tersebut dapat disajikan dengan waktu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Selain pengertian, jenis atau macam, dan ciri dari media pembelajaran, secara umum media pembelajaran juga memiliki fungsi seperti yang dikemukakan oleh Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2010:17) sebagai berikut.

1) Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yakni menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang dapat ditampilkan. Pada awal pembelajaran, seringkali siswa tidak dapat memerhatikan apa yang sedang dipelajari karena memang pelajaran tersebut tidak menarik atau tidak disenangi oleh siswa.

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat keluwesan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya emosi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar mampu meningkatkan pencapaian tujuan, sehingga siswa mampu memahami dan mengingat informasi atau pesan yang disampaikan.

4) Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris sebuah media dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, media juga membantu siswa selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga pesan atau informasi yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Levie & Lentz mengenai fungsi media pembelajaran, Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2010:19) turut mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan perorangan, kelompok, atau kelompok yang jumlahnya besar, yaitu:

1) Memotivasi minat atau tindakan

2) Menyajikan informasi

3) Memberikan instruksi

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat diwujudkan dengan menggunakan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah membangkitkan minat serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Berbeda dengan media yang berfungsi sebagai pemenuh motivasi, untuk memenuhi tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan sebagai penyaji informasi untuk siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajiannya dapat berupa drama, hiburan, atau teknik motivasi. Sedangkan untuk media yang berfungsi sebagai tujuan instruksi adalah media yang dapat melibatkan siswa dalam penggunaannya. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Dari kedua pemaparan ahli di atas mengenai fungsi dari media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang berbeda-beda. Namun, pada dasarnya tujuan digunakannya sebuah media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Selain itu, hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media adalah informasi yang terdapat dalam media harus jelas dan penggunaan media tersebut harus melibatkan peserta didik, baik dalam bentuk maupun dalam bentuk aktivitas nyata, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain mengemukakan mengenai fungsi media, Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2010:21) memperkuat pendapatnya dengan mengungkapkan dampak positif yang didapat dari penggunaan media dalam proses pembelajaran di kelas sebagai berikut.

- 1) Penyampaian materi pembelajaran fleksibel atau tidak kaku.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 3) Pembelajaran lebih interaktif sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Waktu yang digunakan lebih efektif karena pesan atau informasi yang disampaikan melalui media lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 5) Kualitas belajar siswa dapat meningkat dengan penggunaan media seperti gambar yang dapat mendeskripsikan materi sehingga lebih terorganisir dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan di manapun tanpa terikat ruang dan waktu, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari.
- 8) Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif.

Selanjutnya manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2010:24) akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Media pembelajaran dapat memberikan dukungan terhadap isi pelajaran agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media dan dana yang dibutuhkan tidak terlalu besar.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media.
- 5) Penggunaannya harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama proses belajar berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media pembelajaran perlu memerhatikan kesesuaian antara media dengan materi yang akan diajarkan, mudah dipahami oleh siswa, waktu penggunaannya sesuai, serta media yang akan digunakan mudah untuk didapatkan dan tidak memerlukan dana yang besar.

4. Media Pembelajaran Audiovisual

Pembahasan mengenai media audiovisual yang dipaparkan oleh penulis meliputi pengertian media audiovisual, ciri-ciri media audiovisual, fungsi media

audiovisual, jenis-jenis, cara penggunaan, serta kelebihan dan kekurangan media pembelajaran berbasis audiovisual.

a. Pengertian Media Audiovisual

Sebagai seorang guru kita sering kali dituntut agar dapat merancang strategi pembelajaran yang baik, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi seorang yang kreatif dan inovatif terutama dalam memilih media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media audiovisual. Media pembelajaran audiovisual merupakan bentuk kreasi dan inovasi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Media audiovisual adalah media yang dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Media jenis ini mampu menayangkan unsur suara dan gambar secara bersamaan. Wati Ega Rima mengungkapkan bahwa media audiovisual merupakan media yang mampu menayangkan peristiwa seperti keadaan aslinya dengan menampilkan unsur suara dan gambar secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan atau informasi. Ciri utama dari media ini adalah penggunaan perangkat keras dalam pengoperasiannya (Wati 2016:5). Dengan demikian yang dimaksud dengan media audiovisual adalah jenis media yang mampu menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan. Ciri dari media ini adalah penggunaan perangkat keras dalam pengoperasiannya. Selain itu media ini mampu menayangkan suatu peristiwa sesuai dengan kejadian aslinya.

Sejalan dengan pendapat Wati, Djamarah dan Zain (2010:124) mengatakan bahwa, media audiovisual yaitu media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media berupa audio dan visual. Dari uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa media pembelajaran berbasis audiovisual ini merupakan media yang terdiri dari dua jenis media, yakni audio dan visual, media ini juga dianggap baik karena mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan gaya belajar audio dan visual.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan media yang menggabungkan dua unsur, yakni unsur audio dan visual. Kedua unsur tersebut digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa. Penggabungan antara kedua unsur tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara audio dan visual. Selain itu dengan penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:105) dalam bukunya menegaskan bahwa media audiovisual adalah bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Pada saat kita memutuskan untuk menggunakan media audiovisual memang ada biaya tambahan yang harus dikeluarkan, misalnya untuk membeli peralatan seperti *tape recorder*. Namun, setelahnya tidak ada lagi biaya tambahan yang diperlukan karena *tape* dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Dengan demikian penggunaan media audiovisual dapat meminimalisasi biaya dalam

penggunaannya. Selain itu, media audiovisual ini dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama.

Apa yang diungkapkan Kustandi dan Sutjipto berbeda dengan yang diungkapkan oleh Syaodih (1996:14) dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Syaodih mengungkapkan media audiovisual adalah media yang memunyai suara, gerakan, dan objek yang dapat dilihat. Selain itu, ia menyebut istilah audiovisual dengan nama audio-motion-visual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan sebuah objek. Objek tersebut tidak hanya dapat dilihat saja dengan indra penglihatan melainkan mampu mengeluarkan suara di dalamnya. Artinya media ini adalah media yang mampu menayangkan unsur gambar dan suara secara bersamaan.

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari satu sumber. Media audiovisual merupakan media yang berfungsi sebagai pembangkit minat siswa dalam belajar serta membawa pengaruh psikologi yang positif pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain memiliki pengaruh positif dalam proses pembelajaran terutama bagi peserta didik, penggunaan media ini tidak memerlukan biaya yang mahal. Media jenis ini bukanlah media yang habis sekali pakai, namun dapat digunakan secara berkala.

b. Ciri-ciri Media Audiovisual

Selain memiliki pengertian yang beragam seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli, media audiovisual ini juga memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang membedakannya dengan jenis media lain. Karakteristik tersebut dapat pula dikatakan sebagai ciri. Adapun ciri utama media audiovisual menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:34) akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Bersifat linear, artinya komunikasi yang disajikan sifatnya satu arah.
- 2) Menyajikan visualisasi dinamis yang mampu memberikan informasi dengan efek animasi yang lebih baik.
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan oleh perancang sebelumnya.
- 4) Merupakan perwujudan dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologi kebiasaan dan pengetahuan.
- 6) Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan interaktif siswa yang rendah.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Kustandi dan Sutjipto, dapat penulis simpulkan bahwa ciri dari media audiovisual adalah proses penyampaian informasi yang hanya bersifat satu arah. Artinya ketika sebuah materi pelajaran disampaikan dengan menggunakan media audiovisual, tidak ada interaksi antara siswa dengan media tersebut. Namun demikian, meskipun tidak dapat terjadi interaksi atau komunikasi dua arah, dengan menggunakan media audiovisual siswa akan lebih mudah memahami apa yang akan dipelajari.

Sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Kustandi dan Sutjipto, Hamdani (2006:249) juga turut mengungkapkan ciri dari media pembelajaran berbasis audiovisual. Adapun ciri media audiovisual yang dimaksud di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar yang disajikan kepada siswa semakin lengkap, sehingga pemahaman siswa akan materi yang diajarkan semakin optimal.
- 2) Media audiovisual ini dapat mengambil alih peran guru sebagai penyampai pesan atau informasi kepada siswa.
- 3) Guru berperan sebagai fasilitator.
- 4) Memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar.

Berbeda dengan apa yang telah diungkapkan oleh Kustandi dan Hamdani, Arsyad (2010:107) berpendapat, terdapat delapan ciri dari media audiovisual yang akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Kesederhanaan, ialah jumlah elemen yang terdapat pada sebuah media tidak terlalu banyak. Adapun elemen yang dimaksud adalah pesan atau informasi yang disampaikan dibuat ringkas mungkin, sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
- 2) Keterpaduan, ialah elemen-elemen yang terdapat dalam media atau materi harus terkait dan menyatu satu sama lain, sehingga pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah dipahami siswa.

- 3) Penekanan, ialah media yang digunakan meskipun bersifat sederhana namun harus mampu memberi penekanan pada unsur atau elemen yang dianggap penting.
- 4) Kesimbangan, ialah keseimbangan dalam penggunaan media.
- 5) Bentuk, ialah bentuk media yang digunakan pada saat pembelajaran. Bentuk media yang menarik akan membangkitkan minat siswa dalam belajar.
- 6) Garis, ialah unsur-unsur yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
- 7) Tekstur, ialah unsur visual yang dapat menimbulkan kesan halus atau kasar misalnya dengan menggunakan warna sebagai penekanan.
- 8) Warna, ialah unsur yang penting dan harus diperhatikan pada saat memilih sebuah media. Warna dapat pula digunakan sebagai penekanan pada bagian tertentu dalam penggunaan media.

Dari ketiga pendapat di atas mengenai ciri media audiovisual, dapat disimpulkan bahwa ciri media audiovisual yaitu bersifat linear, beorientasi pada guru, memudahkan siswa dalam memahami materi ajar, dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, media audiovisual ini baik digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Akan tetapi dalam penggunaannya harus memerhatikan beberapa hal diantaranya pemilihan jenis media yang digunakan, bentuk, warna, serta peranannya dalam pembelajaran.

c. Fungsi Media Audiovisual

Media audiovisual memiliki fungsi dan peranan dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui fungsi-fungsi tersebut, Wati (2016:51) menguraikannya sebagai berikut.

1) Fungsi Edukatif

Media audiovisual memiliki fungsi edukatif, yakni mampu mendidik siswa untuk berpikir kritis, memberi pengalaman yang bermakna, dan membuka wawasan serta cara berpikir siswa.

2) Fungsi Sosial

Fungsi sosial dari media pembelajaran berbasis audiovisual ini adalah dapat menyajikan data autentik dalam berbagai aspek kehidupan (sosial). Hal tersebut akan membuat siswa lebih terbuka pada hal-hal yang sifatnya sosial, seperti cara bergaul, menghargai adat istiadat, memperluas pergaulan, dan lain sebagainya.

3) Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis dapat memberikan sebuah efisiensi dalam penggunaan biaya, tenaga, dan waktu tanpa mengurangi efektivitas dalam pencapaian tersebut. Dengan demikian, tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

4) Fungsi Budaya

Media ini mampu memberikan perubahan dalam kehidupan manusia, misalnya dapat mengenalkan budaya-budaya yang ada di masyarakat dan mewariskannya pada generasi muda.

5) Lebih efektif

Media pembelajaran audiovisual ini mampu mewujudkan kondisi belajar mengajar yang lebih efektif.

6) Sebagai Integral Pembelajaran

Media pembelajaran audiovisual ini berfungsi sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran.

7) Sebagai Hiburan

Dalam proses belajar mengajar, media audiovisual ini dapat dijadikan sebagai sarana hiburan bagi siswa. Selain itu, dengan penggunaan media ini perhatian siswa akan lebih berpusat dan motivasi siswa akan lebih meningkat.

8) Mempercepat Proses Belajar

Dengan menggunakan media ini, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dapat pula meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

9) Meningkatkan Kualitas Belajar

Dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual diharapkan kualitas belajar siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya.

Selain Ega Rima Wati, fungsi media audiovisual turut diungkapkan pula oleh Kustandi dan Sutjipto (2011:105). Ungkapnya, di samping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, media audiovisual memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan keterampilan menyimak dan mengevaluasi hasil simakan yang didengar.
- 2) Dapat mengungkapkan pendapat ahli yang berada jauh dari lokasi sehingga dapat mengatur proses jalannya diskusi (balajar jarak jauh).
- 3) Dapat dijadikan model yang bisa ditiru oleh siswa.
- 4) Menyediakan media yang variatif sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain Kustandi dan Sutjipto, Sudjana dan Rivai (2013:148) menyebutkan ada beberapa fungsi peralatan media audiovisual sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan umum tentang suara

Media ini akan menggambarkan warna suara yang ditentukan oleh kondisi pengantar suara sekelilingnya atau kondisi sumber dan jenis pengantar suara itu sendiri.

- 2) Fasilitas peralatan produksi

Dalam memproduksi rekaman suara dibutuhkan alat perekam suara yang dapat mengubah gelombang suara menjadi gelombang elektronis untuk disimpan dalam bentuk rekaman pita magnetik atau piringan suara.

- 3) Belajar jarak jauh

Dengan menggunakan media audiovisual siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa tergantung pada guru atau sumber belajar lainnya.

4) Melatih dan mengembangkan daya ingat

Penggunaan media ini dapat meningkatkan dan mengembangkan daya ingat siswa, misalnya dalam menyimak sebuah cerita.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Wati dan Sutjipto, Sadiman, dkk (2010:10) turut mengungkapkan fungsi media audiovisual dalam pendidikan sebagai berikut.

1) Penyalur pesan atau media

Media jenis ini akan membantu dalam proses penyampaian informasi berupa teori dalam kegiatan belajar.

2) Alat bantu guru untuk mengajar

Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru melainkan yang lebih penting lagi dapat digunakan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media audiovisual sangat beragam. Keragaman tersebut dapat kita simpulkan menjadi beberapa fungsi, diantaranya sebagai penyalur pesan, memiliki fungsi edukatif, mengembangkan daya ingat, dapat dijadikan sebagai sarana hiburan, dapat melakukan kegiatan belajar jarak jauh, dan ekonomis.

Sebagai penyalur pesan media audiovisual berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagai fungsi edukatif media audiovisual mampu mendidik dan membuka pikiran siswa sehingga siswa mampu berpikir kritis.

Media ini juga berfungsi untuk mengembangkan daya ingat siswa. Melalui media ini, siswa dapat lebih mudah mengingat apa yang sudah dipelajari atau disimak sehingga daya ingat dari tiap-tiap siswa akan meningkat. Selain dapat meningkatkan daya ingat, media ini memiliki fungsi hiburan, maksudnya media yang disajikan dapat membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Dengan menggunakan media audiovisual siswa dapat belajar tanpa terhambat oleh jarak dan waktu. Selain itu, dari segi ekonomis penggunaan media ini tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya.

d. Jenis-jenis Media Audiovisual

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Oleh karena itu, media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Media pembelajaran memiliki jenis yang beragam. Menurut Sadiman, dkk (2010:89) jenis-jenis media audiovisual akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Media audio, meliputi media radio dan alat perekam pita magnetik (*tape recorder*).
- 2) Media Visual, meliputi sketsa, diagram dan bagan/*chart*.

Dalam media visual, Sadiman dkk (2010:55) membagi kembali media visual menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

- 1) Media Proyeksi Diam

a) Film Bingkai

Film bingkai adalah suatu film yang berukuran 35 mm biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci dari karton atau plastik.

b) Film Rangkai

Film rangkai adalah film yang dirangkai yang berurutan dan merupakan satu kesatuan.

c) Media Transparansi

Media transparansi adalah media visual proyeksi yang dibuat di atas bahan transparan.

d) Proyektor Tak Tembus Pandang (*Opaque Projector*)

Adalah alat untuk memproyeksikan bahan bukan transparan, tetapi bahan-bahan tidak tembus pandang.

e) Film Gelang

Adalah jenis media yang terdiri dari film berukuran 8 mm atau 16 mm, yang ujung-ujungnya saling berhubungan, sehingga film ini akan berputar terus berulang-ulang kalau tidak dimatikan.

f) Televisi

Televisi adalah alat yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang secara audiovisual dengan disertai unsur gerak.

g) Video

Video sebagai media audiovisual yang menampilkan gerak.

Selain jenis media audiovisual yang telah dikemukakan di atas, ada pula jenis media audiovisual berupa film pendek. Pada dasarnya film pendek bukan merupakan bagian dari film yang berdurasi panjang karena film pendek memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Selain itu, film pendek juga tidak mengalami penyempitan makna dan tidak pula lebih mudah proses produksinya karena durasinya yang pendek. Film pendek biasanya menggunakan sudut pandang penonton dalam berimajinasi. Secara teknis film pendek berdurasi kurang dari lima puluh menit atau sekitar 10 s.d. 30 menit. Namun demikian, bukan panjang pendeknya film yang menjadi patokan, tetapi pesan atau makna yang disampaikan oleh film tersebut (Cahyono, 2009).

Menurut Cahyono (2009) dalam bukunya yang berjudul *Sekilas Tentang Film Pendek*, mengungkapkan ada beberapa jenis film pendek diantaranya:

1) Film Pendek Eksperimental

Jenis film pendek yang digunakan untuk kegiatan uji coba atau dijadikan sebagai bahan eksperimen.

2) Film Pendek Komersial

Jenis film pendek yang diproduksi dengan tujuan untuk kepentingan komersil atau mencari keuntungan, misalnya iklan.

3) Film Pendek Layanan Masyarakat

Jenis film pendek yang diperuntukan untuk masyarakat atau sebagai bentuk layanan masyarakat, misalnya penyuluhan bahaya narkoba.

4) Film Pendek Hiburan

Jenis film pendek yang diperuntukan menghibur masyarakat, biasanya paling banyak ditemui pada media TV, misalnya film Mr. Bean.

Penggunaan film pendek dalam kegiatan pembelajaran tentunya memerlukan persiapan berupa langkah dalam penggunaannya. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan ataupun kendala pada saat digunakan. Menurut Basyiruddin (2002:97) mengungkapkan langkah-langkah dalam penggunaan media film antara lain sebagai berikut:

1) Langkah Persiapan Guru

Langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah memilih materi yang akan diajarkan, kemudian memilih film yang sesuai dengan jenis materi tersebut dengan memperhatikan durasi dari tayangan film tersebut.

2) Mempersiapkan Kelas

Persiapan ini meliputi persiapan siswa dan kelas yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menjelaskan tujuan dari penggunaan media film ini dalam kegiatan pembelajaran.

3) Langkah Penyajian

Proses penyajian ini biasanya meliputi kesiapan alat dan materi yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain jenis media yang telah dikemukakan di atas, ada pula jenis media lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian kali ini, peneliti

menggunakan media audiovisual berupa film pendek “Harap Tenang ada Ujian” sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.

e. Cara Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual

Media audiovisual adalah salah satu media yang dianggap memiliki daya tarik tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu jenis media audiovisual yang menarik minat siswa adalah film. Wati (2016:54) menyatakan bahwa film merupakan sebuah gambar dalam *frame*, di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan film adalah gambar yang berada dalam sebuah *frame* yang ditangkap dan diproyeksikan melalui lensa sehingga gambar yang terdapat di dalamnya nampak hidup dan berlangsung secara terus menerus atau kontinyu.

Dalam penggunaan media audiovisual perlu memerhatikan beberapa hal berikut.

1) Persiapan Materi

Sebelum memilih media yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus menyiapkan materi atau bahan ajar yang akan digunakan. Setelah selesai memilih materi ajar, langkah selanjutnya adalah memilih media yang cocok untuk materi tersebut, misalnya media audiovisual.

2) Durasi Media

Setelah memilih media yang cocok dengan materi ajar yang dalam hal ini adalah media audiovisual. Langkah selanjutnya yang perlu dipertimbangkan adalah durasi dari media tersebut. Media audiovisual dalam bentuk film atau video misalnya, durasinya harus disesuaikan dengan jam pelajaran.

3) Persiapan Kelas

Setelah memilih materi ajar dan jenis media yang digunakan, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan kelas. Persiapan kelas meliputi persiapan siswa dan alat, maksudnya siswa diberikan penjelasan secara singkat mengenai film atau video yang akan diputar. Sementara persiapan alat adalah persiapan mengenai semua peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4) Tanya Jawab

Setelah semua tahap persiapan selesai dan film sudah ditayangkan, sebaiknya guru melakukan kegiatan refleksi dan tanya jawab dengan siswanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh wati mengenai cara penggunaan media audiovisual. Hamzah (1979:20) mengungkapkan ada empat pokok penting dalam cara menggunakan alat-alat audiovisual, antara lain sebagai berikut.

1) Persiapan

a) Pelajari tujuan

Pada dasarnya setiap materi yang akan disampaikan memiliki tujuan tertentu. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

b) Persiapkan pelajaran

Persiapan selanjutnya yang harus direncanakan dengan baik yaitu persiapan pengajaran. Persiapan tersebut mencakup tujuan, materi, dan media.

c) Pilih alat yang cocok

Alat ataupun media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, pemilihan media harus pula memerhatikan kondisi kelas.

d) Berlatih

Untuk meminimalisasi kesalahan saat penggunaan alat, diperlukan latihan sebelum pembelajaran dimulai.

e) Tempat

Tempat yang nyaman akan memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan tempat yang bersih, rapi, dan kondusif.

2) Penyajian

a) Menyusun kata pendahuluan.

Sebelum memulai sebaiknya memberikan kata pendahuluan yang berfungsi memberikan gambaran umum tapi singkat mengenai materi yang akan dipelajari.

b) Menarik perhatian

Sebelum memulai kegiatan, buatlah siswa menjadi fokus, misalnya dengan melakukan permainan.

c) Menyatakan tujuan

Pada tahap ini penting untuk membuat siswa mengetahui apa yang akan dipelajari dan hasil akhir yang akan dicapai.

d) Menggunakan alat.

Setelah siswa mendapatkan gambaran mengenai materi yang akan diajarkan, selanjutnya adalah memilih alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran.

e) Tampilan yang bermutu

Tayangan yang disajikan haruslah bermutu, oleh karena itu, pemilihannya menentukan mutu pelajaran.

3) Penerapan

a) Praktik

Pada tahap ini penyajian materi melalui media akan dipraktikkan dan diperhatikan apakah penggunaan media tersebut memberikan pengaruh pada kondisi siswa.

b) Pertanyaan-pertanyaan

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka perlu diadakan tanya jawab untuk menentukan sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disajikan melalui media.

c) Ujian

Selain dengan melakukan kegiatan tanya jawab, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah dengan memberikan tes.

d) Diskusi

Untuk membuat pembelajaran menjadi demokratis dan menghargai perbedaan dalam berpendapat sehingga siswa mampu membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah diberikan.

4) Kelanjutan

Adapun yang dimaksud dengan kelanjutan adalah mengulas kembali materi yang telah diberikan atau yang telah dipelajari. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar daya ingat siswa mengenai suatu materi menjadi lebih baik.

Dari kedua pendapat ahli di atas mengenai cara penggunaan media audiovisual, penulis simpulkan terdapat tiga tahap yang harus dilakukan sebelum menggunakan media audiovisual. Tiga tahap tersebut yang pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yakni materi yang akan diajarkan. Setelah memilih media yang akan diajarkan, langkah selanjutnya adalah memilih media atau alat yang sesuai. Selain mempersiapkan materi dan alat atau media yang sesuai, yang tak kalah penting adalah persiapan siswa dan kelas. Tahap persiapan ini akan menentukan keberhasilan penggunaan suatu media.

Tahap kedua dalam cara penggunaan media audiovisual yaitu tahap penyajian. Pada tahap penyajian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yang pertama adalah

pendahuluan. Pendahuluan berfungsi memberikan gambaran secara umum mengenai materi yang akan dipelajari atau media yang akan digunakan. Tahap kedua adalah tahap inti, yakni tahap pengajaran dan penggunaan media. Tahap yang ketiga adalah tahap penutup, yaitu kegiatan akhir dari serangkaian kegiatan pembelajaran dan penggunaan media. Tahap terakhir yang paling penting dan harus diperhatikan adalah durasi media (media audiovisual). Durasi dari media yang ditayangkan harus disesuaikan dengan jam pelajaran.

Tahap ketiga dalam cara penggunaan media audiovisual yaitu tahap tanya jawab dengan siswa. Tahap ini dirasa perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman terkait materi yang diajarkan melalui penggunaan media. Kegiatan tanya jawab juga dapat dijadikan sebagai refleksi dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Selain dengan melakukan kegiatan tanya jawab, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan dapat dilakukan dengan melakukan tes.

f. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual

Dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tentu saja membutuhkan media pembelajaran yang menunjang. Selain menunjang, media pembelajaran tersebut harus mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam hal ini media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran adalah film. Menurut Wati (2016:60) terdapat kelebihan dan kekurangan dari media audiovisual berupa film yang dapat dilihat melalui uraian berikut.

1) Kelebihan Film

Setiap media pasti memiliki kelebihan, salah satunya adalah film. Film memiliki beberapa kelebihan yang perlu diketahui, kelebihan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a) Film bisa menggambarkan sebuah proses.
- b) Bisa menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c) Memiliki penggambaran yang bersifat tiga dimensi.
- d) Suara dalam film dapat menimbulkan realita pada gambar dan bentuk ekspresi murni.
- e) Film dapat menampilkan suara seorang ahli sekaligus penampilannya.
- f) Warna dalam film dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- g) Film juga mampu menggambarkan teori sains dan animasi.

2) Kekurangan Film

Selain kelebihan, film juga ternyata memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari film akan diuraikan sebagai berikut.

- a) Pada saat film diputar, suara yang terdapat pada film tidak dapat diselingi dengan keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar.
- b) Kecepatan pemutaran film harus disesuaikan dengan kemampuan menyimak audiens. Apabila film diputar terlalu cepat, maka audiens tidak bisa mengikutinya dengan baik.

- c) Apabila ada informasi yang terlewat pada saat pemutaran film berlangsung, maka informasi tersebut tidak dapat diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d) Peralatan yang dibutuhkan harganya cukup mahal dan proses pembuatannya cukup rumit.

Dari beberapa penjelasan mengenai media audiovisual yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan menggunakan media audiovisual berupa film pendek “Sepatu Baru” dan “Harap Tenang Ada Ujian”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan kali ini berpedoman pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kembali Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalapanunggal.” Penelitian ini dilakukan oleh Lilih Purnamasari yang merupakan salah satu mahasiswa FKIP program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pakuan di tahun 2010.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama terbukti kebenarannya. Penggunaan media audiovisual berupa televisi dapat meningkatkan kemampuan menulis kembali dongeng *Roro Mendut* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalapanunggal. Skor rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen dalam menulis kembali dongeng *Situ Bagendit* yaitu 62,14 atau 62,14% dengan kriteria **cukup berhasil**.

Setelah diberikan pembelajaran menulis kembali dongeng dengan menggunakan media audiovisual berupa televisi dan dilakukan *posttest* menulis kembali dongeng *Roro Mendut* terjadi peningkatan skor rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 89,36 atau 89,36% dengan kriteria **berhasil sekali**. Bukti ini diperkuat dengan adanya perhitungan *mean*, diperoleh harga t_0 yaitu 4,35 lebih besar daripada harga t_t baik di taraf signifikansi 5% maupun di taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara penggunaan media audiovisual dengan kemampuan menulis kembali teks dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalapanunggal.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rissa Shofiani (2010) dengan judul “Penggunaan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Media Audiovisual Melalui Metode *Think Pairs Share* pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Batang.” Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media audiovisual yaitu:

1. Keterampilan menyimak dongeng siswa kelas VII SMPN 2 Batang mengalami peningkatan setelah mengikuti pengajaran keterampilan menyimak dongeng menggunakan media audiovisual dengan metode *think pair share*. Peningkatan ini dapat dilihat data hasil tes keterampilan menyimak dongeng siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 65 berada pada kategori **cukup**. Hasil nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77 berada pada kategori **baik**. Selisih nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebanyak 4,8.

2. Selain mengalami peningkatan keterampilan menyimak dongeng, siswa juga mengalami perubahan perilaku belajar. Pada pembelajaran siklus I dapat diungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang belum dan tidak serius mengerjakan tugas dari guru, belum aktif bertanya dan memberi tanggapan dalam proses pembelajaran, serta memberi respon negatif terhadap menyimak dongeng melalui media audiovisual dengan metode *think pair share*. Perilaku tersebut dapat diatasi pada pembelajaran siklus II. Hasil observasi menunjukkan, dari keenam aspek pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Siswa banyak menunjukkan respon positif terhadap pengajaran menyimak dongeng melalui media audio-visual dengan metode *think pair share* telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa kelas VII SMPN 2 Batang dalam menyimak dongeng.

Hasil dari kedua penelitian tersebut sama. Dalam penelitian pertama dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menulis dongeng, sedangkan pada penelitian kedua dengan menggunakan media yang sama yakni media audiovisual, juga dapat meningkatkan hasil belajar menyimak dongeng.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian serupa guna mengetahui keefektifan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor. Jenis media audiovisual yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah media audiovisual

berupa film pendek. Dengan demikian, diharapkan penggunaan media audiovisual berupa film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa.

C. Kerangka Berpikir

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya atau yang paling kompleks jika dibandingkan dengan jenis keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus betul-betul dikuasai oleh setiap individu.

Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan kegiatan yang produktif karena dalam menulis kita tidak hanya dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan atau membuat tulisan, tetapi dalam menulis kita membutuhkan imajinasi disertai dengan kreativitas yang tinggi pula. Oleh sebab itu, menulis dikatakan sebagai kegiatan yang produktif.

Pada dasarnya kegiatan menulis sangat penting untuk dipelajari. Oleh karena itu, penting bagi kita khususnya pelajar untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap paling tinggi ini tingkatannya. Dengan demikian, pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah memiliki tujuan yang jelas, yakni siswa dapat mengemukakan pikiran, gagasan, serta perasaannya ke dalam sebuah tulisan.

Salah satu jenis tulisan atau teks yang diajarkan di sekolah adalah teks ulasan. Sebenarnya ada yang mengatakan bahwa teks ulasan ini sama dengan teks resensi. Kedua jenis teks tersebut sama saja, hanya penyebutannya saja yang berbeda. Namun, meskipun menggunakan istilah yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama.

Teks ulasan adalah suatu komentar atau tulisan seseorang terhadap hasil karya, baik berupa buku, film, karya seni, maupun produk yang lain. Biasanya ulasan atau resensi ini di dalamnya membahas mengenai kekurangan dan kelebihan dari sebuah karya. Teks ulasan ini sangat bermanfaat bagi penulis karena melalui ulasan inilah penulis bisa memperbaiki hasil karyanya. Dengan kata lain, teks ini merupakan ulasan mengenai sebuah karya dapat dijadikan sebagai masukan bagi penulisnya. Selain itu, juga turut membantu pembaca dalam memilih karya apa yang akan mereka baca atau tonton.

Teks ulasan film merupakan hasil pemahaman atau interpretasi seseorang terhadap suatu film bergantung dari sudut pandang yang dimilikinya. Adapun struktur yang terdapat dalam sebuah teks ulasan, yakni identitas karya biasanya mencakup judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, tebal halaman, dan ukuran buku. Namun untuk teks ulasan film identitas karya yang dimuat bisa menyesuaikan sesuai dengan yang dibutuhkan. Struktur teks ulasan yang kedua adalah orientasi, biasanya terletak pada paragraf pertama. Bagian ini biasanya berisi gambaran umum atau khusus mengenai karya seni drama atau film yang hendak diulas kembali. Struktur teks ulasan yang ketiga adalah sinopsis, sinopsis biasanya berisi mengenai ringkasan dari

suatu karya, baik film, novel, lagu, dan sebagainya. Struktur teks ulasan yang keempat adalah evaluasi, evaluasi biasanya berupa paparan yang berisi unsur-unsur cerita, seperti tema, penokohan, dan alur. Bagian evaluasi juga berisi penilaian pribadi penulis mengenai penampilan, dan produksi karya yang diulas, biasanya berisi mengenai kekurangan atau kelebihan suatu karya.

Seperti jenis teks lainnya, selain memiliki struktur, teks ulasan juga memiliki kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas dari teks tersebut. Ciri kebahasaan tersebut antara lain menggunakan konjungsi penerang, seperti bahwa, yakni, dan yaitu. Kaidah kebahasaan teks ulasan yang kedua adalah menggunakan konjungsi temporal, seperti sejak, semenjak, kemudian, dan akhirnya. Kaidah kebahasaan teks ulasan yang ketiga adalah menggunakan konjungsi penyebab, seperti sebab dan karena. Selain menggunakan konjungsi, dalam penulisannya teks ulasan juga menggunakan kata sifat. Kaidah kebahasaan teks ulasan yang terakhir adalah menggunakan pertanyaan-pertanyaan berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks, yang ditandai dengan penggunaan kata jangan, harus, dan hendaknya.

Selama ini pembelajaran menulis di sekolah dirasa masih kurang, hal ini dapat dibuktikan dari hasil karangan atau tulisan siswa yang masih kurang, baik dari segi kelengkapan struktur ataupun analisisnya. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan alat bantu berupa media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran ini adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang dapat menayangkan gambar dan suara dalam waktu

yang bersamaan. Media ini dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya dari suatu peristiwa yang akan diulas. Media ini dapat berupa video, gambar bergerak, *slide*, serta suara-suara yang mampu memberikan penjelasan atas gambar yang ditayangkan.

Melalui media audiovisual berupa film pendek dirasa sangat tepat digunakan untuk melatih siswa dalam menulis teks ulasan. Melalui media audiovisual pula siswa lebih mudah mengingat setiap peristiwa ataupun kejadian serta orang-orang yang terlibat di dalamnya, sehingga ingatannya menjadi lebih kuat dan terampil menulis teks ulasan dengan baik. Penggunaan media audiovisual dalam menulis teks ulasan dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan memperkuat ingatannya, sehingga siswa dapat dengan mudah menulis atau membuat teks ulasan. Selain itu, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan siswa tidak mudah bosan, serta yang terpenting adalah tujuan pembelajaran dapat tercapai.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audiovisual (film pendek) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.
2. Terdapat kendala yang dialami pada penggunaan media audiovisual (film pendek) dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP SMP Negeri 14 Bogor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah yang ada di Kota Bogor, yakni SMP Negeri 14 Bogor. Sekolah ini dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena SMP Negeri 14 Bogor sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran, hal ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 s.d. 13 April 2018 tahun pelajaran 2017-2018. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut khususnya kelas VIII. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka peneliti menentukan “Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor” sebagai judul penelitian. Sesuai dengan judul yang akan diteliti, maka dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode eksperimen.

Menurut Sugiyono (2016:107), yang dimaksud dengan metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap objek yang akan diteliti dengan kondisi yang terkendali. Apa yang

dikemukakan oleh Sugiyono bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari penelitian atau uji coba yang dilakukan dengan keadaan yang ditentukan atau dikendalikan oleh peneliti. Dengan demikian, akan diketahui pengaruh dari perlakuan tersebut sehingga akan menghasilkan data yang empiris. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono, Arikunto (2014:9) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang akan diteliti dengan menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian eksperimen adalah sebuah metode yang digunakan dalam penelitian untuk memberi sebuah perlakuan terhadap objek yang akan diteliti. Dengan demikian, akan diketahui pengaruh dari perlakuan tersebut sehingga akan menghasilkan data yang empiris. Metode ini juga akan menciptakan hubungan sebab akibat dari dua faktor yang diteliti.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua kelas untuk menunjang metode eksperimen, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas VIII-E yang diberi perlakuan dengan menerapkan penggunaan media audiovisual berupa tayangan film pendek “Harap Tenang Ada Ujian”, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas VIII-A. Kelas kontrol dalam penelitian ini berfungsi sebagai pembanding dengan menerapkan penggunaan media berupa audio dari film pendek

“Harap Tenang Ada Ujian”. Penerapan penggunaan media tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami teks ulasan.

Kedua kelas dalam penelitian tersebut akan diberikan tes yang sama berupa *pretest* dan *posttest*, kemudian hasilnya dibandingkan antara siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran dengan siswa yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media audiovisual, dalam hal ini media yang digunakan berupa audio. Perbandingan ini merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang secara umum terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2016:117) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi bukan hanya subjek melainkan objek dan benda-benda alam lainnya beserta karakteristik yang ada pada objek tersebut yang dapat diteliti. Populasi dapat juga dikatakan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor yang berjumlah 300 siswa yang terdiri dari 9 kelas. Kelas-kelas tersebut yaitu kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F, VIII-G, VIII-H, dan VIII-I. Dari 9 kelas tersebut yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII-A dan kelas VIII-E.

Tabel 3
POPULASI KELAS VIII SMP NEGERI 14 BOGOR

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-A	34
2.	VIII-B	34
3.	VIII-C	34
4.	VIII-D	34
5.	VIII-E	33
6.	VIII-F	33
7.	VIII-G	32
8.	VIII-H	33
9.	VIII-I	33
Jumlah		300

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar atau banyak, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, dengan alasan terbatasnya dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili atau dapat dijadikan sebagai dasar penelitian.

Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling* dilakukan untuk menentukan sampel dalam penelitian yang memiliki objek atau sumber yang luas. Teknik ini digunakan karena dalam pemilihan sampel akan dilakukan secara *random* atau acak. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dilakukan dengan cara mengundi nama-nama kelas tersebut.

Sebelum melakukan pengundian dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan. Populasi ini merupakan gabungan dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor. Dari hasil pengundian tersebut kemudian didapatkan dua kelas yang akan diteliti, yaitu kelas VIII-E sebagai kelas eksperimen atau kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan media audiovisual, sedangkan kelas VIII-A dijadikan sebagai kelas kontrol dengan tidak diberi perlakuan menggunakan media audiovisual.

Tabel 4
DATA SAMPEL

Kelas	Sumber Data Populasi		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
VIII-A	17	17	34
VIII-E	16	15	31
Jumlah	33	32	65

Tabel 5
DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	L/P
1	Afni Septiani P.	P
2	Aldi Reviansyah P.	L
3	Alsakti A. TR Putra	L
4	Ananda S. Zahrani S.	P
5	Andina Syafa Aulia	P
6	Ardiansyah	L
7	Cindy Triani I.	P
8	Elsa Fitria R.	P
9	Fani Febriani	P
10	Ferdi Lesmana	L
11	Fharid Faturrahman	L
12	Harmila Yani	P
13	Himam Abi Nasor	L
14	Inaya Wulandari	P
15	Jildan Apriyanto	L
16	Karinira Early	P
17	Lusi Oktaviani	P
18	M. Ryan Maulana	L
19	M. Rangga F.	L
20	M. Dzikwaan A. A.	L
21	M. Rafa Rizqullah J.	L
22	Muhammad Wildan	L
23	Niega Febriansyah	L
24	Padli Risnanda	L
25	Puput Saputri	P
26	Raga Putra Junaedi	L
27	Rani Risnawati	P
28	Savasoma Kun A. A.	L
29	Selly Fitriany	P

30	Suci Dattul Kiswah	P
31	Syalpia O. Nirvana	P

Tabel 6
DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	L/P
1	Adzikra Bilqis T.	P
2	Ahmad Anwari	L
3	Aliffa Zulfa	P
4	Aliya Gunawan	L
5	Bharliana Ackbar S. P.	L
6	Fadli D. Priatna	L
7	Fauziah Nurul A.	P
5	Haniizh Permana P.	P
9	Indah Nurlaela	P
10	Kevin	L
11	Maulana Firmansyah	L
12	Melda Septira A.	P
13	M. Arifin Nofal	L
14	M. Yuwandi	L
15	M. Adam Septian	L
16	M. Cipta Dwi T.	L
17	M. Fadhil Irawan	L
18	M. Mush'ab A. M.	L
19	Nurina Laili Izzati	P
20	Raisha Sabrina R.	P
21	Rama Askia	L
22	Ratu Nuraeni	P
23	Reinandita Najwa S.	P
24	Renata Riandini	P
25	Rendi Pratama	L
26	Rifqi Fauzan	L
27	Rifqi Yuana P.	L
28	Rissa Aulia S.	P
29	Saka Pratama	L
30	Salsabila Putri	P
31	Sarah Febiyanti	P
32	Syifa Nur F.	P
33	Taupan A. Hapizd H.	L
34	Zifa Eka Putri	P

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes, berikut pemaparannya.

1. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2014:193). Tes merupakan suatu alat, media, atau cara yang dapat digunakan sebagai pengukur pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang dimiliki setiap individu atau kelompok, sehingga dapat diperoleh data dan informasi yang dibutuhkan secara faktual.

Dalam penelitian ini dilakukan dua kali tes dalam kegiatan pembelajaran, yakni *pretest* dan *posttest*. Tes diberikan kepada seluruh siswa yang hadir pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Pretest* diberikan sebelum peneliti memberi perlakuan pada sampel, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti, sedangkan *posttest* diberikan setelah peneliti selesai memberi perlakuan.

Tes diberikan kepada seluruh sampel yang terlibat dalam penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sehingga peneliti dapat membandingkan nilai yang diperoleh siswa dari *pretest* dan *posttest*. Tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan memberi perlakuan berupa penggunaan media audiovisual, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media

audiovisual melainkan menggunakan media audio (rekaman suara). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan media audiovisual berdampak pada kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks ulasan, sehingga peneliti dapat membandingkan nilai dari kedua sampel.

2. Nontes

Teknik tes bukanlah satu-satunya teknik untuk mendapatkan data atau melakukan pengumpulan data, sebab masih ada teknik lainnya yang dapat digunakan, yaitu teknik nontes. Cara pengumpulan data dengan menggunakan teknik nontes dapat dilakukan dengan cara pemberian angket dan lembar observasi.

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data selain tes yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Arikunto (2014:194) mengemukakan bahwa angket merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dari responden dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis. Selain itu, pemilihan tes berupa angket dirasa tepat karena dapat digunakan untuk penelitian dengan jumlah responden yang cukup luas dan pada wilayah yang luas pula.

Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui selama proses belajar menulis teks ulasan dengan menggunakan media audiovisual. Angket hanya diberikan pada siswa yang berada dalam kelas eksperimen dan hanya diberikan sebanyak satu kali. Angket yang diberikan berjenis angket yang bersifat tertutup. Maksudnya responden diberikan pilihan untuk

menjawab dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden dapat memilih jawabannya. Angket yang telah dipersiapkan untuk diberikan pada siswa dalam kelas eksperimen terdiri atas dua komponen, yang pertama petunjuk pengisian angket dan yang kedua merupakan butir soal yang terdapat dalam angket yang sifatnya tertutup, dengan kata lain responden harus menjawab satu diantara dua alternatif jawaban yang telah disediakan.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisna Hadi, dalam Sugiyono 2015 : 203). Observasi bertujuan untuk menilai aktivitas guru yang dalam hal ini adalah peneliti di dalam kelas pada saat pembelajaran. Lembar observasi diberikan kepada observer atau guru pamong yang mengamati peneliti ketika melakukan penelitian. Observer bertugas mengamati kinerja peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi hanya dilakukan dalam satu pertemuan di kelas eksperimen.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mampu menampilkan unsur suara dan gambar secara bersamaan. Dengan menggunakan media audiovisual ini diharapkan siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, siswa diharapkan dapat

mengembangkan daya imajinasinya dalam menulis serta kemampuannya dalam mengingat, sehingga siswa dapat menghasilkan suatu produk berupa teks yang baik.

b. Teks Ulasan

Teks ulasan merupakan sebuah komentar atau ulasan dari seorang penulis terhadap sebuah karya baik itu buku, film, maupun jenis karya yang lainnya. Teks ulasan biasanya memuat mengenai kekurangan dan kelebihan mengenai suatu karya, hal tersebut sangat dibutuhkan oleh penulis karena hal yang diulas dapat dijadikan sebagai masukan untuk menjadi lebih baik lagi dikemudian hari. Selain itu, di dalam teks ulasan biasanya terdapat identitas berupa judul, sutradara, pemain, dan sinopsis dari karya itu sendiri. Selain itu, terdapat pula pemaparan argumen sebagai bagian inti teks yang berisi analisis suatu karya.

2. Definisi Operasional

a. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar secara bersamaan atau terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Jenis media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini adalah film pendek. Film pendek merupakan film yang berdurasi kurang dari lima puluh menit atau sekitar 10 sampai 30 menit. Adapun film pendek yang digunakan dalam penelitian ini berjudul “Harap Tenang Ada Ujian”.

Melalui media audiovisual (film pendek), diharapkan siswa dapat mengingat dengan jelas setiap urutan peristiwa dalam film yang ditayangkan sehingga dapat menuliskannya menjadi sebuah teks. Langkah-langkah operasional dalam pembelajaran menulis teks ulasan, pertama-tama peneliti menayangkan film pendek “Harap Tenang Ada Ujian”, selanjutnya siswa menyimak tayangan film pendek tersebut dengan saksama, kemudian setelah film pendek selesai ditayangkan siswa diminta untuk membuat teks ulasan dari film pendek yang mereka tonton dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks ulasan.

b. Teks Ulasan

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan teks ulasan adalah keterampilan menulis teks ulasan (dari film pendek) siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor yang isinya memuat sebuah komentar baik dari segi kekurangan maupun kelebihan atas sebuah karya, artinya penulis memiliki kebebasan untuk memberikan komentar atau memberi tanggapan terhadap sebuah karya. Selain pengertian mengenai teks ulasan, ternyata teks ulasan juga memiliki struktur dalam penulisannya. Struktur yang terdapat dalam teks ulasan antara lain identitas karya, orientasi, sinopsis, dan evaluasi (keunggulan dan kelemahan karya).

Adapun kriteria penilaian teks ulasan yang digunakan meliputi isi yang berkaitan dengan topik serta deskripsi secara lengkap mengenai permasalahan yang diungkapkan, organisasi meliputi struktur dalam penulisan teks, kosakata meliputi penguasaan kata yang baik serta efektif sehingga makna yang disampaikan cukup

jelas, penggunaan bahasa meliputi konstruksi yang lengkap dan efektif, dan mekanik yang meliputi aturan penulisan sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Kisi-kisi Tes

Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengukur serta mengetahui sejauh mana pengetahuan serta kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan. *Pretest* dilakukan sebelum peneliti memberi perlakuan pada objek yang akan diteliti. Selain *Pretest* ada pula *posttest*, yakni tes akhir atau tes yang dilakukan setelah peneliti memberi perlakuan pada objek yang diteliti. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menulis teks ulasan setelah diberi perlakuan.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes langsung, maksudnya sampel penelitian mengerjakan soal tes secara langsung yang diberikan peneliti. Bentuk tes yang digunakan adalah tes berupa keterampilan menulis teks ulasan tanpa menggunakan media audiovisual dan dengan menggunakan media audiovisual.

a) Kisi-kisi Soal *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 7
KISI-KISI SOAL *PRETEST*
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
1	2	3	4	5
<i>Pretest</i>	Untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pengetahuan: 1) Menelaah struktur teks ulasan.	1. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur teks ulasan.	Uraian	Terlampir
	2) Menelaah ciri kebahasaan dalam teks ulasan.	2. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai ciri kebahasaan teks ulasan.	Uraian	Terlampir
	Untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai keterampilan: 3. Menyajikan teks ulasan	3. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyajikan teks ulasan.	Uraian	Terlampir

b) Kisi-kisi Soal *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 8
KISI-KISI SOAL *POSTTEST*
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
1	2	3	4	5
<i>Posttest</i>	Untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media audiovisual mengenai pengetahuan: 1. Menelaah struktur teks ulasan.	1. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur teks ulasan.	Uraian	Terlampir
	2) Menelaah ciri kebahasaan dalam teks ulasan.	2. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai ciri kebahasaan teks ulasan.	Uraian	Terlampir
	Untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media audiovisual mengenai 3. Menyajikan teks ulasan	3. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyajikan teks ulasan.	Uraian	Terlampir

c) Kriteria Penilaian Teks Ulasan

Tabel 9

KRITERIA PENILAIAN TEKS ULASAN

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	10-15	Sangat Baik-Sempurna: Menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan deskripsi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.	
	7-9	Cukup-Baik: Cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pertimbangan tesis terbatas, relevan dengan topik namun kurang rinci.	
	4-6	Sedang-Cukup: Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai.	
	1-3	Sangat-Kurang: Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan atau tidak layak dinilai.	
Identitas karya^ orientasi^sinopsis^evaluasi			
ORGANISASI	7-10	Sangat Baik-Sempurna: Penyajian struktur lengkap dengan identitas karya, orientasi, sinopsis, dan evaluasi, tertulis dengan sistematis, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, kohesif.	
	5-6	Cukup-Baik: Penyajian struktur kurang lengkap, kurang sistematis, kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap.	
	3-4	Sedang-Cukup: Penyajian struktur kurang, tidak sistematis, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.	

	1-2	Sangat-Kurang: Penyajian struktur tidak ada, tidak sistematis, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai.	
KOSAKATA	7-10	Sangat Baik-Sempurna: Penguasaan kata yang baik, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat.	
	5-6	Cukup-Baik: Penguasaan kata yang baik memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kosakata atau ungkapan kadang-kadang salah namun tidak mengganggu.	
	3-4	Sedang-Cukup: Penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata atau ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas.	
	1-2	Sangat-Kurang: Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai.	
PENGGUNAAN BAHASA	7-10	Sangat Baik-Sempurna: Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (konjungsi temporal, katat sifat argumentatif, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi).	
	5-6	Cukup-Baik: konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konjungsi temporal, katat sifat argumentatif, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi.	
	3-4	Sedang-Cukup: Konstruksi tidak efektif, sering terjadi kesalahan penggunaan konjungsi temporal, katat sifat argumentatif, dan	

		pernyataan berupa saran atau rekomendasi.	
	1-2	Sangat-Kurang: Tidak menguasai konjungsi, kata sifat, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi, tidak layak dinilai.	
MEKANIK	5	Sangat Baik-Sempurna: Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
	3	Cukup-Baik: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf namun tidak mengaburkan makna.	
	2	Sedang-Cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.	
	1	Sangat-Kurang: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca dan tidak layak dinilai.	

b. Kisi-kisi Angket

Penulis membuat angket yang akan diberikan kepada siswa yang akan menjadi subjek penelitian setelah kegiatan belajar mengajar. Angket digunakan untuk memperoleh data penelitian siswa mengenai kendala-kendala yang dialami atau ditemui dalam penggunaan media audiovisual. Angket hanya diberikan kepada kelas eksperimen. Sebelum menyusun angket penulis terlebih dahulu membuat kisi-kisi

angket, setelah itu baru disusun pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi angket yang dibuat.

Tabel 10
KISI-KISI ANGKET

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Nomor Butir Pertanyaan	Tujuan
1.	Kendala siswa dalam memahami teks ulasan.	1	1	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai teks ulasan.
2.	Kendala siswa dalam menentukan struktur teks ulasan.	4	2, 3, 4, dan 5	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur teks ulasan.
3.	Kendala siswa dalam dalam memahami kaidah kebahasaan teks ulasan.	3	6, 7, dan 8	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan teks ulasan.
4.	Keterkaitan antara pembelajaran teks ulasan dengan media audiovisual	2	9 dan 10	Untuk mengetahui keterkaitan antara penggunaan media audiovisual dengan pembelajaran.

c. Kisi-kisi Lembar Observasi

Observasi bertujuan untuk menilai aktivitas guru dalam hal ini peneliti di dalam kelas pada saat pembelajaran. Observasi hanya dilakukan di kelas eksperimen.

Tabel 11
KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI

No	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Butir Soal
1.	Pendahuluan	6	Nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.
2.	Inti	23	Nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29.
3.	Penutup	6	Nomor 30, 31, 32, 33, dan 34.

d. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dibuat sebuah perencanaan, karena perencanaan merupakan langkah penting yang harus ditempuh sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan penelitian di kelas, peneliti terlebih dahulu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.

F. Teknik Analisis Data

Data hasil tes kemampuan menulis teks ulasan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan nilai setiap siswa , skor diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{x}{STI} \times 10$$

Keterangan:

N : Nilai siswa

x : Skor

STI : Skor Total Ideal

100 : Standar nilai yang digunakan

(Nurgiyantoro, 2010:111)

2. Menentukan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : *Mean*

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah Siswa

(Nurgiyantoro, 2010:219)

3. Menghitung perbedaan *mean* antarkelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus t-tes berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\frac{\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny} \cdot \frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata perkelas

X : Deviasi setiap nilai x^2 dan x^1

N : Banyak subyek

Y : Deviasi setiap nilai y^2 dan y^1

(Arikunto, 2014:354)

4. Menentukan nilai standar dan interpretasi data

Tabel 12
KRITERIA INTERPRETASI DATA TES
MENULIS TEKS ULASAN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85% - 100%	Sanagat Mampu
75% - 84%	Mampu
60% - 74%	Cukup Mampu
40% - 59%	Kurang Mamapu
0% - 39%	Tidak Mampu

(Nurgiyantoro, 2010:442)

5. Pengolahan data angket

Data angket dianalisis dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi
- b. Menghitung frekuensi hasil angket dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicapai

N = Jumlah Sampel

f = Frekuensi

100%

(Iskandar, 2010:39)

6. Menafsirkan data hasil angket.

Tabel 13
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Presentase Jawaban	Keterangan
0% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51% - 74%	Sebagian besar atau hampir separuhnya
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

(Nurgiyantoro 2010:93)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam bab ini akan disajikan data-data hasil penelitian dan pembahasan. Tes yang dilakukan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berupa *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks ulasan. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi analisis data dan pembuktian hipotesis.

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan soal *pretest* dan *posttest* yang sama serta memiliki bentuk soal dan bobot skor yang sama, namun yang membedakan adalah penggunaan media pada saat pengambilan data berlangsung. *Pretest* (tes awal) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan sebelum kedua kelas tersebut diberi perlakuan oleh peneliti, sedangkan untuk *posttest* (tes akhir) diberikan setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan dari peneliti. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan media audiovisual, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan media audio. Selain memberikan *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir), pada kelas eksperimen peneliti juga memberikan lembar angket kepada setiap siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan materi teks ulasan dilaksanakan dengan menggunakan media audiovisual berupa film pendek. Kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung pada tanggal 4 s.d. 13 April 2018. Adapun indikator pencapaian yang terdapat pada pembelajaran mengenai teks ulasan yaitu mengidentifikasi struktur teks ulasan, mengidentifikasi ciri kebahasaan teks ulasan pada video (film pendek) yang ditayangkan oleh peneliti, dan menulis atau menyajikan teks ulasan berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan pada teks ulasan melalui video (film pendek) yang telah ditayangkan oleh peneliti.

Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti mengucapkan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, menyiapkan keperluan pembelajaran, menayangkan video motivasi, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti yang berperan sebagai guru menggunakan *infocus* dan potongan kertas serta papan jawaban sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menayangkan gambar beberapa film Indonesia sebagai sarana untuk membangun konteks. Kemudian, peneliti dan siswa berdiskusi mengenai gambar film yang ditayangkan. Selanjutnya, tiap-tiap siswa diberikan potongan teks untuk ditempelkan pada papan jawaban yang telah disediakan. Peneliti membagi siswa ke dalam lima kelompok, kemudian peneliti membagikan *handout* materi pelajaran dan lembar kerja kelompok. Peneliti menayangkan film pendek yang berjudul “Sepatu Baru”, kemudian tiap-tiap kelompok diminta untuk mengamati film yang ditayangkan dengan saksama dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada

lembar kerja kelompok dan dilanjutkan dengan mempresentasikannya di depan kelas. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan kedua, selain melakukan kegiatan pembelajaran peneliti juga memberikan soal *posttest* kepada siswa. Soal *posttest* tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberi perlakuan oleh peneliti. Adapun film pendek yang ditayangkan untuk soal *posttest* berjudul “Harap Tenang Ada Ujian”. Selanjutnya, peneliti juga membagikan angket kepada tiap-tiap siswa di kelas eksperimen. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi dan berdoa bersama.

1. Analisis Data Tes

Berikut ini akan dipaparkan analisis data tes yang diperoleh, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

a. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

1) Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

Berikut ini akan dipaparkan hasil data tes keterampilan pada kelas eksperimen. Data tersebut meliputi data *pretest* dan *posttest* yang telah didapatkan. Data yang didapat akan disajikan dalam bentuk tabel, tabel rekapitulasi, dan gambar dalam bentuk bagan

2) Analisis Data *Pretest* Nilai Keterampilan Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen

Berikut ini akan dipaparkan data *pretest* keterampilan yang didapatkan siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 14
DATA *PRETEST* KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	Afni Septiani P.	6	4	5	5	2	22	44	KM
2.	Aldi Reviansyah P.	15	10	10	10	3	48	96	SM
3.	Alsakti A. TR Putra	4	4	3	4	2	17	34	TM
4.	Ananda S. Zahrani S.	5	5	5	5	3	23	46	KM
5.	Andina Syafa Aulia	5	4	4	4	3	20	40	KM
6.	Ardiansyah	2	2	3	3	1	11	22	TM
7.	Cindy Triani I.	15	10	6	10	5	46	92	SM
8.	Elsa Fitria R.	12	10	5	7	3	37	74	CM
9.	Fani Febriani	3	4	6	4	3	20	40	KM
10.	Ferdi Lesmana	0	0	0	0	0	0	0	TM
11.	Fharid Faturrahman	0	0	0	0	0	0	0	TM
12.	Harmila Yani	9	4	6	10	3	32	64	CM
13.	Himam Abi Nasor	9	6	8	7	3	33	66	CM
14.	Inaya Wulandari	5	3	4	5	2	19	38	TM
15.	Jildan Apriyanto	0	0	0	0	0	0	0	TM
16.	Karinira Early	7	4	7	6	3	27	54	KM
17.	Lusi Oktaviani	7	6	6	6	3	28	56	KM
18.	M. Ryan Maulana	4	2	3	3	2	14	28	TM
19.	M. Rangga F.	0	0	0	0	0	0	0	TM
20.	M. Dzikwaan A. A.	8	8	4	4	3	27	54	KM
21.	M. Rafa Rizqullah J.	4	4	2	4	2	16	32	TM
22.	Muhammad Wildan	3	3	2	3	2	13	26	TM
23.	Niega Febriansyah	0	0	0	0	0	0	0	TM
24.	Padli Risnanda	1	1	1	1	1	5	10	TM
25.	Puput Saputri	5	6	5	5	3	24	48	KM
26.	Raga Putra Junaedi	3	2	4	5	2	16	32	TM
27.	Rani Risnawati	9	6	4	4	3	26	52	KM
28.	Savasoma Kun A. A.	3	2	2	4	3	14	28	TM
29.	Selly Fitriany	0	0	0	0	0	0	0	TM
30.	Suci Dattul Kiswah	9	6	6	4	3	28	56	KM
31.	Syalpia O. Nirvana	5	5	3	4	3	20	40	K M

	Jumlah	158	121	114	127	66	586	1172	
	Skor Rata-rata Kelas	5	4	4	4	2	19	38	
	Persentase	33%	40%	40%	40%	40%	40%	40%	
Nilai Tertinggi								96	
Nilai Terendah								0	

Keterangan : TM : Tidak Mampu M : Mampu
 KM : Kurang Mampu SM : Sangat Mampu
 CM : Cukup Mampu

Kriteria Penilaian:

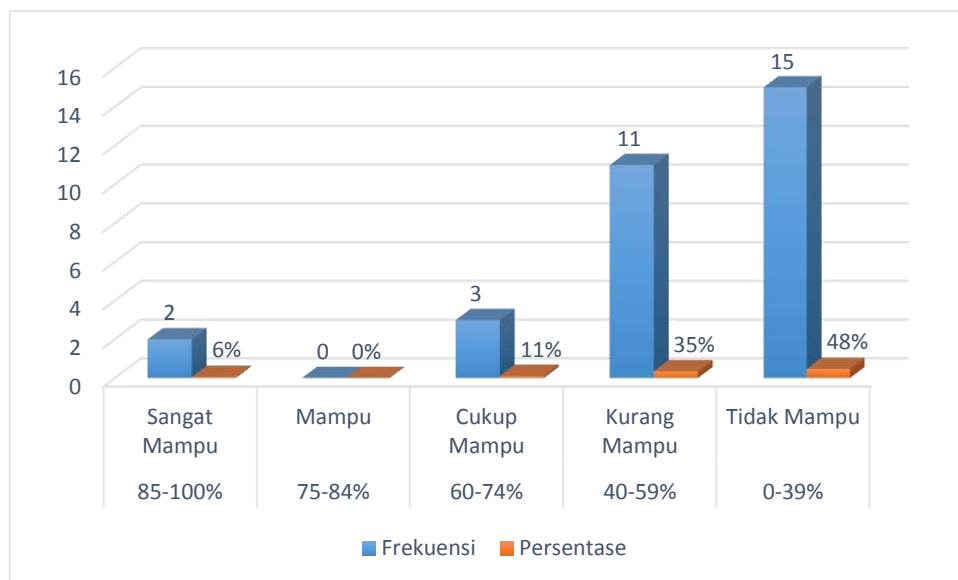
- A. Isi
- B. Organisasi
- C. Kosakata
- D. Penggunaan bahasa
- E. Mekanik

Berdasarkan tabel *pretest* keterampilan kelas eksperimen di atas, dari soal nomor 3 dengan kriteria penilaian isi dari teks ulasan (A), dari 31 siswa didapatkan hasil persentase berjumlah 33% dengan skor tertinggi 15 dan skor terendah 0. Pada kriteria penilaian organisasi dari teks ulasan (B), dari 31 siswa didapatkan hasil persentase 40% dengan skor tertinggi 10 dan skor terendah 0. Pada kriteria penilaian kosakata pada teks ulasan (C), dari 31 siswa didapatkan hasil persentase berjumlah 40% dengan skor tertinggi 10 dan skor terendah 0. Pada kriteria penilaian penggunaan bahasa pada teks ulasan (D), didapatkan hasil persentase berjumlah 40% dengan skor tertinggi 10 dan skor terendah 0. Pada kriteria penilaian terakhir

mengenai mekanik atau aturan penulisan dari teks ulasan (E), didapatkan hasil persentase berjumlah 40% dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 0. Berdasarkan analisis data *pretest* keterampilan pada kelas eksperimen di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan pada kelas eksperimen adalah 38 dengan persentase 40 %.

TABEL 15
REKAPITULASI HASIL ANALISIS *PRETEST*
KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100%	Sangat Mampu	2	6%
75-84%	Mampu	0	0%
60-74%	Cukup Mampu	3	11%
40-%59	Kurang Mampu	11	35%
0-39%	Tidak Mampu	15	48%
Jumlah		31	100%



Gambar 1 Diagram Hasil Rekapitulasi *Pretest* Keterampilan Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel rekapitulasi *pretest* keterampilan kelas eksperimen di atas, didapatkan data interpretasi yang beragam, diantaranya tidak mampu, kurang mampu, dan cukup mampu. Selain tabel rekapitulasi yang menunjukkan tingkat interpretasi yang beragam, ada pula grafik yang turut menggambarkan tingkat interpretasi siswa dalam menjawab soal *pretest* yang diberikan peneliti. Pada tingkat interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu berjumlah 15 siswa dengan persentase 48%. Pada interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu berjumlah 11 siswa dengan persentase 35%. Pada interval 60-74% dengan interpretasi mampu berjumlah 3 siswa dengan persentase 11%. Selanjutnya, pada interval 75-85% dengan tingkat kemampuan mampu, tidak ada siswa yang mencapainya, dan pada interval 85-100% dengan tingkat kemampuan sangat mampu berjumlah 2 siswa dengan persentase 6%.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* keterampilan siswa pada kelas eksperimen mendapatkan persentase tertinggi yaitu 48% dengan interpretasi tidak mampu terdapat pada interval 0-39%. Dengan demikian, siswa dinyatakan tidak mampu dalam menjawab soal keterampilan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan dalam interpretasi tidak mampu lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada interpretasi lainnya.

3) Analisis Data *Posttest* Nilai Keterampilan Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen

Berikut ini akan dipaparkan data *posttest* keterampilan yang didapatkan siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 16
DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	Afni Septiani P.	6	6	6	4	3	25	50	KM
2.	Aldi Reviansyah P.	6	10	8	6	3	33	66	CM
3.	Alsakti A. TR Putra	15	6	6	6	2	35	70	CM
4.	Ananda S. Zahrani S.	15	10	8	7	3	43	86	SM
5.	Andina Syafa Aulia	10	7	6	4	3	30	60	CM
6.	Ardiansyah	7	8	5	4	2	26	52	KM
7.	Cindy Triani I.	12	10	8	7	3	40	80	M
8.	Elsa Fitria R.	10	9	6	4	2	31	62	CM
9.	Fani Febriani	9	7	6	5	3	30	60	CM
10.	Ferdi Lesmana	9	6	6	4	2	27	54	KM
11.	Fharid Faturrahman	3	3	3	2	2	13	26	TM
12.	Harmila Yani	9	7	6	4	2	28	56	KM
13.	Himam Abi Nasor	15	8	6	5	3	37	74	CM
14.	Inaya Wulandari	13	10	6	6	3	38	76	M
15.	Jildan Apriyanto	4	4	4	3	2	17	34	TM
16.	Karinira Early	10	7	6	5	2	30	60	CM
17.	Lusi Oktaviani	9	8	5	5	3	30	60	CM
18.	M. Ryan Maulana	8	6	6	6	3	28	56	KM
19.	M. Rangga F.	3	2	2	2	2	11	22	TM
20.	M. Dzikwaan A. A.	12	8	6	6	3	35	70	CM
21.	M. Rafa Rizqullah J.	12	8	6	6	3	35	70	CM
22.	Muhammad Wildan	5	5	5	3	2	20	40	KM
23.	Niega Febriansyah	8	8	6	6	2	30	60	CM
24.	Padli Risnanda	8	6	5	5	2	26	52	KM
25.	Puput Saputri	13	10	8	8	5	44	88	SM
26.	Raga Putra Junaedi	6	4	5	4	2	21	42	KM
27.	Rani Risnawati	9	8	7	6	2	32	64	CM
28.	Savasoma Kun A. A.	9	7	7	5	2	30	60	CM
29.	Selly Fitriany	9	8	7	5	3	32	64	CM
30.	Suci Dattul Kiswah	12	8	6	6	3	35	70	CM
31.	Syalpia O. Nirvana	10	10	6	4	2	32	64	CM

	Jumlah	286	224	183	153	79	924	1848	
	Skor Rata-rata Kelas	9	7	6	5	3	30	60	
	Persentase	60%	70%	75%	63%	60%	68%	68 %	
Nilai Tertinggi								88	
Nilai Terendah								22	

Keterangan : TM : Tidak Mampu M : Mampu
 KM : Kurang Mampu SM : Sangat Mampu
 CM : Cukup Mampu

Kriteria Penilaian:

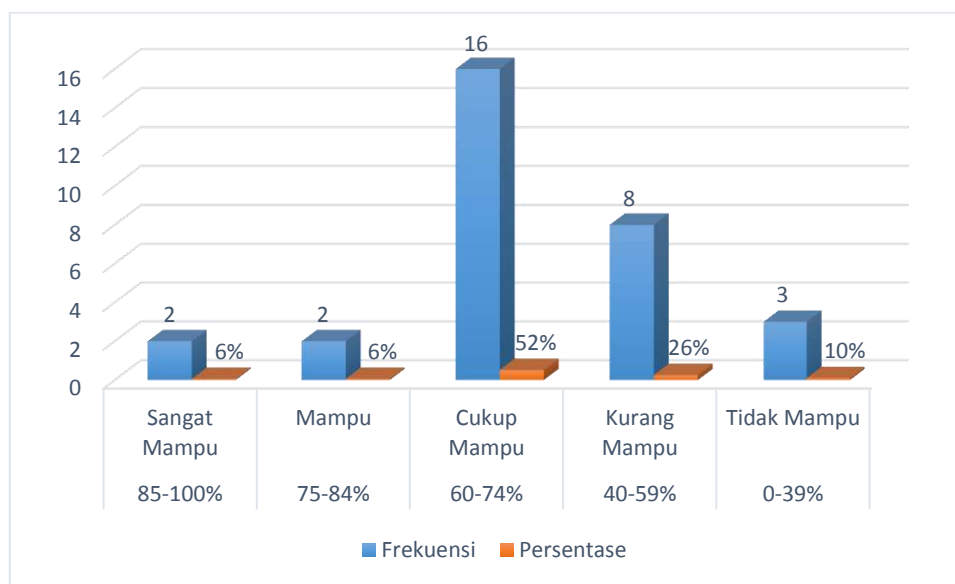
- A. Isi
- B. Organisasi
- C. Kosakata
- D. Penggunaan bahasa
- E. Mekanik

Berdasarkan tabel *posttest* keterampilan kelas eksperimen di atas, dari soal nomor 3 dengan kriteria penilaian isi dari teks ulasan (A), dari 31 siswa didapatkan hasil persentase berjumlah 60% dengan skor tertinggi 15 dan skor terendah 3. Pada kriteria penilaian mengenai organisasi pada teks ulasan (B), dari 31 siswa didapatkan hasil persentase berjumlah 70% dengan skor tertinggi 10 dan skor terendah 2. Pada kriteria penilaian mengenai kosakata pada teks ulasan (C), dari 31 siswa didapatkan hasil persentase berjumlah 75% dengan skor tertinggi 8 dan skor terendah 2. Pada kriteria penilaian mengenai penggunaan bahasa pada teks ulasan (D), dari 31 siswa didapatkan hasil persentase berjumlah 63% dengan skor tertinggi 8 dan skor terendah

2, dan pada kriteria penilaian mengenai mekanik atau aturan penulisan pada teks ulasan (E), dari 31 siswa didapatkan hasil persentase berjumlah 60% dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 2. Berdasarkan analisis data *posttest* keterampilan pada kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan adalah 60 dengan persentase 68%.

Tabel 17
REKAPITULASI HASIL ANALISIS *POSTTEST*
KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100%	Sangat Mampu	2	6%
75-84%	Mampu	2	6%
60-74%	Cukup Mampu	16	52%
40-59%	Kurang Mampu	8	26%
0-39%	Tidak Mampu	3	10%
Jumlah		31	100%



Gambar 2 Diagram Hasil Rekapitulasi Hasil *Posttest* Keterampilan Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel rekapitulasi *posttest* keterampilan kelas eksperimen di atas, didapatkan data interpretasi yang beragam, diantaranya tidak mampu, kurang mampu, dan cukup mampu. Selain tabel rekapitulasi yang menunjukkan tingkat interpretasi yang beragam, ada pula diagram yang turut menggambarkan tingkat interpretasi siswa dalam menjawab soal *posttest* yang diberikan peneliti. Pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu berjumlah 3 siswa dengan persentase 10%, sedangkan pada interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu berjumlah 8 siswa dengan persentase 26%. Selanjutnya, pada interval 60-74% dengan interpretasi cukup mampu berjumlah 16 siswa dengan persentase 52%, kemudian pada interval 75-85% dengan interpretasi mampu berjumlah 2 siswa dengan persentase 6%, dan pada interval 85-100% dengan interpretasi sangat mampu berjumlah 2 siswa dengan persentase 6%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* keterampilan siswa pada kelas eksperimen dengan persentase tertinggi adalah 52% yang berada pada tingkat penguasaan 60-74%. Dengan demikian, siswa dinyatakan cukup mampu dalam menjawab soal *posttest* keterampilan yang diberikan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan dalam interpretasi cukup mampu lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada interpretasi lainnya.

b. Analisis Data Tes Pengetahuan Kelas Eksperimen

1) Analisis Data *Pretest* Nilai Pengetahuan Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen

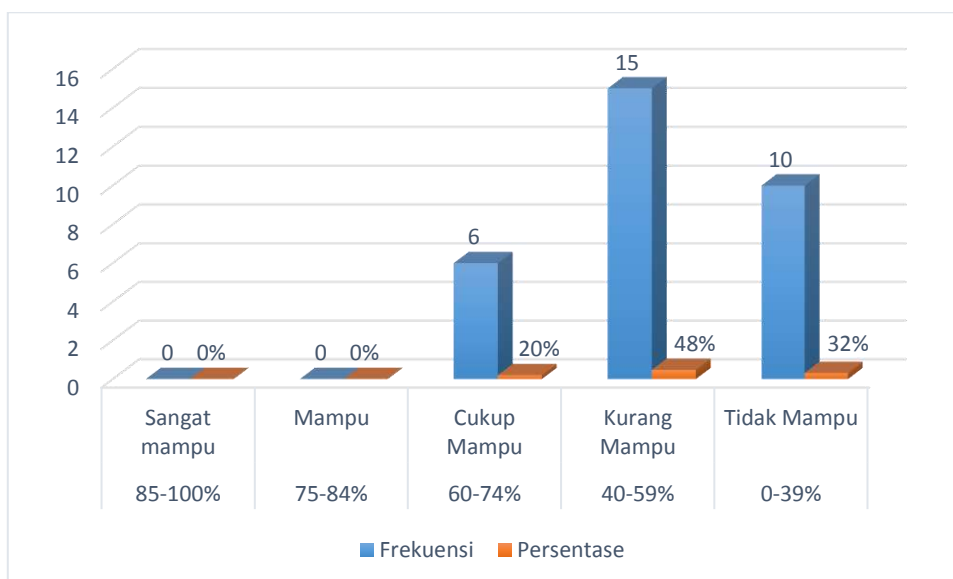
Berikut ini akan dipaparkan data *pretest* pengetahuan yang didapatkan siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 18
DATA *PRETEST* PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Afni Septiani P.	5	10	15	30	TM
2.	Aldi Reviansyah P.	10	10	20	40	KM
3.	Alsakti A. TR Putra	10	0	10	20	TM
4.	Ananda S. Zahrani S.	10	15	25	50	KM
5.	Andina Syafa Aulia	10	15	25	50	KM
6.	Ardiansyah	10	10	20	40	KM
7.	Cindy Triani I.	5	15	20	40	KM
8.	Elsa Fitria R.	5	10	15	30	TM
9.	Fani Febriani	10	10	20	40	KM
10.	Ferdi Lesmana	20	10	30	60	CM
11.	Fharid Faturrahman	20	0	20	40	KM
12.	Harmila Yani	5	0	5	10	TM
13.	Himam Abi Nasor	0	10	10	20	TM
14.	Inaya Wulandari	15	10	25	50	KM
15.	Jildan Apriyanto	20	0	20	40	KM
16.	Karinira Early	10	0	10	20	TM
17.	Lusi Oktaviani	15	10	25	50	KM
18.	M. Ryan Maulana	20	0	20	40	KM
19.	M. Rangga F.	20	5	25	50	KM
20.	M. Dzikwaan A. A.	15	5	20	40	KM
21.	M. Rafa Rizqullah J.	0	0	0	0	TM
22.	Muhammad Wildan	20	0	20	40	KM
23.	Niega Febriansyah	20	5	25	50	KM
24.	Padli Risnanda	10	0	10	20	TM
25.	Puput Saputri	20	15	35	70	CM

Tabel 19
REKAPITULASI HASIL ANALISIS *PRETEST*
PENGETAHUAN MENULIS TEKS ULASAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100%	Sangat Mampu	0	0%
75-84%	Mampu	0	0%
60-74%	Cukup Mampu	6	20%
40-59%	Kurang Mampu	15	48%
0-39%	Tidak Mampu	10	32%
Jumlah		31	100%



Gambar 3 Diagram Hasil Rekapitulasi *Pretest* Pengetahuan Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel rekapitulasi *pretest* pengetahuan kelas eksperimen di atas, didapatkan data interpretasi yang beragam, diantaranya tidak mampu, kurang mampu, dan cukup mampu. Selain tabel rekapitulasi yang menunjukkan tingkat interpretasi yang beragam, ada pula diagram yang turut menggambarkan tingkat interpretasi siswa dalam menjawab soal *pretest* yang diberikan peneliti. Pada interval 0-39%

dengan interpretasi tidak mampu berjumlah 10 siswa dengan persentase 32%. Pada interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu berjumlah 15 siswa dengan persentase 48%. Pada interval 60-74% dengan interpretasi cukup mampu berjumlah 6 siswa dengan persentase 20%. Pada interval 75-84% dengan interpretasi mampu tidak ada siswa yang mencapainya, begitu pula pada interval 75-84% dengan interpretasi sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pengetahuan siswa pada kelas eksperimen mendapatkan persentase tertinggi yaitu 48% dengan interpretasi kurang mampu yang terdapat pada interval 40-59%. Dengan demikian, siswa dinyatakan kurang mampu dalam menjawab soal pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan dalam interpretasi kurang mampu lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada interpretasi lainnya.

2) Analisis Data *Posttest* Nilai Pengetahuan Menulis Teks Ulasan Kelas Eksperimen

Berikut ini akan dipaparkan data *posttest* pengetahuan yang didapatkan siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 20
DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Afni Septiani P.	20	25	45	90	SM
2.	Aldi Reviansyah P.	25	25	50	100	SM
3.	Alsakti A. TR Putra	15	25	40	80	M
4.	Ananda S. Zahrani S.	20	25	45	90	SM
5.	Andina Syafa Aulia	20	25	45	90	SM
6.	Ardiansyah	25	25	50	100	SM
7.	Cindy Triani I.	20	25	45	90	SM
8.	Elsa Fitria R.	25	25	50	100	SM
9.	Fani Febriani	20	25	45	90	SM
10.	Ferdi Lesmana	15	20	35	70	CM
11.	Fharid Faturrahman	20	25	45	90	SM
12.	Harmila Yani	25	25	50	100	SM
13.	Himam Abi Nasor	15	25	40	80	M
14.	Inaya Wulandari	20	25	45	90	SM
15.	Jildan Apriyanto	15	25	40	80	M
16.	Karinira Early	25	25	50	100	SM
17.	Lusi Oktaviani	25	25	50	100	SM
18.	M. Ryan Maulana	25	25	50	100	SM
19.	M. Rangga F.	25	25	50	100	SM
20.	M. Dzikwaan A. A.	15	25	40	80	M
21.	M. Rafa Rizqullah J.	20	25	45	90	SM
22.	Muhammad Wildan	20	15	35	70	CM
23.	Niega Febriansyah	20	25	45	90	SM
24.	Padli Risnanda	25	25	50	100	SM
25.	Puput Saputri	20	25	45	90	SM
26.	Raga Putra Junaedi	15	25	40	80	M
27.	Rani Risnawati	25	25	50	100	SM
28.	Savasoma Kun A. A.	15	25	40	80	M
29.	Selly Fitriany	20	25	45	90	SM
30.	Suci Dattul Kiswah	20	25	45	90	SM

31.	Syalpia O. Nirvana	20	25	45	90	SM
	Jumlah	635	770	1395	2790	
	Skor Rata-rata Kelas	20	25	45	90	
	Persentase	80 %	83%	90%	90%	
Nilai Tertinggi					100	
Nilai Terendah					70	

Keterangan : TM : Tidak Mampu M : Mampu
 KM : Kurang Mampu SM : Sangat Mampu
 CM : Cukup Mampu

Kriteria Penilaian :

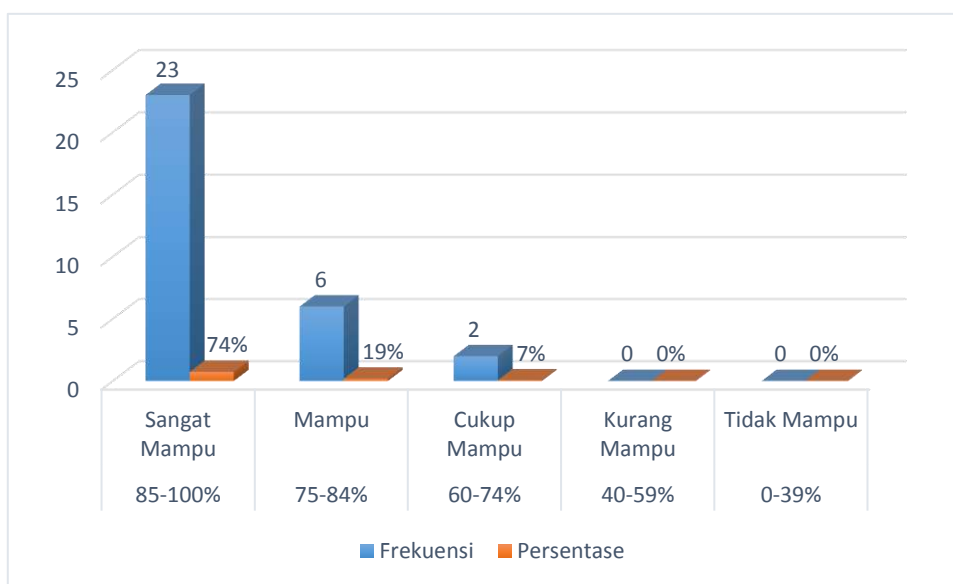
A. Struktur teks ulasan

B. Ciri kebahasaan teks ulasan

Berdasarkan tabel *posttest* pengetahuan kelas eksperimen di atas, dari soal nomor 1 dengan kriteria penilaian struktur teks ulasan (A), dari 31 siswa didapatkan hasil persentase berjumlah 80% dengan skor tertinggi yang didapat yaitu 25 serta skor terendah 15. Soal nomor 2 mengenai ciri kebahasaan pada teks ulasan (B), dari 31 siswa didapatkan hasil persentase berjumlah 83% dengan skor tertinggi yang didapat yaitu 30 dan skor terendah 15. Berdasarkan data *posttest* pengetahuan pada kelas eksperimen di atas, didapatkan nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan adalah 90 dengan persentase 90%.

Tabel 21
REKAPITULASI HASIL ANALISIS *POSTTEST*
PENGETAHUAN MENULIS TEKS ULASAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100%	Sangat Mampu	23	74%
75-84%	Mampu	6	19%
60-74%	Cukup Mampu	2	7%
40-59%	Kurang Mampu	0	0%
0-39%	Tidak Mampu	0	0%
Jumlah		31	100%



Gambar 4 Diagram Hasil Rekapitulasi *Posttest* Pengetahuan Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel rekapitulasi *posttest* pengetahuan kelas eksperimen di atas, didapatkan data interpretasi yang beragam, diantaranya tidak mampu, kurang mampu, dan cukup mampu. Selain tabel rekapitulasi yang menunjukkan tingkat interpretasi yang beragam, ada pula diagram yang turut menggambarkan tingkat interpretasi siswa dalam menjawab soal *posttest* yang diberikan peneliti. Pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu tidak ada siswa yang mencapainya dan pada tingkat

penguasaan 40-59% dengan interpretasi kurang mampu tidak ada siswa yang mencapainya. Berbeda dengan kedua interval sebelumnya, pada interval 60-74% dengan interpretasi cukup mampu berjumlah 2 siswa dengan persentase 7%. Selanjutnya, pada interval 75-85% dengan interpretasi mampu berjumlah 6 siswa dengan persentase 19%, dan pada interval 85-100% dengan interpretasi sangat mampu berjumlah 23 siswa dengan persentase 74%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pengetahuan siswa pada kelas eksperimen dengan persentase tertinggi, yaitu 74% dengan tingkat penguasaan 85-100%. Dengan demikian, siswa dinyatakan sangat mampu dalam menjawab soal pengetahuan dalam *posttest* yang diberikan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan dalam interpretasi sangat mampu lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada interpretasi lainnya.

3) Analisis Data Sikap Kelas Eksperimen dalam Menulis Teks Ulasan

Tabel 22
JURNAL PENILAIAN SIKAP KELAS EKSPERIMEN

No	Tanggal	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap (+/-)	Ket.
1.	5 April 2018	Elsa Fitria R	Membersihkan papan tulis tanpa diminta.	Kepedulian	Sosial
		Jildan Apriyanto	Mengingatkan temannya untuk berdoa sebelum belajar.	Ketakwaan	Spiritual
2.	12 April 2018	Ananda Syaquilla Zahrani S	Membantu membagikan lembar kerja kelompok.	Kepedulian	Sosial
		Savasoma Kun Abdul Aziz	Tidak mengembalikan pulpen yang dipinjam dari temannya.	Kesantunan	Sosial
3.	12 April 2018	Puput Saputri	Mengucapkan salam sebelum memulai presentasi	Ketakwaan	Spiritual

Tabel di atas merupakan jurnal penilaian sikap siswa di kelas eksperimen. Tabel tersebut menunjukkan beberapa nama siswa yang memiliki sikap kepedulian yaitu Elsa Fitria Ramadhanti dan Amanda Syaquilla Zahrani Setiawan, sikap ketakwaan yaitu Jildan Apriyanto dan Puput Saputri, serta sikap kesantunan yaitu Savasoma Kun Abdul Aziz. Nama siswa lainnya yang tidak tertera pada tabel di atas memiliki sikap yang baik.

c. Analisis Data Tes Kelas Kontrol

1) Analisis Data Tes Keterampilan Kelas Kontrol

Berikut ini akan dipaparkan hasil data tes keterampilan pada kelas kontrol. Data tersebut meliputi data *pretest* dan *posttest* yang telah didapatkan. Data yang didapat akan disajikan dalam bentuk tabel, tabel rekapitulasi, dan gambar dalam bentuk bagan.

2) Analisis Data *Pretest* Nilai Keterampilan Menulis Teks Ulasan Kelas Kontrol

Berikut ini akan dipaparkan data *pretest* keterampilan yang didapatkan siswa pada kelas kontrol.

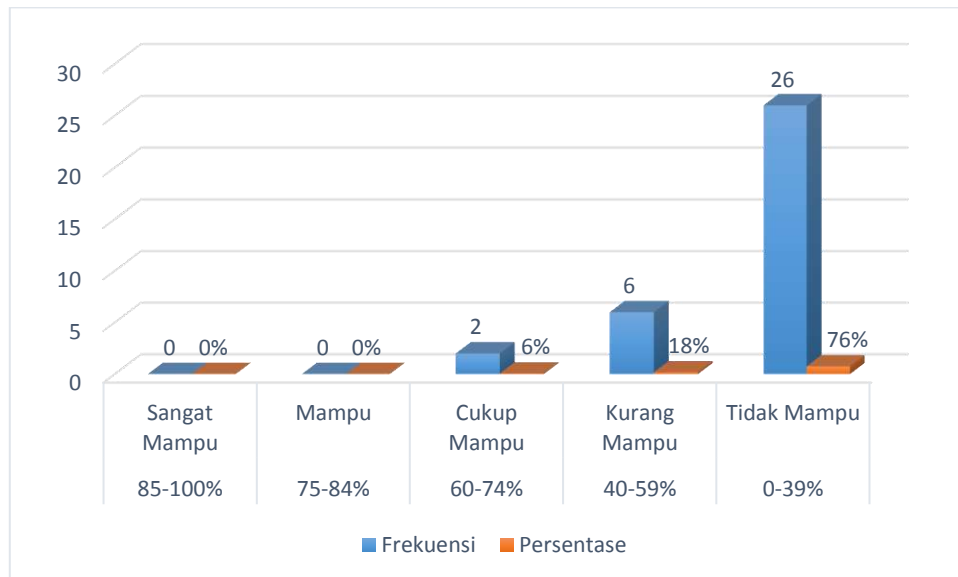
Tabel 23
DATA PRETEST KETERAMPILAN KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	Adzikra Bilqis T.	4	4	4	4	3	19	38	TM
2.	Ahmad Anwari	0	0	0	0	0	0	0	TM
3.	Aliffa Zulfa	3	2	2	2	2	11	22	TM
4.	Aliya Gunawan	4	2	2	2	2	12	24	TM
5.	Bharliana Ackbar S. P.	10	7	5	5	3	30	60	CM
6.	Fadli D. Priatna	3	3	3	2	2	13	26	TM
7.	Fauziah Nurul A.	10	6	6	5	3	30	60	CM
8.	Haniizh Permana P.	4	4	4	4	2	18	36	TM
9.	Indah Nurlaela	3	3	3	3	2	14	28	TM
10.	Kevin	1	1	1	1	1	5	10	TM
11.	Maulana Firmansyah	3	2	2	2	2	11	22	TM
12.	Melda Septira A.	4	3	3	3	2	15	30	TM
13.	M. Arifin Nofal	3	3	3	3	2	14	28	TM
14.	M. Yuwandi	1	1	1	1	1	5	10	TM
15.	M. Adam Septian	4	3	3	3	2	15	30	TM
16.	M. Cipta Dwi T.	4	4	4	3	2	17	34	TM
17.	M. Fadhil Irawan	3	3	3	3	2	14	28	TM
18.	M. Mush'ab A. M.	8	7	6	5	2	28	56	KM
19.	Nurina Laili Izzati	6	3	8	4	2	23	46	KM
20.	Raisha Sabrina R.	4	4	3	3	2	16	32	TM

didapatkan hasil persentase sebesar 40% dengan skor tertinggi yaitu 10 dan skor terendah 0. Hasil persentase penilaian keterampilan pada kriteria B mengenai organisasi teks ulasan, dari 34 siswa didapatkan hasil persentase sebesar 57% dengan skor tertinggi yaitu 7 dan skor terendah 0. Hasil persentase penilaian keterampilan pada kriteria C mengenai penggunaan kosakata pada teks ulasan, dari 34 jumlah siswa didapatkan hasil persentase sebesar 38% dengan skor tertinggi 8 dan skor terendah 0. Sedangkan untuk hasil persentase penilaian keterampilan pada kriteria D mengenai penggunaan bahasa pada teks ulasan, dari 34 siswa didapatkan hasil persentase sebesar 60% dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 0, dan untuk hasil persentase penilaian keterampilan pada kriteria E mengenai mekanik atau aturan penulisan pada teks ulasan, dari 34 siswa didapatkan hasil persentase sebesar 67% dengan skor tertinggi 3 dan skor terendah 0. Dengan demikian, berdasarkan soal *pretest* keterampilan pada kelas kontrol di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan pada kelas kontrol adalah 32 dengan persentase 53%.

Tabel 24
REKAPITULASI HASIL ANALISIS *PRETEST*
KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN KELAS KONTROL

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100%	Sangat Mampu	0	0%
75-84%	Mampu	0	0%
60-74%	Cukup Mampu	2	6%
40-59%	Kurang Mampu	6	18%
0-39%	Tidak Mampu	26	76%
Jumlah		34	100%



Gambar 5 Diagram Hasil Rekapitulasi *Pretest* Keterampilan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel rekapitulasi *pretest* keterampilan kelas kontrol di atas, didapatkan data interpretasi yang beragam, diantaranya tidak mampu, kurang mampu, dan cukup mampu. Selain tabel rekapitulasi yang menunjukkan tingkat interpretasi yang beragam, ada pula diagram yang turut menggambarkan tingkat interpretasi siswa dalam menjawab soal *pretest* yang diberikan peneliti. Pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu berjumlah 26 siswa dengan persentase 76%. Pada interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu berjumlah 6 siswa dengan persentase 18%. Selanjutnya, pada interval 60-74% dengan interpretasi cukup mampu berjumlah 2 siswa dengan presentase 6%, sedangkan untuk interval 75-85% dengan interpretasi mampu dan pada tingkat penguasaan 85-100% dengan interpretasi sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas, dapat diketahui bahwa siswa dinyatakan tidak mampu dalam menjawab soal *pretest* keterampilan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan dalam interpretasi tidak mampu lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada interpretasi lainnya.

3) Analisis Data *Posttest* Nilai Keterampilan Menulis Teks Ulasan Kelas Kontrol

Berikut ini akan dipaparkan data *posttest* keterampilan yang didapatkan siswa pada kelas kontrol.

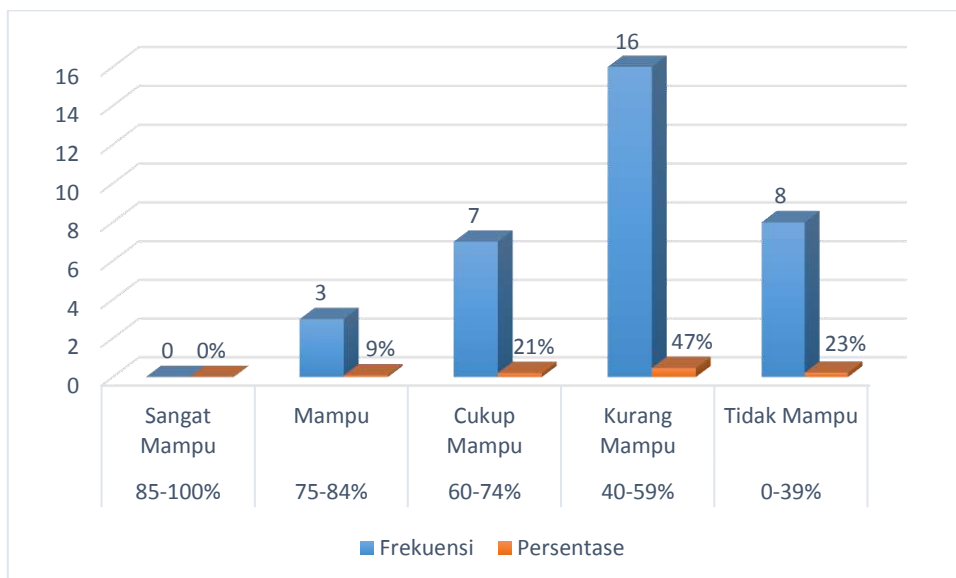
Tabel 25
DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	Adzikra Bilqis T.	12	7	6	6	4	35	70	CM
2.	Ahmad Anwari	2	2	2	2	2	10	20	TM
3.	Aliffa Zulfa	10	6	6	5	3	30	60	CM
4.	Aliya Gunawan	7	7	6	6	4	30	60	CM
5.	Bharliana Ackbar S. P.	14	8	8	7	5	42	84	M
6.	Fadli D. Priatna	6	5	5	4	3	23	64	CM
7.	Fauziah Nurul A.	13	8	7	7	4	39	78	M
8.	Haniizh Permana P.	6	6	4	3	3	22	44	KM
9.	Indah Nurlaela	5	5	5	3	2	20	40	KM
10.	Kevin	1	2	2	2	1	8	16	TM
11.	Maulana Firmansyah	5	5	5	3	2	20	40	KM
12.	Melda Septira A.	5	5	5	5	2	22	44	KM
13.	M. Arifin Nofal	6	5	5	4	2	22	44	KM
14.	M. Yuwandi	3	3	3	2	2	13	26	TM
15.	M. Adam Septian	1	2	2	2	1	8	16	TM
16.	M. Cipta Dwi T.	6	6	4	4	2	22	44	KM
17.	M. Fadhil Irawan	7	7	7	6	3	30	60	CM
18.	M. Mush'ab A. M.	12	6	6	6	2	32	64	CM
19.	Nurina Laili Izzati	13	9	8	6	4	40	80	M
20.	Raisha Sabrina R.	6	5	4	4	3	22	44	KM
21.	Rama Askia	3	2	2	2	1	10	20	TM
22.	Ratu Nuraeni	8	5	5	4	3	25	50	KM

kriteria penilaian organisasi dari teks ulasan (B), dari 34 siswa didapatkan hasil persentase 56% dengan skor tertinggi 9 dan skor terendah 2. Pada kriteria penilaian kosakata pada teks ulasan (C), dari 34 siswa didapatkan hasil persentase berjumlah 63% dengan skor tertinggi 8 dan skor terendah 2. Pada kriteria penilaian penggunaan bahasa pada teks ulasan (D), dari 34 siswa didapatkan hasil persentase berjumlah 57% dengan skor tertinggi 7 dan skor terendah 1. Pada kriteria penilaian terakhir mengenai mekanik atau aturan penulisan pada teks ulasan (E), dari 34 siswa didapatkan hasil persentase berjumlah 60% dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan analisis data *posttest* keterampilan pada kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan pada kelas kontrol adalah 44 dengan persentase 52%.

Tabel 26
REKAPITULASI HASIL ANALISIS *POSTTEST*
KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN KELAS KONTROL

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100%	Sangat Mampu	0	0%
75-84%	Mampu	3	9%
60-74%	Cukup Mampu	7	21%
40-59%	Kurang Mampu	16	47%
0-39%	Tidak Mampu	8	23%
Jumlah		34	100%



Gambar 6 Diagram Hasil Rekapitulasi *Posttest* Keterampilan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel rekapitulasi *posttest* keterampilan kelas kontrol di atas, didapatkan data interpretasi yang beragam, diantaranya tidak mampu, kurang mampu, dan cukup mampu. Selain tabel rekapitulasi yang menunjukkan tingkat interpretasi yang beragam, ada pula diagram yang turut menggambarkan tingkat interpretasi siswa dalam menjawab soal *posttest* yang diberikan peneliti. Pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu berjumlah 8 siswa dengan persentase 23%. Pada interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu berjumlah 16 siswa dengan persentase 47%. Pada interval 60-74% dengan interpretasi cukup mampu berjumlah 7 siswa dengan persentase 21%. Pada interval 75-84% dengan interpretasi mampu berjumlah 3 siswa dengan persentase 9% dan pada interval 85-100% dengan interpretasi sangat mampu tidak ada siswa yang mampu mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil keterampilan *posttest* siswa pada kelas kontrol dengan persentase tertinggi, yaitu 47% pada tingkat penguasaan 40-59%. Dengan demikian, siswa dinyatakan kurang mampu dalam menjawab soal keterampilan pada *posttest* yang diberikan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan dalam interpretasi kurang mampu lebih banyak dibandingkan dengan jumlah interpretasi lainnya.

d. Analisis Data Tes Pengetahuan Kelas Kontrol

1) Analisis Data *Pretest* Nilai Pengetahuan Menulis Teks Ulasan Kelas Kontrol

Berikut ini akan dipaparkan data *pretest* pengetahuan yang didapatkan siswa pada kelas kontrol.

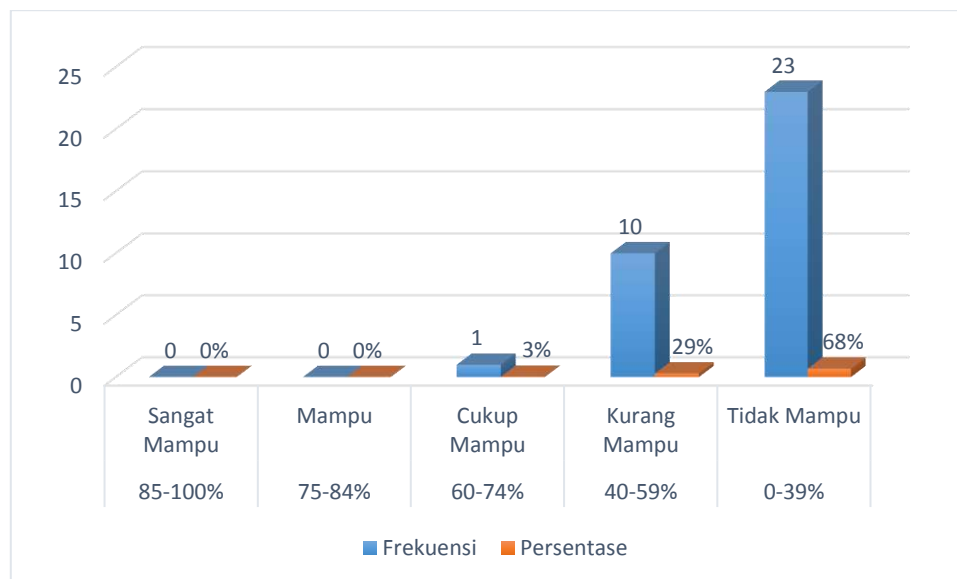
Tabel 27
DATA PRETEST PENGETAHUAN KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Adzikra Bilqis T.	0	0	0	0	TM
2.	Ahmad Anwari	20	0	20	40	KM
3.	Aliffa Zulfa	15	0	15	30	TM
4.	Aliya Gunawan	10	10	20	40	KM
5.	Bharliana Ackbar S. P.	15	5	15	30	TM
6.	Fadli D. Priatna	5	10	15	30	TM
7.	Fauziah Nurul A.	20	5	25	50	KM
8.	Haniizh Permana P.	10	0	10	20	TM
9.	Indah Nurlaela	20	0	20	40	KM
10.	Kevin	10	15	25	50	KM
11.	Maulana Firmansyah	0	0	0	0	TM
12.	Melda Septira A.	20	0	20	40	KM
13.	M. Arifin Nofal	20	0	20	40	KM
14.	M. Yuwandi	15	0	15	30	TM
15.	M. Adam Septian	10	5	15	30	TM
16.	M. Cipta Dwi T.	5	5	10	20	TM
17.	M. Fadhil Irawan	15	5	15	30	TM
18.	M. Mush'ab A. M.	15	0	15	30	TM

siswa didapatkan hasil persentase berjumlah 20% dengan skor tertinggi yang didapat yaitu 15 dan skor terendah 0. Berdasarkan data *pretest* pengetahuan pada kelas kontrol di atas, didapatkan nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan adalah 28 dengan persentase 40%.

Tabel 28
REKAPITULASI HASIL ANALISIS *PRETEST*
PENGETAHUAN MENULIS TEKS ULASAN KELAS KONTROL

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100%	Sangat Mampu	0	0%
75-84%	Mampu	0	0%
60-74%	Cukup Mampu	1	3%
40-59%	Kurang Mampu	10	29%
0-39%	Tidak Mampu	23	68%
Jumlah		34	100%



Gambar 7 Diagram Hasil Rekapitulasi *Pretest* Pengetahuan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel rekapitulasi *pretest* pengetahuan kelas kontrol di atas, didapatkan data interpretasi yang beragam, diantaranya tidak mampu, kurang mampu, dan cukup mampu. Selain tabel rekapitulasi yang menunjukkan tingkat interpretasi yang beragam, ada pula diagram yang turut menggambarkan tingkat interpretasi siswa dalam menjawab soal *pretest* yang diberikan peneliti. Pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu berjumlah 23 siswa dengan persentase 68%, sedangkan pada interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu berjumlah 10 siswa dengan persentase 29%, kemudian pada interval 60-74% dengan interpretasi cukup berjumlah 1 siswa dengan persentase 3%, lalu pada interval 75-85% dengan interpretasi mampu tidak ada siswa yang mencapainya, begitu pula pada interval 85-100% dengan interpretasi sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

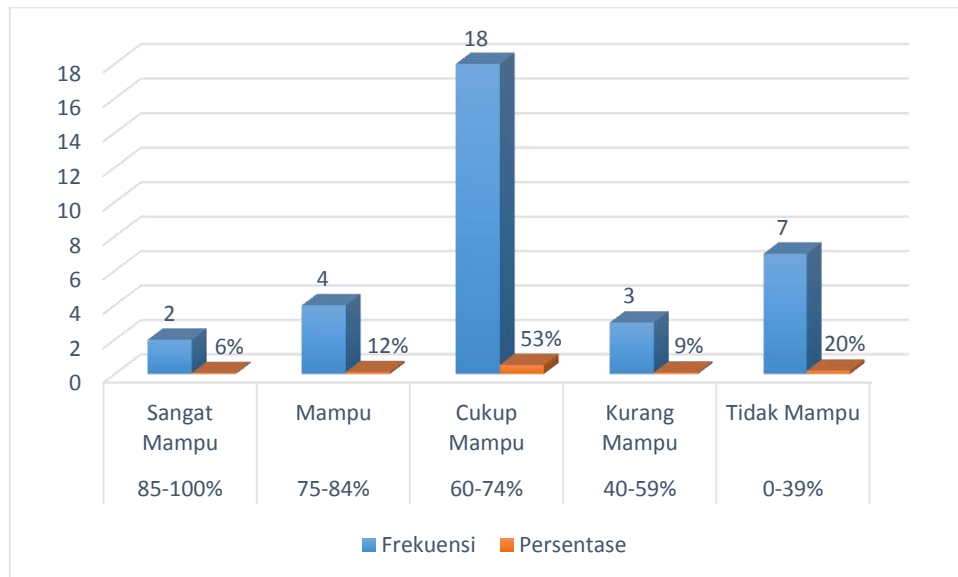
Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pretest* pengetahuan siswa pada kelas kontrol dengan persentase tertinggi, yaitu 68% pada interval 0-39%. Dengan demikian, siswa dinyatakan tidak mampu dalam menjawab soal pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan dalam interpretasi tidak mampu lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada interpretasi lainnya.

2) Analisis Data *Posttest* Nilai Pengetahuan Menulis Teks Ulasan Kelas Kontrol

Berikut ini akan dipaparkan data *posttest* pengetahuan yang didapatkan siswa pada kelas kontrol.

Tabel 29
DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Adzikra Bilqis T.	5	25	30	60	CM
2.	Ahmad Anwari	5	25	30	60	CM
3.	Aliffa Zulfa	15	25	40	80	M
4.	Aliya Gunawan	5	0	5	10	TM
5.	Bharliana Ackbar S. P.	10	20	30	60	CM
6.	Fadli D. Priatna	0	20	20	40	KM
7.	Fauziah Nurul A.	5	25	30	60	CM
8.	Haniizh Permana P.	10	20	30	60	CM
9.	Indah Nurlaela	20	25	45	90	SM
10.	Kevin	10	20	30	60	CM
11.	Maulana Firmansyah	20	20	40	80	M
12.	Melda Septira A.	10	20	30	60	CM
13.	M. Arifin Nofal	0	25	25	50	KM
14.	M. Yuwandi	5	5	10	20	TM
15.	M. Adam Septian	5	25	30	60	CM
16.	M. Cipta Dwi T.	5	0	5	10	TM
17.	M. Fadhil Irawan	5	0	5	10	TM
18.	M. Mush'ab A. M.	5	25	30	60	CM
19.	Nurina Laili Izzati	5	25	30	60	CM
20.	Raisha Sabrina R.	5	25	30	60	CM
21.	Rama Askia	10	20	30	60	CM
22.	Ratu Nuraeni	20	25	45	90	SM
23.	Reinandita Najwa S.	5	25	30	60	CM
24.	Renata Riandini	5	25	30	60	CM
25.	Rendi Pratama	0	5	5	10	TM
26.	Rifqi Fauzan	0	20	20	40	KM
27.	Rifqi Yuana P.	0	0	0	0	TM
28.	Rissa Aulia S.	15	25	40	80	M
29.	Saka Pratama	5	25	30	60	CM
30.	Salsabila Putri	5	25	30	60	CM
31.	Sarah Febiyanti	5	25	30	60	CM
32.	Syifa Nur F.	5	0	5	10	TM
33.	Taupan A. Hapizd H.	5	25	30	60	CM
34.	Zifa Eka Putri	15	25	40	80	M
	Jumlah	245	645	890	1780	
	Skor Rata-rata Kelas	7	19	26	52	
	Persentase	35%	76%	58%	58%	
	Nilai Tertinggi				90	
	Nilai Terendah				0	



Gambar 8 Diagram Hasil Rekapitulasi *Posttest* Pengetahuan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel rekapitulasi *posttest* pengetahuan kelas kontrol di atas, didapatkan data interpretasi yang beragam, diantaranya tidak mampu, kurang mampu, dan cukup mampu. Selain tabel rekapitulasi yang menunjukkan tingkat interpretasi yang beragam, ada pula diagram yang turut menggambarkan tingkat interpretasi siswa dalam menjawab soal *posttest* yang diberikan peneliti. Pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu berjumlah 7 siswa dengan persentase berjumlah 20%. Pada interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu berjumlah 3 siswa dengan persentase berjumlah 9%. Kemudian pada interval 60-74% dengan interpretasi cukup mampu berjumlah 18 siswa dengan persentase berjumlah 53%. Pada interval 75-84% dengan tingkat kemampuan mampu berjumlah 4 siswa dengan persentase berjumlah 12%, dan pada interval 85-100% dengan interpretasi sangat mampu berjumlah 2 siswa dengan persentase berjumlah 6%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* pengetahuan siswa pada kelas kontrol dengan persentase tertinggi berjumlah 53% pada tingkat penguasaan 60-74%. Dengan demikian, siswa dapat dinyatakan cukup mampu dalam menjawab soal pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan dalam interpretasi cukup mampu lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada interpretasi lainnya.

3) Analisis Data Sikap Kelas Kontrol dalam Menulis Teks Ulasan

Tabel 31
JURNAL PENILAIAN SIKAP KELAS KONTROL

No	Tanggal	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap (+/-)	Ket.
1.	4 April 2018	Fauziah Nurul	Meminjamkan pulpen kepada temannya.	Kepedulian	Sosial
		M. Mush'ab Al Mubarak	Mengingatkan temannya untuk berdoa sebelum belajar.	Ketakwaan	Spiritual
2.	12 April 2018	Adzikra Bilqis Tasmania	Membantu membagikan lembar <i>posttest</i> .	Kepedulian	Sosial
		Bharliana Ackbar Sonjaya Putra	Membantu menjawab pertanyaan teman mengenai materi yang diajarkan.	Kepedulian	Sosial

Tabel di atas merupakan jurnal penilaian sikap siswa di kelas Kontrol. Tabel tersebut menunjukkan beberapa nama siswa yang memiliki sikap kepedulian yaitu

Fauziah Nurul, Adzikra Bilqis Tasmania, dan Bharliana Ackbar Sonjaya Putra, serta sikap ketakwaan yaitu M. Mush'ab Al Mubarak. Nama siswa lainnya yang tidak tertera pada tabel di atas memiliki sikap yang baik.

e. Analisis Data *Pretest*

Berikut ini akan dipaparkan hasil *pretest* siswa baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Hasil *pretest* tersebut merupakan gabungan dari nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah di dapatkan siswa baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

1) Analisis Data *Pretest* Kelas Eksperimen dalam Menulis Teks Ulasan

Berikut ini akan dipaparkan hasil *pretest* yang didapatkan siswa pada kelas eksperimen. Hasil *pretest* ini merupakan gabungan dari nilai pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 32
DATA *PRETEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai	Interpretasi
		Pengetahuan		Keterampilan			
		Skor	Nilai	Skor	Nilai		
1.	Afni Septiani P.	15	30	22	44	37	TM
2.	Aldi Reviansyah P.	20	40	48	96	68	CM
3.	Alsakti A. TR Putra	10	20	17	34	27	TM
4.	Ananda S. Zahrani S.	25	50	23	46	48	KM
5.	Andina Syafa Aulia	25	50	20	40	45	KM
6.	Ardiansyah	20	40	11	22	31	TM
7.	Cindy Triani I.	20	40	46	92	66	CM
8.	Elsa Fitria R.	15	30	37	74	52	KM
9.	Fani Febriani	20	40	20	40	40	KM
10.	Ferdi Lesmana	30	60	0	0	30	TM
11.	Fharid Faturrahman	20	40	0	0	20	TM
12.	Harmila Yani	5	10	32	64	37	TM
13.	Himam Abi Nasor	10	20	33	66	43	KM
14.	Inaya Wulandari	25	50	19	38	44	KM

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *pretest* siswa dalam menulis teks ulasan pada kelas eksperimen.

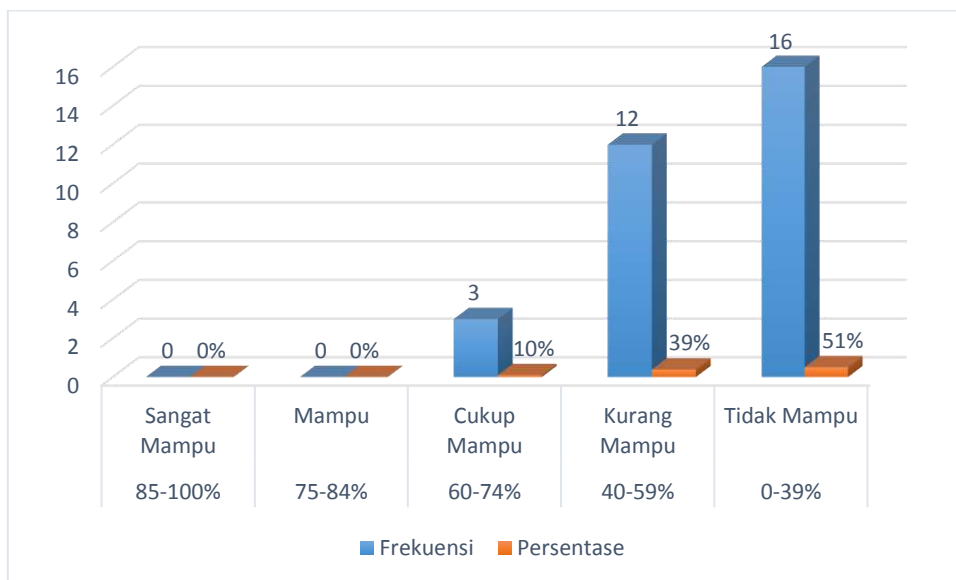
$$X = \frac{1201}{31}$$

$$X = 39$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas eksperimen adalah 39, angka tersebut menunjukkan hampir semua siswa dinyatakan tidak mampu dalam mengidentifikasi struktur serta ciri kebahasaan pada teks ulasan dan menulis teks ulasan.

Tabel 33
REKAPITULASI HASIL ANALISIS *PRETEST*
MENULIS TEKS ULASAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100%	Sangat Mampu	0	0%
75-84%	Mampu	0	0%
60-74%	Cukup Mampu	3	10%
40-59%	Kurang Mampu	12	39%
0-39%	Tidak Mampu	16	51%
Jumlah		31	100%



Gambar 9 Diagram Hasil Rekapitulasi *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel rekapitulasi *pretest* kelas eksperimen di atas, didapatkan data interpretasi yang beragam, diantaranya tidak mampu, kurang mampu, dan cukup mampu. Selain tabel rekapitulasi yang menunjukkan tingkat interpretasi yang beragam, ada pula diagram yang turut menggambarkan tingkat interpretasi siswa dalam menjawab soal *pretest* yang diberikan peneliti. Pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu berjumlah 16 siswa dengan persentase 51%. Pada interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu berjumlah 12 siswa dengan persentase 39%. Pada interval 60-74% dengan interpretasi cukup mampu berjumlah 3 siswa dengan persentase 10%. Pada interval 75-84% dengan interpretasi mampu tidak ada siswa yang mencapainya, begitu pula pada interval 75-84% dengan interpretasi sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pretest* siswa pada kelas eksperimen dengan persentase tertinggi yaitu 51% dengan interval 0-39%. Dengan demikian, siswa dinyatakan tidak mampu. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan dalam interpretasi tidak mampu lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada interpretasi lainnya.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hasil *pretest* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen, diantaranya belum ada perlakuan yang diberikan oleh peneliti, tingkat konsentrasi yang berbeda pada setiap peserta didik, tingkat pengetahuan yang berbeda pada setiap peserta didik, tingkat kemampuan menulis yang berbeda pada setiap peserta didik, dan tujuan dari *pretest* itu sendiri, yakni untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa sebelum diberi perlakuan oleh peneliti.

2) Analisis Data *Pretets* Kelas Kontrol dalam Menulis Teks Ulasan

Berikut ini akan dipaparkan hasil *pretest* yang didapatkan siswa pada kelas kontrol. Hasil *pretest* ini merupakan gabungan dari nilai pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 34
DATA PRETEST KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai	Interpretasi
		Pengetahuan		Keterampilan			
		Skor	Nilai	Skor	Nilai		
1.	Adzikra Bilqis T.	0	0	19	38	19	TM
2.	Ahmad Anwari	20	40	0	0	20	TM
3.	Aliffa Zulfa	15	30	11	22	26	TM
4.	Aliya Gunawan	20	40	12	24	32	TM

Berdasarkan analisis nilai data *pretest* kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa dalam menulis teks ulasan pada kelas kontrol adalah 30 dengan persentase 55%. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *pretest* siswa dalam menulis teks ulasan pada kelas kontrol.

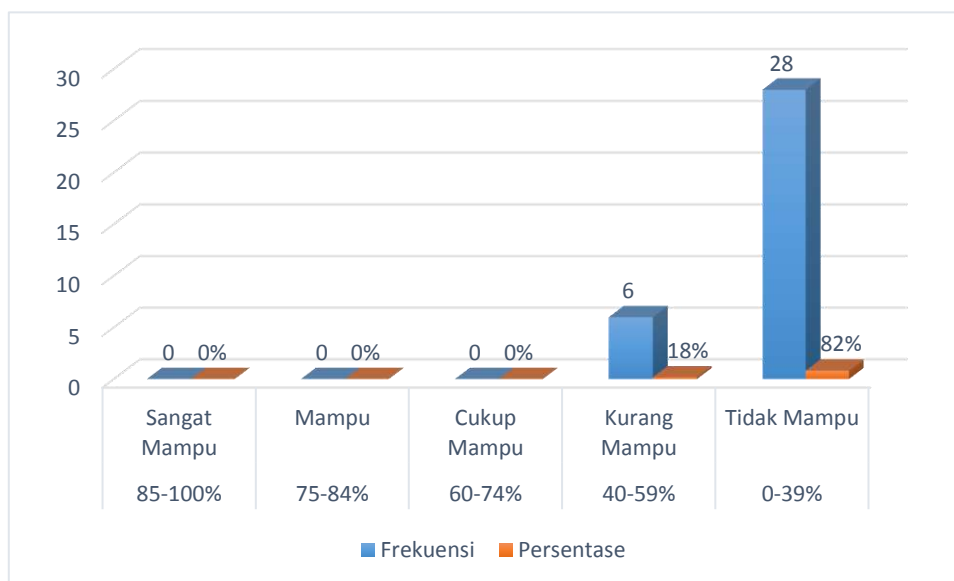
$$X = \frac{1018}{34}$$

$$X = 30$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kemampuan menulis teks ulasan siswa pada kelas kontrol adalah 30. Dengan demikian, hampir semua siswa dinyatakan tidak mampu dalam mengidentifikasi struktur serta ciri kebahasaan pada teks ulasan dan menulis teks ulasan.

Tabel 35
REKAPITULASI HASIL ANALISIS *PRETEST*
MENULIS TEKS ULASAN KELAS KONTROL

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100%	Sangat Mampu	0	0%
75-84%	Mampu	0	0%
60-74%	Cukup Mampu	0	0%
40-59%	Kurang Mampu	6	18%
0-39%	Tidak Mampu	28	82%
Jumlah		34	100%



Gambar 10 Diagram Hasil Rekapitulasi *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel rekapitulasi *pretest* kelas kontrol di atas, didapatkan data interpretasi yang beragam, diantaranya tidak mampu, kurang mampu, dan cukup mampu. Selain tabel rekapitulasi yang menunjukkan tingkat interpretasi yang beragam, ada pula diagram yang turut menggambarkan tingkat interpretasi siswa dalam menjawab soal *pretest* yang diberikan peneliti. Pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu berjumlah 28 siswa dengan persentase 82%. Pada interval

40-59% dengan interpretasi kurang mampu berjumlah 6 siswa dengan persentase 18%. Pada interval 60-74% dengan interpretasi cukup mampu tidak ada siswa yang mencapainya, kemudian pada interval 75-84% dengan interpretasi mampu tidak ada siswa yang mencapainya, dan pada interval 85-100% dengan interpretasi sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pretest* siswa pada kelas kontrol dengan persentase tertinggi adalah 82% pada interval 0-39%. Dengan demikian, siswa dinyatakan tidak mampu dalam menjawab soal keterampilan pada *pretest* yang diberikan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan dalam interpretasi tidak mampu lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada interpretasi lainnya.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hasil yang *pretest* yang diperoleh siswa pada kelas kontrol, diantaranya belum ada perlakuan yang diberikan oleh peneliti, tingkat konsentrasi yang berbeda pada setiap siswa, tingkat pengetahuan yang berbeda pada setiap siswa, tingkat kemampuan menulis yang berbeda pada setiap siswa, dan tujuan dari *pretest* itu sendiri, yakni untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan oleh peneliti.

f. Analisis Data *Posttest*

Berikut ini akan dipaparkan hasil *posttest* siswa baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Hasil *posttest* tersebut merupakan gabungan dari nilai

pengetahuan dan keterampilan yang telah di dapatkan siswa baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

1) Analisis Data *Posttest* Kelas Eksperimen dalam Menulis Teks Ulasan

Berikut ini akan dipaparkan hasil *posttest* yang didapatkan siswa pada kelaeksperimen. Hasil *posttest* ini merupakan gabungan dari nilai pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 36
DATA *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai	Interpretasi
		Pengetahuan		Keterampilan			
		Skor	Nilai	Skor	Nilai		
1.	Afni Septiani P.	45	90	25	50	70	CM
2.	Aldi Reviansyah P.	50	100	33	66	83	SM
3.	Alsakti A. TR Putra	40	80	35	70	75	M
4.	Ananda S. Zahrani S.	45	90	43	86	88	SM
5.	Andina Syafa Aulia	45	90	30	60	75	M
6.	Ardiansyah	50	100	26	52	76	M
7.	Cindy Triani I.	45	90	40	80	85	SM
8.	Elsa Fitria R.	50	100	31	62	81	M
9.	Fani Febriani	45	90	30	60	75	M
10.	Ferdi Lesmana	40	80	27	54	67	CM
11.	Fharid Faturrahman	45	90	13	26	58	KM
12.	Harmila Yani	50	100	28	56	78	M
13.	Himam Abi Nasor	40	80	37	74	77	M
14.	Inaya Wulandari	45	90	38	76	83	M
15.	Jildan Apriyanto	40	80	17	34	57	KM
16.	Karinira Early	50	100	30	60	80	M
17.	Lusi Oktaviani	50	100	30	60	80	M
18.	M. Ryan Maulana	50	100	28	56	78	M
19.	M. Rangga F.	50	100	11	22	61	CM
20.	M. Dzikwaan A. A.	40	80	35	70	75	M
21.	M. Rafa Rizqullah J.	45	90	35	70	80	M
22.	Muhammad Wildan	35	70	20	40	55	KM
23.	Niega Febriansyah	45	90	30	60	75	M
24.	Padli Risnanda	50	100	26	52	76	M
25.	Puput Saputri	45	90	44	88	89	SM
26.	Raga Putra Junaedi	40	80	21	42	61	CM

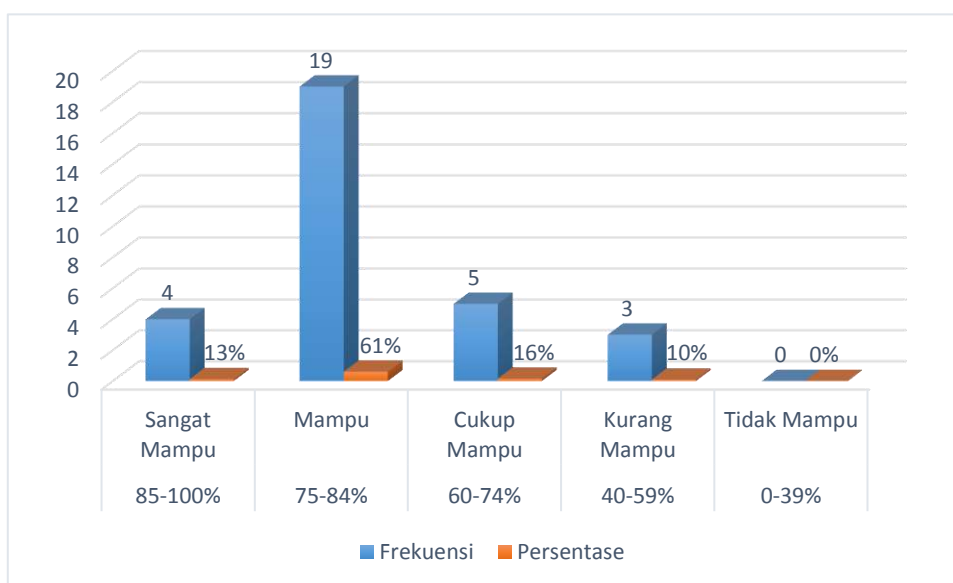
$$X = \frac{2324}{31}$$

$$X = 75$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kemampuan menulis teks ulasan pada siswa di kelas eksperimen adalah 75. Dengan demikian hampir semua siswa dinyatakan mampu dalam mengidentifikasi struktur serta ciri kebahasaan pada teks ulasan dan menulis teks ulasan.

Tabel 37
REKAPITULASI HASIL ANALISIS *POSTTEST*
MENULIS TEKS ULASAN KELAS EKSPERIMEN

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100%	Sangat Mampu	4	13%
75-84%	Mampu	19	61%
60-74%	Cukup Mampu	5	16%
40-59%	Kurang Mampu	3	10%
0-39%	Tidak Mampu	0	0%
Jumlah		31	100%



Gambar 11 Diagram Hasil Rekapitulasi *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel rekapitulasi *posttest* kelas eksperimen di atas, didapatkan data interpretasi yang beragam, diantaranya tidak mampu, kurang mampu, dan cukup mampu. Selain tabel rekapitulasi yang menunjukkan tingkat interpretasi yang beragam, ada pula diagram yang turut menggambarkan tingkat interpretasi siswa dalam menjawab soal *posttest* yang diberikan peneliti. Pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu tidak ada siswa yang mencapainya, sedangkan pada interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu, berjumlah 3 siswa dengan persentase 10%, kemudian pada interval 60-74% dengan interpretasi cukup mampu berjumlah 5 siswa dengan persentase 16%, selanjutnya pada interval 75-84% dengan interpretasi mampu berjumlah 19 siswa dengan persentase 61%, dan pada interval 85-100% dengan interpretasi sangat mampu berjumlah 4 siswa dengan persentase 13%.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* siswa pada kelas eksperimen dengan persentase tertinggi, yaitu 61% dalam interval persentase tingkat penguasaan 75-84%. Dengan demikian, siswa dinyatakan mampu dalam mengidentifikasi struktur serta ciri kebahasaan pada teks ulasan dan menulis teks ulasan. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan interpretasi mampu lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya.

Hasil persentase dan tingkat interpretasi yang didapat oleh kelas eksperimen dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah, penggunaan media yang tepat

dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa, persamaan persepsi mengenai materi yang diajarkan, serta kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan.

2) Analisis Data *Posttest* Kelas Kontrol dalam Menulis Teks Ulasan

Berikut ini akan dipaparkan hasil *posttest* yang didapatkan siswa pada kelas kontrol. Hasil *posttest* ini merupakan gabungan dari nilai pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 38
DATA *POSTTEST* KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai	Interpretasi
		Pengetahuan		Keterampilan			
		Skor	Nilai	Skor	Nilai		
1.	Adzikra Bilqis T.	30	60	35	70	65	CM
2.	Ahmad Anwari	30	60	10	20	40	KM
3.	Aliffa Zulfa	40	80	30	60	70	CM
4.	Aliya Gunawan	5	10	30	60	35	KM
5.	Bharliana Ackbar S. P.	30	60	42	84	72	CM
6.	Fadli D. Priatna	20	40	23	64	52	KM
7.	Fauziah Nurul A.	30	60	39	78	69	CM
8.	Haniizh Permana P.	30	60	22	44	52	KM
9.	Indah Nurlaela	45	90	20	40	65	CM
10.	Kevin	30	60	8	16	38	TM
11.	Maulana Firmansyah	40	80	20	40	60	CM
12.	Melda Septira A.	30	60	22	44	52	KM
13.	M. Arifin Nofal	25	50	22	44	50	KM
14.	M. Yuwandi	10	20	13	26	23	TM
15.	M. Adam Septian	30	60	8	16	33	TM
16.	M. Cipta Dwi T.	5	10	22	44	27	TM
17.	M. Fadhil Irawan	5	10	30	60	35	TM
18.	M. Mush'ab A. M.	30	60	32	64	62	CM
19.	Nurina Laili Izzati	30	60	40	80	70	CM
20.	Raisha Sabrina R.	30	60	22	44	52	KM
21.	Rama Askia	30	60	10	20	40	KM
22.	Ratu Nuraeni	45	90	25	50	70	CM
23.	Reinandita Najwa S.	30	60	25	50	55	KM
24.	Renata Riandini	30	60	26	52	56	KM

25.	Rendi Pratama	5	10	25	50	30	TM
26.	Rifqi Fauzan	20	40	24	48	44	KM
27.	Rifqi Yuana P.	0	0	25	50	25	TM
28.	Rissa Aulia S.	40	80	22	44	62	CM
29.	Saka Pratama	30	60	19	38	49	KM
30.	Salsabila Putri	30	60	16	32	46	KM
31.	Sarah Febiyanti	30	60	26	52	51	KM
32.	Syifa Nur F.	5	10	23	46	28	TM
33.	Taupan A. Hapizd H.	30	60	19	38	49	KM
34.	Zifa Eka Putri	40	80	33	66	73	KM
Jumlah		890	1780	808	1634	1700	
Skor Rata-rata Kelas		26	52	22	44	50	
Persentase		58%	58%	58%	58%	68%	
Nilai Tertinggi						73	
Nilai Terendah						23	

Keterangan : TM : Tidak Mampu M : Mampu
 KM : Kurang Mampu SM : Sangat Mampu
 CM : Cukup Mampu

Berdasarkan analisis nilai data *posttest* kelas kontrol di atas, dapat di ketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* siswa dalam menulis teks ulasan pada kelas kontrol adalah 50 dengan persentase 68%. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *posttest* siswa dalam menulis teks ulasan pada kelas kontrol.

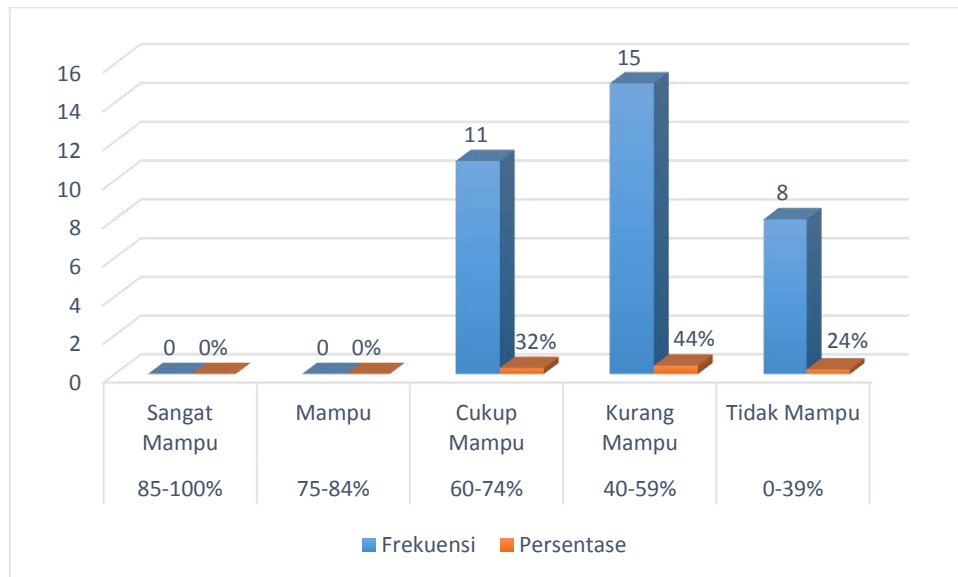
$$X = \frac{1700}{34}$$

$$X = 50$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kemampuan menulis teks ulasan pada kelas kontrol adalah 50, yang berarti hampir semua siswa dinyatakan kurang mampu dalam mengidentifikasi struktur serta ciri kebahasaan pada teks ulasan dan menulis teks ulasan.

Tabel 39
REKAPITULASI HASIL ANALISIS *POSTTEST*
MENULIS TEKS ULASAN KELAS KONTROL

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100%	Sangat Mampu	0	0%
75-84%	Mampu	0	0%
60-74%	Cukup Mampu	11	32%
40-59%	Kurang Mampu	15	44%
0-39%	Tidak Mampu	8	24%
Jumlah		34	100



Gambar 12 Diagram Hasil Rekapitulasi *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel rekapitulasi *posttest* kelas kontrol di atas, didapatkan data interpretasi yang beragam, diantaranya tidak mampu, kurang mampu, dan cukup mampu. Selain tabel rekapitulasi yang menunjukkan tingkat interpretasi yang beragam, ada pula diagram yang turut menggambarkan tingkat interpretasi siswa dalam menjawab soal *posttest* yang diberikan peneliti. Pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu berjumlah 8 siswa dengan persentase 24%. Pada interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu berjumlah 15 siswa dengan persentase 44%. Selanjutnya, pada tingkat penguasaan 60-74% dengan interpretasi cukup mampu berjumlah 11 siswa dengan persentase 32%, kemudian pada interval 75-84% dengan interpretasi mampu tidak ada siswa yang mencapainya, dan pada interval 85-100% dengan tingkat kemampuan sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data *posttest* di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur serta ciri kebahasaan pada teks ulasan dan menulis teks ulasan pada kelas kontrol dengan persentase tertinggi, yaitu 44% dengan tingkat penguasaan 40-59% . Dengan demikian, siswa dinyatakan kurang mampu dalam menjawab soal *posttest* yang diberikan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan dalam interpretasi kurang mampu lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada interpretasi lainnya.

Hasil persentase dan tingkat interpretasi yang didapat oleh kelas kontrol dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah, penggunaan media yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa, kondisi belajar yang kurang kondusif, serta faktor lain yang dapat memengaruhi hasil persentase dan tingkat interpretasi yang didapat.

3) Perbandingan *Mean* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel di bawah ini merupakan perbandingan *mean* yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 40
PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Pretest	Posttest	Beda		Subjek	Pretest	Posttest	Beda	
No.	(x ₁)	(x ₂)	x	(x ²)	No.	(y ₁)	(y ₂)	Y	(y ²)
1	37	70	37	1089	1	19	65	46	2116
2	68	83	15	225	2	20	40	20	400
3	27	75	48	2304	3	26	70	44	1936
4	48	88	40	1600	4	32	35	3	9
5	45	75	30	900	5	45	72	27	729
6	31	76	45	2025	6	28	52	24	576
7	66	85	19	361	7	55	69	14	196
8	52	81	29	841	8	28	52	24	576
9	40	75	35	1225	9	34	65	31	961
10	30	67	37	1369	10	30	38	8	64
11	20	58	38	1444	11	11	60	49	2401
12	37	78	41	1681	12	35	52	17	289
13	43	77	34	1156	13	34	50	16	256
14	44	83	39	1521	14	20	23	3	9
15	20	57	37	1369	15	30	33	3	9
16	32	80	48	2304	16	27	27	0	0
17	53	80	27	729	17	29	35	6	36
18	34	78	44	1936	18	43	62	19	361
19	25	61	36	1296	19	33	70	37	1369
20	47	75	28	784	20	21	52	31	961
21	16	80	64	4096	21	39	40	1	1
22	33	55	22	484	22	26	70	44	1936
23	25	75	50	625	23	25	55	30	900
24	15	76	61	3721	24	23	56	33	1089
25	59	89	30	900	25	29	30	1	1
26	31	61	30	900	26	40	44	4	16
27	56	82	26	676	27	21	25	4	16
28	24	70	46	2116	28	33	62	29	841
29	30	77	47	2209	29	23	49	26	676
30	63	80	17	289	30	24	46	22	484
31	50	77	27	729	31	50	51	1	1
					32	21	28	7	49
					33	24	49	25	625
					34	40	73	33	1089
Jumlah	1201	2324	1127	42904	Jumlah	1018	1700	682	20978
Mean	38,74	74,97	36,35	1384	Mean	29,94	50	20,06	617

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks ulasan dengan keterangan sebagai berikut :

Total nilai *pretest* kelas eksperimen

$$\sum x_1 = 1201$$

Total nilai *pretest* kelas kontrol

$$\sum y_1 = 1018$$

Total nilai *posttest* kelas eksperimen

$$\sum x_2 = 2324$$

Total nilai *posttest* kelas kontrol

$$\sum y_2 = 1700$$

Total beda di kelas eksperimen

$$x^1 = 1127$$

Total beda di kelas eksperimen

$$y^1 = 682$$

Total beda di kuadratkan pada kelas

eksperimen

$$x^2 = 42904$$

Total beda di kuadratkan pada kelas

kontrol

$$y^2 = 20978$$

Berikut ini akan dipaparkan cara menghitung perbedaan *mean* di kelas eksperimen dengan menggunakan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1127}{31} = 36,35$$

$$\sum X^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum X^2 = 42904 - \frac{(1127)^2}{31}$$

$$\sum X^2 = 42904 - \frac{1270129}{31}$$

$$\sum X^2 = 42904 - 40971,90$$

$$\sum X^2 = 1932,10$$

Keterangan:

M_x : *mean* dari kelas eksperimen

$\sum X$: jumlah deviasi X_1 dan X^2

N : banyaknya subjek

$\sum X^2$: deviasi rata-rata kelas eksperimen

Berikut ini akan dipaparkan cara menghitung perbedaan *mean* di kelas kontrol dengan menggunakan rumus berikut.

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{682}{34} = 20,05$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = 20978 - \frac{(682)^2}{34}$$

$$\sum y^2 = 20978 - \frac{465124}{34}$$

$$\sum y^2 = 20978 - 13680,11$$

$$\sum y^2 = 7297,89$$

Keterangan:

M_y : *mean* dari kelas kontrol

$\sum y$: jumlah deviasi y_1 dan y^2

N : banyaknya subjek

$\sum y^2$: deviasi rata-rata kelas kontrol

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas dan nilai deviasi maka untuk mengetahui t_{tes} dimasukkan dengan rumus berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\frac{\frac{\sum x^2}{N_x + N_y - 2} + \frac{\sum y^2}{N_x + N_y - 2}}{\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}}}$$

$$t = \frac{36,35 - 20,05}{\frac{\frac{1932,10}{31 + 34 - 2} + \frac{7297,89}{31 + 34 - 2}}{\frac{1}{31} + \frac{1}{34}}}$$

$$t = \frac{16,30}{\frac{9229,99}{63} \cdot 0,032 + 0,029}$$

$$t = \frac{16,30}{271,47 \cdot 0,061}$$

$$t = \frac{16,30}{16,55}$$

$$t = \frac{16,30}{4,06}$$

$$t = 4,01$$

Setelah diketahui nilai t-tes kelas kontrol dan eksperimen maka ditentukan nilai d.b.

$$d.b = (N_x + N_y - 2) = (65 - 2) = 63.$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh $t_{hitung} = 4,01$ dan hasil d.b = 63. Pada tabel t-tes diperoleh harga $t_{0,95} = 1,67$, dan $t_{0,99} = 2,39$. Karena t_{hitung} telah diperoleh sebesar 4,01, maka t_0 (t_{hitung}) lebih besar dari t_t (t_{tabel}) dan apabila ditulis menjadi $1,67 < 4,01 > 2,39$, maka t_0 (t_{hitung}) lebih besar dibandingkan dengan t_t (t_{tabel}). Dengan demikian, dapat disimpulkan antara skor hasil tes menulis teks ulasan baik sebelum maupun setelah menerapkan media audiovisual, terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.

4) Analisis Data Observasi

Dalam penelitian kali ini, peneliti juga menyediakan lembar observasi berupa lembar penilaian mengenai aktivitas guru (peneliti) dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian pada lembar observasi tersebut dilakukan oleh dua orang pengamat (observer) yaitu ibu Ririn Nuryani, S.S. dan ibu Nina Rohani, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 14 Bogor.

Observer bertugas untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer wajib mengamati guru (peneliti) dan memberi nilai berupa angka pada lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil pengamatan observer, dapat diketahui bahwa penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan, selain itu observer juga menilai guru (peneliti) sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada lembar observasi terkait penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data pada lembar observasi yang telah didapat, hasil pengamatan observer pertama yaitu ibu Ririn Nuryani, S.S. pada pertemuan pertama, menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang terdapat pada lembar observasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang didapat oleh peneliti yakni 3,92. Dengan demikian, peneliti

telah melaksanakan semua tahapan pada pertemuan pertama di kelas eksperimen. Begitu pula dengan pertemuan kedua, nilai yang diperoleh peneliti adalah 3,96. Dengan demikian, peneliti telah melaksanakan semua tahapan pada pertemuan kedua di kelas eksperimen.

Berdasarkan data pada lembar observasi yang telah didapat, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan observer kedua yaitu ibu Nina Rohani, S.Pd. pada pertemuan pertama, menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang terdapat pada lembar observasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang didapat oleh peneliti yakni 3,92. Dengan demikian, peneliti telah melaksanakan semua tahapan pada pertemuan kedua di kelas eksperimen. Begitu pula dengan pertemuan kedua, nilai yang diperoleh peneliti adalah 4. Dengan demikian, peneliti telah melaksanakan semua tahapan pada pertemuan kedua di kelas eksperimen.

5) Analisis Data Angket

Angket disebarakan kepada siswa di kelas eksperimen sebanyak 31 lembar. Angket tersebut berisikan 10 soal dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Angket digunakan untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengenai teks ulasan dengan menggunakan media audiovisual. Adapun analisis data angket dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan setiap jawaban hasil angket dengan menentukan frekuensinya.

b. Menghitung persentase frekuensi dengan rumus,

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P : persentase yang dicapai

F : frekuensi (jawaban responden pada salah satu alternatif jawaban)

N : jumlah responden

c. Menafsirkan data angket yang telah diolah berdasarkan kriteria penafsiran data angket.

Tabel 41
KESULITAN MEMAHAMI TEKS ULASAN

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	8	26%	Hampir separuhnya
Tidak	23	74%	Sebagian besar
Jumlah	31	100%	

Tabel di atas menyatakan hampir separuh siswa beranggapan bahwa materi pelajaran teks ulasan merupakan materi pelajaran yang sulit dan sebagian besar siswa beranggapan bahwa materi teks ulasan bukan merupakan materi pelajaran yang sulit. Terbukti dari hasil jawaban angket siswa pada soal nomor 1, 8 siswa atau 26% beranggapan beranggapan bahwa teks ulasan merupakan materi pelajaran yang sulit dan 23 siswa atau 74% beranggapan teks ulasan bukan materi pelajaran yang sulit.

Tabel 42
KENDALA DALAM MENETUKAN IDENTITAS KARYA

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	8	26%	Hampir separuhnya
Tidak	23	74%	Sebagian besar
Jumlah	31	100%	

Tabel di atas menyatakan hampir separuh siswa beranggapan bahwa materi pelajaran teks ulasan terutama dalam menentukan identitas karya merupakan materi pelajaran yang sulit dan sebagian besar siswa beranggapan bahwa materi teks ulasan terutama dalam menentukan identitas karya bukan merupakan materi pelajaran yang sulit. Terbukti dari hasil jawaban angket siswa pada soal nomor 2, 8 siswa atau 26% beranggapan beranggapan bahwa teks ulasan merupakan materi pelajaran yang sulit dan 23 siswa atau 74% beranggapan teks ulasan bukan materi pelajaran yang sulit.

Tabel 43
KENDALA DALAM MENETUKAN ORIENTASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	6	19%	Sebagian kecil
Tidak	25	81%	Hampir seluruhnya
Jumlah	31	100%	

Tabel di atas menyatakan sebagian kecil siswa beranggapan bahwa materi pelajaran teks ulasan terutama dalam menentukan orientasi merupakan materi pelajaran yang sulit dan hampir seluruh siswa beranggapan bahwa materi teks ulasan terutama dalam menentukan orientasi bukan merupakan materi pelajaran yang sulit. Terbukti dari hasil jawaban angket siswa pada soal nomor 3, 6 siswa atau 19% beranggapan beranggapan bahwa teks ulasan merupakan materi pelajaran yang sulit dan 25 siswa atau 81% beranggapan teks ulasan bukan materi pelajaran yang sulit.

Tabel 44
KENDALA DALAM MENETUKAN SINOPSIS

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	10	32%	Hampir separuhnya
Tidak	21	68%	Sebagian besar
Jumlah	31	100%	

Tabel di atas menyatakan hampir separuh siswa beranggapan bahwa materi pelajaran teks ulasan terutama dalam menentukan sinopsis merupakan materi pelajaran yang sulit dan sebagian besar siswa beranggapan bahwa materi teks ulasan terutama dalam menentukan sinopsis bukan merupakan materi pelajaran yang sulit. Terbukti dari jawaban angket siswa pada soal no 4, 10 siswa atau 32% beranggapan beranggapan bahwa teks ulasan merupakan materi pelajaran yang sulit dan 21 siswa atau 68% beranggapan teks ulasan bukan materi pelajaran yang sulit.

Tabel 45
KENDALA DALAM MENETUKAN EVALUASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	6	19%	Sebagian kecil
Tidak	25	81%	Hampir seluruhnya
Jumlah	31	100%	

Tabel di atas menyatakan sebagian kecil siswa beranggapan bahwa materi pelajaran teks ulasan terutama dalam menentukan evaluasi merupakan materi pelajaran yang sulit dan sebagian besar siswa beranggapan bahwa materi teks ulasan terutama dalam menentukan evaluasi bukan merupakan materi pelajaran yang sulit. Terbukti dari jawaban angket siswa pada soal no 5, 6 siswa atau 19% beranggapan bahwa teks ulasan merupakan materi pelajaran yang sulit dan 25 siswa atau 81% beranggapan teks ulasan bukan materi pelajaran yang sulit.

Tabel 46
KENDALA DALAM MENETUKAN KONJUNGSI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	11	35%	Hampir Separuhnya
Tidak	20	65%	Sebagian besar
Jumlah	31	100%	

Tabel di atas menyatakan hampir separuh siswa beranggapan bahwa materi pelajaran teks ulasan terutama dalam menentukan konjungsi merupakan materi pelajaran yang sulit dan sebagian besar siswa beranggapan bahwa materi teks ulasan terutama dalam menentukan konjungsi bukan merupakan materi pelajaran yang sulit. Terbukti dari jawaban angket siswa pada soal no 6, 11 siswa atau 35% beranggapan beranggapan bahwa teks ulasan merupakan materi pelajaran yang sulit dan 20 siswa atau 65% beranggapan teks ulasan bukan materi pelajaran yang sulit.

Tabel 47
KENDALA DALAM MENETUKAN KATA SIFAT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	7	23%	Sebagian kecil
Tidak	24	77%	Hampir seluruhnya
Jumlah	31	100%	

Tabel di atas menyatakan sebagian kecil siswa beranggapan bahwa materi pelajaran teks ulasan terutama dalam menentukan kata sifat merupakan materi pelajaran yang sulit dan hampir seluruh siswa beranggapan bahwa materi teks ulasan terutama dalam menentukan kata sifat bukan merupakan materi pelajaran yang sulit. Terbukti dari jawaban angket siswa pada soal no 7, 7 siswa atau 23% beranggapan beranggapan bahwa teks ulasan merupakan materi pelajaran yang sulit dan 24 siswa atau 77% beranggapan teks ulasan bukan materi pelajaran yang sulit.

Tabel 48
KENDALA DALAM MENETUKAN
PERNYATAAN SARAN/REKOMENDASI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	5	16%	Sebagian kecil
Tidak	26	84%	Hampir seluruhnya
Jumlah	31	100%	

Tabel di atas menyatakan sebagian kecil siswa beranggapan bahwa materi pelajaran teks ulasan terutama dalam menentukan pernyataan saran atau rekomendasi merupakan materi pelajaran yang sulit dan hampir seluruh siswa beranggapan bahwa materi teks ulasan terutama dalam menentukan pernyataan saran atau rekomendasi bukan merupakan materi pelajaran yang sulit. Terbukti dari jawaban angket siswa pada soal no 8, 5 siswa atau 16% beranggapan bahwa teks ulasan merupakan materi pelajaran yang sulit dan 26 siswa atau 84% beranggapan teks ulasan bukan materi pelajaran yang sulit.

Tabel 49
KETERTARIKAN MENGIKUTI PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA FILM

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	21	68%	Sebagian besar
Tidak	10	32%	Hampir separuhnya
Jumlah	31	100%	

Tabel di atas menyatakan sebagian besar siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film dan hampir separuhnya merasa tidak tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film. Terbukti dari jawaban angket siswa pada soal no 9, 21 siswa atau 68% merasa tertarik mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan media film dan 10 siswa atau 32% merasa tidak tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film.

Tabel 50
KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN
MEDIA AUDIOVISUAL BERUPA FILM DALAM MENULIS TEKS ULASAN

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	24	77%	Hampir seluruhnya
Tidak	7	23%	Sebagian kecil
Jumlah	31	100%	

Tabel di atas menyatakan hampir seluruh siswa merasa terbantu dalam menulis teks ulasan dengan menggunakan media audiovisual dan sebagian kecil merasa tidak terbantu dalam menulis teks ulasan dengan menggunakan media audiovisual. Terbukti dari jawaban angket siswa pada soal no 10, 24 siswa atau 77% merasa terbantu dalam menulis teks ulasan dengan menggunakan media audiovisual dan 7 siswa atau 23% merasa tidak terbantu dalam menulis teks ulasan dengan menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan analisis data angket dan hasil jawaban pada angket siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor, menunjukkan adanya kendala yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran teks ulasan dengan menggunakan media audiovisual. Berdasarkan analisis data angket dan hasil jawaban pada angket siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor, menunjukkan adanya kendala yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran teks ulasan dengan menggunakan media audiovisual. Kendala tersebut paling banyak ditemukan pada saat siswa menentukan sinopsis

dengan persentase 32% dan kendala lain juga ditemukan pada saat siswa menentukan konjungsi dengan persentase 35%. Selain itu, kendala juga dialami siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dengan persentase 32%.

B. Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual sangat relevan apabila dihubungkan dengan materi teks ulasan. Terbukti dengan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan pada siswa.

Kegiatan *pretest* menulis teks ulasan dilaksanakan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari hasil kerja siswa dalam menulis teks ulasan berdasarkan film yang pernah mereka tonton. Hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa berada pada interval 60-74% dengan interpretasi cukup mampu, 12 siswa pada interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu, dan 16 siswa pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu. Hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa 6 siswa pada interval 40-59% dengan interpretasi kurang mampu dan 28 siswa pada interval 0-39% dengan interpretasi tidak mampu.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yakni SMP Negeri 14 Bogor. Dari hasil observasi tersebut diperoleh informasi terdapat 9 kelas untuk kelas VIII di sekolah tersebut. Dengan demikian, sesuai dengan metode pemilihan sampel, peneliti melakukannya dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Kemudian terpilih dua kelas sebagai sampel, yakni kelas VIII-E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-A sebagai kelas kontrol. Pada saat pertemuan pertama baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan peneliti berada di sekolah tersebut. Kemudian peneliti juga menginformasikan apa saja yang akan dilakukan di sekolah tersebut serta keterlibatan siswa kelas VIII khususnya VIII-E dan VIII-A dalam penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah pembagian soal *pretest* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pada pertemuan pertama dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, siswa sudah belajar dengan menggunakan media audiovisual begitu pula dengan kelas kontrol. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup pembelajaran, semua langkahnya sesuai dengan yang tertera pada RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti mengucapkan salam, berdoa, melakukan absensi, menyiapkan keperluan pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan meminta mereka untuk duduk

bersama anggota kelompoknya, kemudian mereka diminta untuk menempelkan potongan kertas pada papan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, tak lupa pula mereka mengerjakan soal pada lembar kerja kelompok berupa menganalisis sebuah film berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan dari teks ulasan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dan berdoa bersama.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen dan kelas kontrol masih menggunakan media audiovisual untuk diskusi kelompok. Siswa diminta untuk menentukan kembali struktur dan ciri kebahasaan pada film yang ditayangkan oleh peneliti dan meminta mereka membuat sebuah teks ulasan berdasarkan film yang telah peneliti tayangkan. Kegiatan selanjutnya berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang tertera pada RPP. Pada saat pembagian lembar *posttest* yang berisi soal pengetahuan dan keterampilan, siswa diminta untuk menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan serta membuat teks ulasan dari film yang ditayangkan oleh peneliti, dengan kata lain kelas eksperimen menggunakan media audiovisual berupa tayangan film untuk mengerjakan soal *posttest* yang diberikan. Lain halnya dengan kelas kontrol, mereka menggunakan media audio berupa rekaman suara dari film yang sama dengan kelas eksperimen untuk mengerjakan soal *posttest*.

Dari nilai rata-rata *posttest* hampir seluruh siswa mampu untuk menulis teks ulasan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa.

C. Pembuktian Hipotesis

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah mengemukakan hipotesis pada bab dua. Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

3. Penggunaan media audiovisual (film pendek) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.
4. Terdapat kendala yang dialami pada penggunaan media audiovisual (film pendek) dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hipotesis pertama yaitu penggunaan media audiovisual (film pendek) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa terbukti kebenarannya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *posttest* jika dibandingkan dengan nilai *pretest*. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh adalah 39 atau berada pada interpretasi tidak mampu, sedangkan untuk nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 75 dengan interpretasi mampu. Peningkatan nilai tersebut diperoleh berdasarkan pengamatan pada soal *pretest* dan *posttest* baik pengetahuan maupun keterampilan yang telah diberikan. Berdasarkan data tersebut hampir seluruh siswa kelas VIII mampu menulis teks ulasan. Dengan demikian, nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 36. Sementara itu, nilai hasil rata-rata kelas kontrol yaitu 30 dengan interpretasi tidak mampu. Untuk rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 50 atau berada pada interpretasi kurang mampu. Nilai rata-rata ini diperoleh

berdasarkan hasil pengamatan pada soal *prettest* dan *posttest*. Berdasarkan data tersebut hampir seluruh siswa kelas VIII kurang mampu menulis teks ulasan. Dengan demikian, nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 20.

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh harga t_{hitung} lebih besar daripada harga t_{tabel} , baik pada taraf signifikan $t_{0,99}$ maupun $t_{0,95}$. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media audiovisual (film pendek) dalam kegiatan pembelajaran dengan kelas yang hanya menggunakan media audio dalam pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor.

Untuk mempertegas bukti kebenaran hipotesis pertama maka dilakukan perhitungan perbedaan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh data harga $t_{hitung} = 4,01$ dan $db = 63$ dengan t_{tabel} taraf signfikasi 1% sebesar 2,39, serta taraf signifikasi 5% 1,67. Data tersebut dapat ditulis $1,67 < 4,01 > 2,39$. Dengan demikian t_0 (t_{hitung}) lebih besar dibandingkan dengan t_t (t_{tabel}).

Hipotesis kedua yaitu terdapat kendala yang dialami pada penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks ulasan dapat diterima kebenarannya. Terbukti dari hasil analisis angket yang menyatakan sebanyak 8 siswa atau 26%

mengalami kendala dalam memahami teks ulasan, 8 siswa atau 26% mengalami kendala dalam menentukan identitas karya pada teks ulasan, 6 siswa atau 19% mengalami kendala dalam menentukan orientasi pada teks ulasan, 10 siswa atau 32% mengalami kendala dalam menentukan sinopsis pada teks ulasan, 6 siswa atau 19% mengalami kendala dalam menentukan evaluasi pada teks ulasan, 11 siswa atau 35% mengalami kendala dalam menentukan konjungsi pada teks ulasan, 7 siswa atau 23% mengalami kendala dalam menentukan kata sifat pada teks ulasan, dan 5 siswa atau 16% mengalami kendala dalam menentukan pernyataan saran atau rekomendasi pada teks ulasan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual jika dibandingkan dengan menggunakan media lain. Nilai rata-rata hasil *pretest* kemampuan menulis teks ulasan pada kelas eksperimen adalah 39. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks ulasan pada siswa berada pada interpretasi *tidak mampu*. Setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 75 dan berada pada interpretasi *mampu*. Sementara itu, nilai rata-rata hasil *pretest* pada kelas kontrol yaitu 30 yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks ulasan siswa berada pada interpretasi *tidak mampu*.

2. Setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan media audio terjadi peningkatan pada hasil nilai *posttest* siswa, namun peningkatannya tidaklah signifikan seperti pada kelas eksperimen Adapun nilai *posttest* yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah 50 dengan interpretasi *kurang mampu*. Selain peningkatan nilai siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media audiovisual, secara umum kaidah kebahasaan yang paling banyak digunakan ketika menulis teks ulasan adalah konjungsi temporal seperti sejak, kemudian, dan akhirnya serta konjungsi penyebab seperti sebab dan karena. Keberhasilan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran merujuk pada hasil perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus t-tes. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_0 = 4,01$, harga $t_{095} = 1,67$, dan harga $t_{099} = 2,39$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t_0 lebih besar dibandingkan dengan t_t , atau dapat ditulis dengan $1,67 < 4,01 > 2,39$. Perbandingan t_0 lebih besar dari t_t , artinya penggunaan media audiovisual pada kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan.
3. Hasil analisis data angket menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Bogor mengalami kendala saat menulis teks ulasan. Berdasarkan hasil jawaban angket, siswa mengalami kendala saat menentukan sinopsis pada teks ulasan dengan persentase 32%. Kendala lain juga ditemukan pada saat siswa menentukan konjungsi pada teks ulasan dengan persentase 35%. Selain itu, kendala juga dialami siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dengan persentase 32%.

B. Saran

Penelitian yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan media audiovisual, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menulis teks ulasan diharapkan guru menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa khususnya mengenai teks ulasan.
2. Pada kegiatan pembelajaran guru hendaknya memberikan materi secara lebih rinci, khususnya mengenai teks ulasan dan disertai dengan contoh yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu diharapkan guru lebih variatif dalam menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
3. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan semua tenaga pendidik termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharismi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Cahyono, Edi. 2009. *Sekilas Tentang Film Pendek*. <http://filmpelajar.com/tutorial/sekilas-tentang-film-pendek> (Diakses 20 Juli 2018).
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, Amir. 1979. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta : Gramedia
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismawati, Esti. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Klaten: Ombak.
- Isnaton, Siti dan Farida Umi. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kustandi, Cecep. dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahsun, M. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Marwoto, dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Pradiyono. 2016. *Genre Matering English Through Context*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Raharjo A. S. Sudirman R. dan Amung H. 1989. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rohimah, Ima. 2014. *BUPENA: Buku Penilaian Autentik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syaodih, Ibrahim Nana. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Siti Maesaroh, perempuan kelahiran Bogor, 8 November 1996 merupakan buah hati dari pasangan Bapak Suleman dan Ibu Nyai Sarni. Mae, begitu ia disapa, merupakan putri keempat dari empat bersaudara. Perempuan berdarah Sunda asli yang memiliki hobi bernyanyi ini, tinggal di Kp. Nagrak RT02/05 Desa Cijujung Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Perempuan ini dibesarkan di lingkungan keluarga yang sederhana namun harmonis dan sarat akan makna agama. Mengawali pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2003 s.d. 2008 di SD Negeri Cijujung 04, kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2008 s.d. 2011 di SMP Negeri 1 Cibungbulang, dan melanjutkan jenjang pendidikannya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Leuwiliang pada tahun 2011 s.d. 2014. Sejak masih usia kanak-kanak, ia sudah memiliki cita-cita menjadi seorang tenaga pendidik dan ingin mengabdikan seluruh hidupnya untuk dunia pendidikan. Oleh karena itu, setelah menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMA, ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2014 s.d. 2018 di Universitas Pakuan Bogor, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

LAMPIRAN

Surat Keputusan

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Penelitian

Silabus

Pretest dan Posttest
Kelas Eksperimen
dan Kontrol

Lembar Observasi

Lembar Angket

Rencanan
Pelaksanaan
Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Bogor
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Materi Pokok	: Teks Ulasan
Alokasi Waktu	: 3x40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena, dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar			Indikator Pencapaian Kompetensi
3.12	Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.	3.12.1 3.12.2	Menelaah struktur teks ulasan. Menelaah ciri kebahasaan teks ulasan.
4.12	Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) dalam bentuk lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.	4.12.1	Menyajikan teks ulasan dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan yang terdapat pada teks ulasan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* dan model *Discovery Learning* siswa dapat:

1. Menelaah struktur teks ulasan dengan tepat.
2. Menelaah ciri kebahasaan teks ulasan dengan tepat.
3. Menyajikan teks ulasan dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan yang terdapat pada teks ulasan.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

- a. Pengertian teks ulasan (terlampir).
- b. Struktur teks ulasan (terlampir).
- c. Kaidah kebahasaan teks ulasan (terlampir).

d. Menulis teks ulasan (terlampir).

2. Materi Pembelajaran Pengayaan

a. Struktur teks ulasan (terlampir).

b. Kaidah kebahasaan teks ulasan (terlampir).

c. Menulis teks ulasan(terlampir).

3. Materi Pembelajaran Remedial

a. Menulis teks ulasan.

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik*.

2. Model : *Discovery Learning*.

3. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok.

F. Media, Alat, dan Bahan Ajar

1. Media : *Handout* materi teks ulasan, film Sepatu Baru, film Harap Tenang Ada Ujian, dan *powerpoint*.

2. Alat : Laptop, LCD, pengeras suara, potongan kertas, origami, dan papan jawaban.

3. Bahan : *Handout* materi pelajaran.

Lembar kerja kelompok (terlampir).

Lembar evaluasi (terlampir).

G. Sumber Belajar

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E. 2016. *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulिसannya* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Tahap Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam.2. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.3. Guru mendata kehadiran siswa.4. Guru menayangkan video motivasi kepada siswa.5. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">7. Guru menayangkan beberapa gambar film Indonesia.8. Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ditayangkan.9. Guru bertanya kepada siswa mengenai gambar yang ditayangkan.10. Siswa bertanya mengenai gambar yang ditayangkan.11. Siswa berdiskusi mengenai gambar yang ditayangkan guru.	80 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 12. Siswa mengomunikasikan hasil diskusinya kepada guru. 13. Siswa diminta membentuk kelompok yang beranggotakan 6-7 orang setiap kelompoknya. 14. Terdapat lima kelompok dalam satu kelas. 15. Guru membagikan <i>handout</i> materi pelajaran, lembar kerja kelompok, dan potongan-potongan teks kepada setiap kelompok. 16. Potongan-potongan teks tersebut merupakan jawaban yang harus ditempel pada papan jawaban yang telah disediakan. 17. Pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada papan jawaban meliputi pengertian dan struktur dari teks ulasan. 18. Siswa bersama kelompoknya menempelkan jawabannya pada papan jawaban yang telah disediakan. 19. Guru menayangkan sebuah film yang berjudul “Sepatu Baru”. 20. Siswa diminta untuk mengamati film tersebut dengan saksama. 21. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai film yang ditayangkan. 22. Siswa bertanya mengenai film yang ditayangkan. 23. Melalui film yang ditayangkan siswa diminta untuk mengamati struktur teks ulasan yang terdapat pada film tersebut. 24. Adapun struktur teks ulasan yang dimaksud meliputi identitas film, orientasi, sinopsis, dan evaluasi yang berisi kekurangan dan kelebihan dari film tersebut. 25. Bersama kelompoknya siswa berdiskusi mengenai film yang ditayangkan. 26. Hasil pengamatan yang dilakukan dicatat pada lembar kerja kelompok yang telah disediakan. 	
--	---	--

	<p>27. Tiap-tiap kelompok secara bergantian mengomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>28. Siswa lain diperkenankan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok penampil secara santun.</p> <p>29. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai teks ulasan.</p>	
Penutup	<p>30. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p> <p>31. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.</p> <p>32. Guru memberi informasi mengenai tugas untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>33. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.</p> <p>34. Guru meninggalkan ruangan dan mengucapkan salam.</p>	30 menit

Pertemuan ke-2

Tahap Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam. 2. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama. 3. Guru mendata kehadiran siswa. 4. Guru menayangkan video motivasi kepada siswa. 5. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa diminta untuk duduk bersama anggota kelompoknya. Kelompok tersebut merupakan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya 8. Guru membagikan <i>handout</i> materi 	80 menit

	<p>pelajaran, lembar kerja kelompok, dan potongan kertas pada tiap-tiap kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Potongan-potongan kertas tersebut merupakan jawaban yang harus ditempel pada papan jawaban yang telah disediakan. 10. Pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada papan jawaban meliputi pengertian, struktur, dan ciri kebahasaan dari teks ulasan. 11. Siswa bersama kelompoknya menempelkan jawabannya pada papan jawaban yang telah disediakan. 12. Guru menayangkan sebuah film yang berjudul “Sepatu Baru”. 13. Siswa diminta untuk mengamati film tersebut dengan saksama. 14. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai film yang ditayangkan. 15. Siswa bertanya mengenai film yang ditayangkan. 16. Melalui film yang ditayangkan siswa diminta untuk mengamati ciri kebahasaan pada teks ulasan yang terdapat pada film tersebut. 17. Adapun yang termasuk ke dalam ciri kebahasaan pada teks ulasan antara lain konjungsi temporal, kata yang menyatakan perincian aspek, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi. 18. Bersama kelompoknya siswa berdiskusi mengenai film yang ditayangkan. 19. Hasil diskusi dicatat pada lembar kerja kelompok yang telah disediakan. 20. Tiap-tiap kelompok secara bergantian mengomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas. 21. Siswa lain diperkenankan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok penampil secara santun. 	
--	--	--

	<p>22. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai teks ulasan.</p> <p>23. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai teks ulasan.</p>	
Penutup	<p>24. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p> <p>25. Guru membagikan lembar <i>posttest</i> pada siswa.</p> <p>26. Guru menayangkan film yang berjudul “Harap Tenang Ada Ujian”.</p> <p>27. Siswa diminta untuk menyimak film yang ditayangkan dengan saksama.</p> <p>28. Siswa menjawab pertanyaan pada lembar <i>posttest</i> berdasarkan film yang ditayangkan guru.</p> <p>29. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.</p> <p>30. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.</p> <p>31. Guru meninggalkan ruangan dan mengucapkan salam.</p>	30 menit

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Jurnal Pengembangan Sikap

Sekolah : SMP Negeri 14 Bogor

Kelas/Semester : VIII/2

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- 1) Amati (observasi) perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- 2) Isi jurnal dengan menilai sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki perilaku yang kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

b. Lembar penilaian diri siswa:

No	Tanggal	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap (+/-)	Ket.
1.	5 April 2018	Elsa Fitria R	Membersihkan papan tulis tanpa diminta.	Kepedulian	Sosial
		Jildan Apriyanto	Mengingatkan temannya untuk berdoa sebelum belajar.	Ketakwaan	Spiritual
2.	12 April 2018	Ananda Syaquilla Zahrani S	Membantu membagikan lembar kerja kelompok.	Kepedulian	Sosial
		Savasoma Kun Abdul Aziz	Tidak mengembalikan pulpen yang dipinjam dari temannya.	Kesantunan	Sosial
3.	12 April 2018	Puput Saputri	Mengucapkan salam sebelum memulai presentasi	Ketakwaan	Spiritual

1. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Indikator soal dan kisi-kisi :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal
1.	Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.	Teks Ulasan	• Menelaah struktur teks ulasan.	1
			• Menelaah ciri kebahasaan teks ulasan.	2

2. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes tertulis
- b. Bentuk : Uraian
- c. Indikator soal/kisi-kisi:

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal
1.	Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) dalam bentuk lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.	Teks Ulasan	Menyajikan teks ulasan dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan.	3

Instrumen Soal Pengetahuan dan Keterampilan

Petunjuk:

- a. Tulislah identitas Anda pada lembar yang telah disediakan!
 - b. Bacalah soal berikut ini dengan saksama!
-

Simaklah film “Harap Tenang Ada Ujian” yang ditayangkan oleh gurumu dengan saksama, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Telaahlah struktur teks ulasan yang terdapat pada film “Harap Tenang Ada Ujian” yang ditayangkan oleh gurumu!
2. Telaahlah ciri kebahasaan teks ulasan yang terdapat pada film “Harap Tenang Ada Ujian” yang ditayangkan oleh gurumu!
3. Tulislah sebuah teks ulasan berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat pada film “Harap Tenang Ada Ujian” yang ditayangkan oleh gurumu! (Minimal lima paragraf).

Kunci Jawaban

1. Struktur teks ulasan yang terdapat pada film “Harap Tenang Ada Ujian” yaitu:
 - a. Identitas karya:

Film ini berjudul “Harap Tenang Ada Ujian”, film ini berdurasi 15.46 detik. Film ini diperankan oleh m. Fendi Riyandi sebagai anak SD, Takahiro Turbo Saito sebagai relawan Jepang, dan Hiroaki Kato sebagai relawan Jepang. (Menuliskan secara umum identitas karya pada film “Harap Tenang Ada Ujian”).

b. Orientasi:

Mengisahkan perjuangan seorang anak SD yang berasal dari Yogyakarta untuk mengikuti ujian sekolah. (Menuliskan secara umum mengenai orientasi pada film “Harap Tenang Ada Ujian”)

c. Sinopsis:

Mengisahkan perjuangan seorang anak SD yang berasal dari Yogyakarta untuk mengikuti ujian sekolah. di tengah-tengah kondisi kotanya yang sedang terkena bencana. (Menuliskan secara umum mengenai sinopsis film “Harap Tenang Ada Ujian”)

d. Evaluasi:

Kekurangannya, tidak terdapat terjemahan bahasa daerah dan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kelebihannya, mampu memotivasi pelajar untuk belajar dengan giat. Seharusnya film ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada beberapa percakapan dalam film tersebut. Menuliskan secara umum mengenai kekurangan dan kelebihan serta saran untuk film “Harap Tenang Ada Ujian”)

2. Ciri kebahasaan teks ulasan:

a. Konjungsi:

- Konjungsi penerang: -
- Konjungsi temporal: -

• konjungsi penyebab: -

b. Kata sifat: memaksa, menyiksa, dan menderita.

c. Menggunakan pernyataan berupa saran atau rekomendasi untuk menyatakan kekurangan dan kelebihan (bergantung jawaban siswa).

3. Bergantung pada jawaban siswa

Rubrik Penilaian

Pengetahuan

No.	Aspek	Uraian	Skor	Skor Maksimal
1.	Kelengkapan aspek yang dituliskan	a. Mengidentifikasi struktur teks ulasan dengan tepat.	25	25
		b. Mengidentifikasi struktur teks ulasan dengan kurang tepat.	15	
2.	Kelengkapan aspek yang dituliskan	a. Mengidentifikasi ciri kebahasaan pada teks ulasan dengan tepat.	25	25
		b. Mengidentifikasi ciri kebahasaan pada teks ulasan dengan kurang tepat.	15	
Jumlah skor maksimal				50

Keterampilan

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	10-15	Sangat Baik-Sempurna: Menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan deskripsi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.	
	7-9	Cukup-Baik: Cukup menguasai permasalahan,	

		cukup memadai, pertimbangan tesis terbatas, relevan dengan topik namun kurang rinci.	
	4-6	Sedang-Cukup: Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai.	
	1-3	Sangat-Kurang: Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan atau tidak layak dinilai.	
ORGANISASI	7-10	Sangat Baik-Sempurna: Penyajian struktur lengkap dengan identitas karya, orientasi, sinopsis, dan evaluasi, tertulis dengan sistematis, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, kohesif.	
	5-6	Cukup-Baik: Penyajian struktur kurang lengkap, kurang sistematis, kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap.	
	3-4	Sedang-Cukup: Penyajian struktur kurang, tidak sistematis, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.	
	1-2	Sangat-Kurang: Penyajian struktur tidak ada, tidak sistematis, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai.	
KOSAKATA	7-10	Sangat Baik-Sempurna: Penguasaan kata yang baik, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat.	
	5-6	Cukup-Baik: Penguasaan kata yang baik memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kosakata atau ungkapan kadang-kadang salah namun tidak	

		mengganggu.	
	3-4	Sedang-Cukup: Penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata atau ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas.	
	1-2	Sangat-Kurang: Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai.	
PENGGUNAAN BAHASA	7-10	Sangat Baik-Sempurna: Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (konjungsi temporal, kata sifat argumentatif, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi).	
	5-6	Cukup-Baik: konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konjungsi temporal, kata sifat argumentatif, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi.	
	3-4	Sedang-Cukup: Konstruksi tidak efektif, sering terjadi kesalahan penggunaan konjungsi temporal, kata sifat argumentatif, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi.	
	1-2	Sangat-Kurang: Tidak menguasai konjungsi, kata sifat, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi, tidak layak dinilai.	
MEKANIK	5	Sangat Baik-Sempurna: Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
	3	Cukup-Baik: Kadang-kadang terjadi kesalahan	

		ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf namun tidak mengaburkan makna.	
	2	Sedang-Cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.	
	1	Sangat-Kurang: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca dan tidak layak dinilai.	
Jumlah skor maksimal			50

Mengetahui,

Bogor, April 2018

Guru Mata Pelajaran,

Siti Maesaroh

Tes Akhir (*Postest*)

Petunjuk:

- a. Tulislah identitas Anda pada lembar yang telah disediakan!
 - b. Bacalah soal berikut ini dengan saksama!
-

Simaklah film “Harap Tenang Ada Ujian” yang ditayangkan oleh gurumu dengan saksama, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Telaahlah struktur teks ulasan yang terdapat pada film “Harap Tenang Ada Ujian” yang ditayangkan oleh gurumu!
2. Telaahlah ciri kebahasaan teks ulasan yang terdapat pada film “Harap Tenang Ada Ujian” yang ditayangkan oleh gurumu!
3. Tulislah sebuah teks ulasan berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat pada film “Harap Tenang Ada Ujian” yang ditayangkan oleh gurumu! (Minimal lima paragraf).

LEMBAR KERJA KELOMPOK SISWA

SMP NEGERI 14 BOGOR

Nomor Kelompok :

Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan tepat!

1. Telaahlah struktur teks ulasan yang terdapat pada film “Sepatu Baru” yang ditayangkan oleh guru mu!
2. Telaahlah ciri kebahasaan teks ulasan yang terdapat pada film “Sepatu Baru” yang ditayangkan oleh guru mu!
3. Buatlah sebuah teks ulasan berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan dari film “Sepatu Baru” yang ditayangkan oleh gurumu! (Minimal lima paragraf).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 14 Bogor
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Materi Pokok	: Teks Ulasan
Alokasi Waktu	: 3x40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena, dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar			Indikator Pencapaian Kompetensi
3.12	Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.	3.12.1 3.12.2	Menelaah struktur teks ulasan. Menelaah ciri kebahasaan teks ulasan.
4.12	Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) dalam bentuk lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.	4.12.1	Menyajikan teks ulasan dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan yang terdapat pada teks ulasan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* dan model *Discovery Learning* siswa dapat:

4. Menelaah struktur teks ulasan dengan tepat.
5. Menelaah ciri kebahasaan teks ulasan dengan tepat.
6. Menyajikan teks ulasan dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan yang terdapat pada teks ulasan.

D. Materi Pembelajaran

4. Materi Pembelajaran Reguler

- e. Pengertian teks ulasan (terlampir).
- f. Struktur teks ulasan (terlampir).
- g. Kaidah kebahasaan teks ulasan (terlampir).

h. Menulis teks ulasan (terlampir).

5. Materi Pembelajaran Pengayaan

d. Struktur teks ulasan (terlampir).

e. Kaidah kebahasaan teks ulasan (terlampir).

f. Menulis teks ulasan(terlampir).

6. Materi Pembelajaran Remedial

b. Menulis teks ulasan.

E. Metode dan Model Pembelajaran

4. Pendekatan : *Saintifik*.

5. Model : *Discovery Learning*.

6. Metode : Diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok.

F. Media, Alat, dan Bahan Ajar

4. Media : *Handout* materi teks ulasan, film Sepatu Baru, film Harap Tenang Ada Ujian, dan *powerpoint*.

5. Alat : Laptop, LCD, pengeras suara, potongan kertas, origami, dan papan jawaban.

6. Bahan : *Handout* materi pelajaran.

Lembar kerja kelompok (terlampir).

Lembar evaluasi (terlampir).

G. Sumber Belajar

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E. 2016. *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulिसannya* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Tahap Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	35. Guru mengucapkan salam. 36. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama. 37. Guru mendata kehadiran siswa. 38. Guru menayangkan video motivasi kepada siswa. 39. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 40. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	41. Guru menayangkan beberapa gambar film Indonesia. 42. Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ditayangkan. 43. Guru bertanya kepada siswa mengenai gambar yang ditayangkan. 44. Siswa bertanya mengenai gambar yang ditayangkan. 45. Siswa berdiskusi mengenai gambar yang ditayangkan guru.	80 menit

	<p>46. Siswa mengomunikasikan hasil diskusinya kepada guru.</p> <p>47. Siswa diminta membentuk kelompok yang beranggotakan 6-7 orang setiap kelompoknya.</p> <p>48. Terdapat lima kelompok dalam satu kelas.</p> <p>49. Guru membagikan <i>handout</i> materi pelajaran, lembar kerja kelompok, dan potongan-potongan teks kepada setiap kelompok.</p> <p>50. Potongan-potongan teks tersebut merupakan jawaban yang harus ditempel pada papan jawaban yang telah disediakan.</p> <p>51. Pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada papan jawaban meliputi pengertian dan struktur dari teks ulasan.</p> <p>52. Siswa bersama kelompoknya menempelkan jawabannya pada papan jawaban yang telah disediakan.</p> <p>53. Guru menayangkan sebuah film yang berjudul “Sepatu Baru”.</p> <p>54. Siswa diminta untuk mengamati film tersebut dengan saksama.</p> <p>55. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai film yang ditayangkan.</p> <p>56. Siswa bertanya mengenai film yang ditayangkan.</p> <p>57. Melalui film yang ditayangkan siswa diminta untuk mengamati struktur teks ulasan yang terdapat pada film tersebut.</p> <p>58. Adapun struktur teks ulasan yang dimaksud meliputi identitas film, orientasi, sinopsis, dan evaluasi yang berisi kekurangan dan kelebihan dari film tersebut.</p> <p>59. Bersama kelompoknya siswa berdiskusi mengenai film yang ditayangkan.</p> <p>60. Hasil pengamatan yang dilakukan dicatat pada lembar kerja kelompok yang telah disediakan.</p>	
--	--	--

	<p>61. Tiap-tiap kelompok secara bergantian mengomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>62. Siswa lain diperkenankan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok penampil secara santun.</p> <p>63. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai teks ulasan.</p>	
Penutup	<p>64. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p> <p>65. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi.</p> <p>66. Guru memberi informasi mengenai tugas untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>67. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.</p> <p>68. Guru meninggalkan ruangan dan mengucapkan salam.</p>	30 menit

Pertemuan ke-2

Tahap Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>32. Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam.</p> <p>33. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.</p> <p>34. Guru mendata kehadiran siswa.</p> <p>35. Guru menayangkan video motivasi kepada siswa.</p> <p>36. Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>37. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	10 menit
Inti	<p>38. Siswa diminta untuk duduk bersama anggota kelompoknya. Kelompok tersebut merupakan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya</p> <p>39. Guru membagikan <i>handout</i> materi</p>	80 menit

	<p>pelajaran, lembar kerja kelompok, dan potongan kertas pada tiap-tiap kelompok.</p> <p>40. Potongan-potongan kertas tersebut merupakan jawaban yang harus ditempel pada papan jawaban yang telah disediakan.</p> <p>41. Pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada papan jawaban meliputi pengertian, struktur, dan ciri kebahasaan dari teks ulasan.</p> <p>42. Siswa bersama kelompoknya menempelkan jawabannya pada papan jawaban yang telah disediakan.</p> <p>43. Guru menayangkan sebuah film yang berjudul “Sepatu Baru”.</p> <p>44. Siswa diminta untuk mengamati film tersebut dengan saksama.</p> <p>45. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai film yang ditayangkan.</p> <p>46. Siswa bertanya mengenai film yang ditayangkan.</p> <p>47. Melalui film yang ditayangkan siswa diminta untuk mengamati ciri kebahasaan pada teks ulasan yang terdapat pada film tersebut.</p> <p>48. Adapun yang termasuk ke dalam ciri kebahasaan pada teks ulasan antara lain konjungsi temporal, kata yang menyatakan perincian aspek, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi.</p> <p>49. Bersama kelompoknya siswa berdiskusi mengenai film yang ditayangkan.</p> <p>50. Hasil diskusi dicatat pada lembar kerja kelompok yang telah disediakan.</p> <p>51. Tiap-tiap kelompok secara bergantian mengomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>52. Siswa lain diperkenankan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok penampil secara santun.</p>	
--	--	--

	53. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai teks ulasan. 54. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai teks ulasan.	
Penutup	55. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. 56. Guru membagikan lembar <i>posttest</i> pada siswa. 57. Guru memutar rekaman suara (audio) dari film yang berjudul “Harap Tenang Ada Ujian”. 58. Siswa diminta untuk menyimak rekaman suara (audio) dari film yang diperdengarkan dengan saksama. 59. Siswa menjawab pertanyaan pada lembar <i>posttest</i> berdasarkan rekaman suara (audio) dari film yang diperdengarkan oleh guru. 60. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi. 61. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 62. Guru meninggalkan ruangan dan mengucapkan salam.	30 menit

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Jurnal Pengembangan Sikap

Sekolah : SMP Negeri 14 Bogor

Kelas/Semester : VIII/2

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- 3) Amati (observasi) perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- 4) Isi jurnal dengan menilai sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki perilaku yang kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

c. Lembar penilaian diri siswa:

No	Tanggal	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap (+/-)	Ket.
1.	4 April 2018	Fauziah Nurul	Meminjamkan pulpen kepada temannya.	Kepedulian	Sosial
		M. Mush'ab Al Mubarak	Mengingatkan temannya untuk berdoa sebelum belajar.	Ketakwaan	Spiritual
2.	12 April 2018	Adzikra Bilqis Tasmania	Membantu membagikan lembar <i>posttest</i> .	Kepedulian	Sosial
		Bharliana Ackbar Sonjaya Putra	Membantu menjawab pertanyaan teman mengenai materi yang diajarkan.	Kepedulian	Sosial

3. Penilaian Pengetahuan

- d. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- e. Bentuk Instrumen : Uraian
- f. Indikator soal dan kisi-kisi :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal
1.	Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.	Teks Ulasan	• Menelaah struktur teks ulasan.	1
			• Menelaah ciri kebahasaan teks ulasan.	2

4. Penilaian Keterampilan

- d. Teknik : Tes tertulis
- e. Bentuk : Uraian
- f. Indikator soal/kisi-kisi:

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal
1.	Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) dalam bentuk lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.	Teks Ulasan	Menyajikan teks ulasan dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan.	3

Instrumen Soal Pengetahuan dan Keterampilan

Petunjuk:

- c. Tulislah identitas Anda pada lembar yang telah disediakan!
 - d. Bacalah soal berikut ini dengan saksama!
-

Simaklah rekaman suara (audio) dari film “Harap Tenang Ada Ujian” yang diperdengarkan oleh gurumu dengan saksama, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Telaahlah struktur teks ulasan yang terdapat pada rekaman suara (audio) dari film “Harap Tenang Ada Ujian” yang ditayangkan oleh gurumu!
2. Telaahlah ciri kebahasaan teks ulasan yang terdapat pada film “Harap Tenang Ada Ujian” yang diperdengarkan oleh gurumu!
3. Tulislah sebuah teks ulasan berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat pada rekaman suara (audio) dari film “Harap Tenang Ada Ujian” yang diperdengarkan oleh gurumu! (Minimal lima paragraf).

Kunci Jawaban

3. Struktur teks ulasan yang terdapat pada film “Harap Tenang Ada Ujian” yaitu:

- e. Identitas karya:

Film ini berjudul “Harap Tenang Ada Ujian”, film ini berdurasi 15.46 detik.

Film ini diperankan oleh m. Fendi Riyandi sebagai anak SD, Takahiro Turbo Saito sebagai relawan Jepang, dan Hiroaki Kato sebagai relawan Jepang.

(Menuliskan secara umum identitas karya pada film “Harap Tenang Ada Ujian”)

f. Orientasi:

Mengisahkan perjuangan seorang anak SD yang berasal dari Yogyakarta untuk mengikuti ujian sekolah. (Menuliskan secara umum mengenai orientasi pada film “Harap Tenang Ada Ujian”)

g. Sinopsis:

Mengisahkan perjuangan seorang anak SD yang berasal dari Yogyakarta untuk mengikuti ujian sekolah. di tengah-tengah kondisi kotanya yang sedang terkena bencana. (Menuliskan secara umum mengenai sinopsis film “Harap Tenang Ada Ujian”)

h. Evaluasi:

Kekurangannya, tidak terdapat terjemahan bahasa daerah dan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kelebihannya, mampu memotivasi pelajar untuk belajar dengan giat. Seharusnya film ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada beberapa percakapan dalam film tersebut. Menuliskan secara umum mengenai kekurangan dan kelebihan serta saran untuk film “Harap Tenang Ada Ujian”)

4. Ciri kebahasaan teks ulasan:

d. Konjungsi:

- Konjungsi penerang: -

- Konjungsi temporal: -
 - konjungsi penyebab: -
- e. Kata sifat: memaksa, menyiksa, dan menderita.
- f. Menggunakan pernyataan berupa saran atau rekomendasi untuk menyatakan kekurangan dan kelebihan (bergantung jawaban siswa).
4. Bergantung pada jawaban siswa

Rubrik Penilaian

Pengetahuan

No.	Aspek	Uraian	Skor	Skor Maksimal
1.	Kelengkapan aspek yang dituliskan	c. Mengidentifikasi struktur teks ulasan dengan tepat.	25	25
		d. Mengidentifikasi struktur teks ulasan dengan kurang tepat.	15	
2.	Kelengkapan aspek yang dituliskan	c. Mengidentifikasi ciri kebahasaan pada teks ulasan dengan tepat.	25	25
		d. Mengidentifikasi ciri kebahasaan pada teks ulasan dengan kurang tepat.	15	
Jumlah skor maksimal				50

Keterampilan

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	10-15	Sangat Baik-Sempurna: Menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan deskripsi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.	
	7-9	Cukup-Baik: Cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pertimbangan tesis terbatas, relevan dengan topik namun kurang rinci.	
	4-6	Sedang-Cukup: Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai.	
	1-3	Sangat-Kurang: Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan atau tidak layak dinilai.	
ORGANISASI	7-10	Sangat Baik-Sempurna: Penyajian struktur lengkap dengan identitas karya, orientasi, sinopsis, dan evaluasi, tertulis dengan sistematis, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, kohesif.	
	5-6	Cukup-Baik: Penyajian struktur kurang lengkap, kurang sistematis, kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap.	
	3-4	Sedang-Cukup: Penyajian struktur kurang, tidak sistematis, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.	
	1-2	Sangat-Kurang: Penyajian struktur tidak ada, tidak sistematis, tidak terorganisasi, atau	

		tidak layak dinilai.	
KOSAKATA	7-10	Sangat Baik-Sempurna: Penguasaan kata yang baik, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat.	
	5-6	Cukup-Baik: Penguasaan kata yang baik memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kosakata atau ungkapan kadang-kadang salah namun tidak mengganggu.	
	3-4	Sedang-Cukup: Penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata atau ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas.	
	1-2	Sangat-Kurang: Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai.	
PENGGUNAAN BAHASA	7-10	Sangat Baik-Sempurna: Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (konjungsi temporal, katat sifat argumentatif, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi).	
	5-6	Cukup-Baik: konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konjungsi temporal, katat sifat argumentatif, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi.	
	3-4	Sedang-Cukup: Konstruksi tidak efektif, sering terjadi kesalahan penggunaan konjungsi temporal, katat sifat argumentatif, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi.	
	1-2	Sangat-Kurang:	

		Tidak menguasai konjungsi, kata sifat, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi, tidak layak dinilai.	
MEKANIK	5	Sangat Baik-Sempurna: Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
	3	Cukup-Baik: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf namun tidak mengaburkan makna.	
	2	Sedang-Cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.	
	1	Sangat-Kurang: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca dan tidak layak dinilai.	

Mengetahui,

Bogor, April 2018

Guru Mata Pelajaran,

Siti Maesaroh

Tes Akhir (*Postest*)

Petunjuk:

- c. Tulislah identitas Anda pada lembar yang telah disediakan!
 - d. Bacalah soal berikut ini dengan saksama!
-

Simaklah rekaman suara (audio) dari film “Harap Tenang Ada Ujian” yang diperdengarkan oleh gurumu dengan saksama, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat!

4. Telaahlah struktur teks ulasan yang terdapat pada rekaman suara (audio) dari film “Harap Tenang Ada Ujian” yang ditayangkan oleh gurumu!
5. Telaahlah ciri kebahasaan teks ulasan yang terdapat pada film “Harap Tenang Ada Ujian” yang diperdengarkan oleh gurumu!
6. Tulislah sebuah teks ulasan berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat pada rekaman suara (audio) dari film “Harap Tenang Ada Ujian” yang diperdengarkan oleh gurumu! (Minimal lima paragraf).

KEGIATAN PENELITIAN DI KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL



